

“Menjahit Sutra Islami”

Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di
Indonesia Tahun 2007-2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Hilmi Aprilia Putri

NIM : 16.323.1011

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hilmi Aprilia Putri
NIM : 163231006

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
IAIN Surakarta
Di Tempat

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Hilmi Aprilia Putri
NIM : 163231011

Judul : **Menjahit Sutra Islami: Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia Tahun 2007-2019**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 10 Desember 2020
Pembimbing

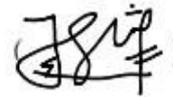

Latif Kusairi, S.Hum.,M.A.
NIP. 198410252018011001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Menjahit Sutra Islami: Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia Tahun 2007-2019** yang disusun oleh Hilmi Aprilia Putri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : Moh. Ashif Fuadi, S.S., M.A.
NIP. 1990320 201903 1 007



Penguji 2 Merangkap : Latif Kusairi, S.Hum., M.A.
NIP. 19841025 201801 1 001



Penguji Utama : Aan Ratmanto, M.A.
NIDN. 2025068302



Sukoharjo, 16 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710403 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakanku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Alm Bapak yang selalu mendoakanku di sana.
3. Adekku tercinta.
4. Semua teman-temanku.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al – Insyirah: 6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilmi Aprilia Putri
NIM : 163231011
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Menjahit Sutra Islami: *“Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia Tahun 2007-2019”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

2020

Sukoharjo, 16 Desember

Yang Menyatakan,

Hilmi Aprilia Putri

NIM: 163231011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Menjahit Sutra Islami: Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia Tahun 2007-2019”. Penyusunan skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana humaniora pada program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Dekan Fakultas Adab dan Bahasan IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. selaku Ketua program studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Surakarta.
4. Latif Kusairi, S.Hum., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memfasilitasi semua keperluan ujian untuk skripsi.
6. Penguji skripsi yang telah mengarahkan dan memberi saran serta memberi nasihat pada skripsi ini.
7. Kedua orang tua, dan saudara yang tiada henti memberi dukungan serta semangat.
8. Keluarga besar program studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

2020

Sukoharjo, 16 Desember

Penulis

Hilmi Aprilia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISTILAH.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
D Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Konseptual	18
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II SEJARAH MODE DI INDONESIA	26
A. Awal Perkembangan Mode di Indonesia	26

1.	Periode Teratai 1901-1920	26
2.	Ungkapan Jati Diri 1921-1940	28
3.	Rangkaian Melati Yang Tersimpan 1941-1960	31
4.	Orientasi Baru 1961-1980	34
5.	Setinggi-tingginya Bangau Terbang 1981-2000	35
B.	Perkembangan Mode Muslim di Indonesia	37
1.	Abaya menjadi Gamis	38
2.	Perkembangan Jilbab.....	39
3.	Thui-Kim menjadi Koko	43
4.	Sarung sebagai Busana Indonesia	44
BAB III SMK NU BANAT KUDUS SEBAGAI SEKOLAH MODE.....		46
A.	Gambaran Umum Kabupaten Kudus	46
1.	Letak Geografis Kabupaten Kudus	47
2.	Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kudus.....	47
3.	Kondisi Pendidikan di Kabupaten Kudus	49
B.	Sejarah SMK NU Banat Kudus.....	50
1.	Sejarah Singkat SMK NU Banat Kudus.....	50
2.	Visi dan Misi SMK NU Banat Kudus	51
3.	Struktur Organisasi.....	52
C.	Perkembangan SMK NU Banat Kudus Sebagai Sekolah Fashion Tahun 2007-2019.....	53
1.	Kompetensi Tata Busana.....	53
2.	Peresmian Sekolah Fashion SMK NU Banat Kudus oleh Djarum Foundation.....	58
3.	Brand Zelmira SMK NU Banat Kudus.....	63

BAB IV GERAK LANGKAH MENUJU KESUKSESAN : SISTEM PEMBELAJARAN DI SMK NU BANAT KUDUS	67
A. SISTEM PEMBELAJARAN DI DALAM SEKOLAH.....	67
1. METODE PENGENALAN: KELAS X.....	67
2. METODE PENJURUSAN I : KELAS XI.....	80
3.METODE PENJURUSAN II : KELAS XII	88
B. SISTEM PEMBELAJARAN DI LUAR SEKOLAH	89
1. Praktek Kerja Lapangan	89
2. Kunjungan Industri	91
BAB V KONTRIBUSI SMK NU BANAT KUDUS	93
A. Pameran Busana Yang Diikuti	93
1. Memenuhi Pasar Dalam Negeri	93
2. Pamer Produk di Luar Negeri	103
3. Karya Siswi-siwi SMK NU Banat Kudus	113
4. Alumni Yang menjadi Desainer Busana Muslim di Indonesia	119
BAB V Kesimpulan	138
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN WAWANCARA	147

ABSTRAK

Putri, Hilmi Aprilia. 2020. Menjahit Sutra Islami: Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia Tahun 2007-2019, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Penelitian ini berisi tentang sejarah busana dan kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam perkembangan busana muslim di Indonesia. Pemilihan topik dilatarbelakangi oleh melihat perkembangan busana muslim di Indonesia semakin pesat dan Indonesia akan menjadi kiblat busana muslim dunia. Permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam perkembangan busana muslim di Indonesia.

Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu melalui tahap pencarian topik, pengumpulan sumber, verifikasi atau keabsahan sumber, interpretasi atau penafsiran sumber dan terakhir penulisan. Dengan menitikberatkan pada data primer berupa arsip, foto dan wawancara yang terbit sezaman pada tahun 2007-2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan busana di Indonesia memiliki beberapa tahap serta gaya busana tersebut dipengaruhi dan diadopsi oleh budaya luar. Sebagai sekolah *fashion* SMK NU Banat Kudus telah memiliki *brand* Zelmira by SMK NU Banat Kudus dengan memiliki DNA *brand* yang mengangkat unsur-unsur lokal. Banyak sekali pameran dagang yang telah diikuti oleh SMK NU Banat Kudus mulai dari dalam negeri sampai keluar negeri. SMK NU Banat Kudus telah melahirkan desainer-desainer busana muslim berbakat di Indonesia seperti Risa Maharani dan Nia Faradiska.

Kata Kunci : Busana muslim, Kontribusi, SMK-NU, Banat.

DAFTAR ISTILAH

Al-Quds	: Bahasa Arab yang memiliki arti suci, kota Kudus diambil dari kata bahasa Arab yang berarti
Art	: Seni
A-line	: Siluet busana yang berbentuk melebar di bagian bawah
Brand	: Disebut nama dari produk atau jasa yang berasal dari sumber yang spesifik
Blouse	: Busana penutup badan bagian atas dengan model longgar, memiliki ukuran panjang sampai sebatas pinggang.
Budget	: Anggaran
Buyer	: Pembeli dari suatu produk.
Center	: Pusat perhatian.
Craftsmanship	: Keahlian.
Cutting Edgy	: Sebuah inovasi tren fashion terbaru atau munculnya tren fashion yang tidak konvensional, aneh bahkan dianggap provokatif.
Dandangan	: Sebuah tradisi oleh masyarakat Kudus dalam rangka menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan.
Designer	: Sebuah profesi dalam industri kreatif.
Dress	: Busana yang terdiri dari atasan dan bawahan (rok) yang menyatu.
Event Product	: produk acara
Fabric Manipulation	: mengolah bahan yang dibuat dengan kain menggunakan macam-macam teknik yang akan

	menghasilkan kain yang cantik.
Fashion	: Gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang , baik dalam kehidupan sehari-harinya ataupun acara tertentu dengan tujuan menunjang penampilan.
Fashionable	: Mode terampil untuk sesuatu yang tren saat ini dalam berpenampilan yang modern.
Fashion College	: Perguruan tinggi mode.
Grand Prix Final	: Grand Final dalam acara kompetisi
Heritage	: Warisan.
Hijabers Mom Community	: Sebuah kelompok atau komunitas beranggotakan ibu-ibu berjilbab yang sudah menikah.
High end	: Kelas atas.
Indonesia Fashion Week	: Pekan mode terbesar di Indonesia yang diadakan setiap tahun.
Indonesia Fashion Chamber	: Sebuah asosiasi yang beranggotakan para praktisi fashion dari berbagai bidang.
Jakarta Fashion Week	: Pekan mode yang diadakan setiap tahun di Jakarta
Koinobori dikibarkan	: Sebuah bendera berbentuk ikan koi yang oleh orang-orang tua di Jepang yang memiliki anak laki-laki.
La Mode Sur La Seine a Paris:	Sebuah pagelaran busana yang diselenggarakan oleh Indonesian Fashion Chamber di Paris dengan tujuan untuk mempromosikan karya desainer Indonesia dan menggaungkan potensi industri fashion Indonesia ke pasar global, melalui Eropa

yang memiliki pengaruh besar terhadap industri fashion dunia.

- Link : Tautan
- Los Angeles Fashion Week : Pekan mode yang diselenggarakan dua kali dalam setahun di Kota Los Angeles.
- Material : Bahan.
- Mannaquen : Boneka manusia seluruh tubuh atau setengah badan yang ditampilkan sebagai model untuk memperagakan busana di toko.
- Mix and Match : Memadupadankan sebuah busana.
- Mood Board : kumpulan atau komposisi gambar, visual dan objek lain yang biasanya dibuat untuk tujuan desain ataupun presentasi dengan klien atau orang lain.
- New York Fashion Week : Pagelaran pecan mode yang diselenggarakan pada bulan Februari dan September di Kota New York.
- One Colour Outfit : Satu warna pakaian.
- Outerwear : Sebuah pakaian yang dirancang sebagai pakaian luar.
- Oxford bags : Tas Oxford
- Polyester : Istilah untuk kain atau tekstil yang dibuat menggunakan benang atau serat polyester.
- Ready to wear : Istilah busana yang langsung dapat dibeli tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dahulu.
- Retro Look : Tren busana yang berkembang pada tahun 1940-

	1980 an
Reusable Bag	: Kantong belanja yang dipakai berkali-kali.
Runner up	: Pemenang kedua.
Scarf	: Syal
Simple	: Mudah
Siluet	: Bentuk luar dari sebuah pakaian yang ditampilkan saat busana tersebut dikenakan oleh seseorang.
Skirt	: Rok
Soft	: Lembut
Stylish	: Bergaya
Summer	: Musim panas
Spring	: Musim semi
Sunrise	: Matahari terbit
Svarga	: Sebuah kata bahasa sanskerta yang berarti “Surga”, menggambarkan pendekatan antar manusia secara spiritual.
Teaching Factory	: Suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi atau jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri.
The Winner	: Pemenang dari sebuah kompetisi.
Top Designer	: Desainer papan atas.
Trend Forecasting	: Sebuah metode untuk memprediksi sebuah tren atau memproyeksikan tren untuk beberapa waktu ke depan dengan tujuan memunculkan desain yang baru yang laku dalam rangka memenuhi selera pasar.
T-shirt Fit Body	: Model baju yang memiliki potongan pas di badan

dan saat dikenakan cenderung mengikuti tubuh.

Wearable : Dapat dipakai.

Workshop : Sebuah kegiatan yang pesertanya memiliki tujuan untuk mencari solusi guna memecahkan suatu masalah.

DAFTAR SINGKATAN

APPMI	: Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia.
CAD	: <i>Computer Assisted Design.</i>
ESMOD	: <i>Ecole Superier des Arts et Techniques de la Mode.</i>
IFC	: <i>Indonesian Fashion Chamber</i>
IFW	: <i>Indonesia Fashion Week</i>
Muffest	: Muslim Fashion Festival.
MYDC	: <i>Modest Young Design Competition.</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Nyai Ahmad Dahlan.....	40
Gambar 2. 2. Rasuna Said.....	41
Gambar 2. 3. <i>Baju Thui-Kim</i>	43
Gambar 3. 1. Peta Kabupaten Kudus	46
Gambar 3. 2. Komputer Optitex Fashion CAD	61
Gambar 3. 3. Sambutan oleh Desainer Irna Mutiara dalam Peresmian Sekolah Fashion SMK NU Banat Kudus.....	62
Gambar 3. 4. Penandatanganan Prasasti Peresmian Sekolah Fashion SMK NU Banat Kudus	62
Gambar 3. 5. Logo Brand Zelmira.....	64
Gambar 4. 1. 5 Siswi SMK NU Banat Kudus dan Desainer Irna Mutiara tampil di Indonesia Fashion Week 2015	92
Gambar 4. 2. Koleksi Busana Miracle of The Sun	93
Gambar 4. 3. Koleksi Busana Muslim saat tampil di IFW 2015	95
Gambar 4. 4. Koleksi Busana Muslim Pria.....	96
Gambar 4. 5. Koleksi Busana SMK NU Banat saat tampil di Muffest 2017.....	97
Gambar 4. 6. Koleksi Busana SMK NU Banat Kudus bertema Dandangan tampil di Muffest 2017	98
Gambar 4. 7. Dua desainer dari SMK NU Banat Kudus	99
Gambar 4. 8. Koleksi Wetan Side tampil di Evolusia Fashion Show & Expo Universitas Kristen Maranatha Bandung 2017	100
Gambar 4. 9. Koleksi Busana Zelmira x Nia Faradika tampil di Muffest 2018 .	101
Gambar 4. 10. Press Conference oleh SMK NU Banat Kudus.....	103
Gambar 4. 11. Busana dengan tema “Revive” oleh Zelmira by SMK NU Banat Kudus	104
Gambar 4. 12. Zelmira by SMK NU Banat tampil di Asia’s Fashion Spotlight Hongkong.....	105
Gambar 4. 13. Dua siswi SMK NU Banat Kudus di Hong Kong Fashion Week 2018.....	107
Gambar 4. 14. Koleksi busana dengan tema “Troso Nimbrung” oleh Zelmira by SMK NU Banat Kudus	109

Gambar 4. 15. Dua desainer dari SMK NU Banat Kudus	110
Gambar 4. 16. Desain Afifah Thohiroh untuk Sakura Collection Student Award 2017.....	111
Gambar 4. 17. Grand Prix Final Sakura Collection Student Award 2018	113
Gambar 4. 18. Busana hasil rancangan Farah Aurellia dengan tema Kyoto.....	114
Gambar 4. 19. Koleksi Busana bertema Koinobori oleh Nia Faradiska	114
Gambar 4. 20. Koleksi busana bertema Koinobori oleh Nia Faradiska saat tampil di Panggung Hosho Nohkagudo Tokyo Jepang	115
Gambar 4. 21. Koleksi Busana Farah Aurellia Majid bertema Shirasagi No Mai Sapporo	117
Gambar 4. 21. Koleksi Busana Farah Aurellia Majid bertema Shirasagi No Mai Sapporo	117
Gambar 4. 23. Koleksi Busana IKATTEN oleh Risa Maharani dalam kompetisi MYDC 2018.....	120
Gambar 4. 24. Risa Maharani menjadi the winner di MYDC 2018	120
Gambar 4. 25. Risa Maharani mengikuti pameran dagang di Asia’s Fashion Spotlight Hong Kong	122
Gambar 4. 26. Koleksi Busana Risa Maharani	122
Gambar 4. 27. Menampilkan busana dengan gaya sporty	123
Gambar 4. 28. Koleksi Busana “Gittinger” oleh Risa Maharani	124
Gambar 4. 29. Risa Maharani saat tampil di Jakarta Fashion Tren 2019	125
Gambar 4. 30. Koleksi Busana Risa bertema“Human Activity”	127
Gambar 4. 31. Banner Risa for Zoya telah tersebar di 104 lebih toko Zoya di Indonesia.	127
Gambar 4. 32. Koleksi Busana bertema “Maros” oleh Risa Maharani.....	128
Gambar 4. 33.Risa Maharani tampil di La Mode Sur La Seine a Paris 2019	129
Gambar 4. 34. Koleksi Heritage of Kudus oleh Nia Faradiska.....	130
Gambar 4. 35. Koleksi Nesvvara Nia Faradiska	131
Gambar 4. 36. Koleksi Nesvvara Nia Faradiska tampil di Muffest 2019	132
Gambar 4. 37. Koleksi Busana Telluric Rania.....	134
Gambar 4. 38. Koleksi Telluric Rania tampil di Muffest 2019	134

Gambar 4. 39.Koleksi Busana bertema Hunter Silvia Nabila.....	135
Gambar 4. 40.Koleksi Busana bertema Hunter Silvia Nabila tampil di Muffest 2019.....	135
Gambar 4. 41.Nia Faradiska, Rania dan Silvia Nabila dalam Pembukaan Muffest 2019	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*Ajining diri soko lathi
Ajining Rogo Soko Busono¹*

Hijab Adalah Identitas, Pakaian indah yang membuat perempuan berwibawa. Muslimah bukanlah budak mode, yang hanya patut jadi selera manusia (HR. Bukhori dan Muslim)

Berhubungan dengan potret perempuan pasti banyak hal yang diperbincangkan, mulai dari kecantikan, cinta, rumah tangga, kemandirian, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Tetapi yang paling sering dibicarakan ialah mengenai kecantikan perempuan, hal inilah yang paling menarik untuk dibicarakan oleh kebanyakan orang terutama lawan jenis, kebanyakan dari mereka suka akan keindahan yang terdapat pada perempuan.²

Arti dari kecantikan perempuan dalam pendapat kebanyakan orang pasti berbeda-beda, ada yang mengatakan cantik itu yang putih, tinggi, dan langsing bahkan ada yang sampai berusaha mempercantik dirinya sampai harus mengeluarkan banyak *budget* demi terlihat cantik. Tetapi sekarang eksistensi perempuan saat ini dalam mempercantik diri bukan hanya pada wajah saja tetapi kebanyakan sekarang ini diekspresikan lewat bagaimana

¹Peribahasa jawa ini berarti, Harga diri seseorang dari lidahnya (omongannya), dan harga diri badan dari pakaiannya.

² M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Tangerang : Lentera Hati, 2018. Hlm 63-66.

mereka dalam berpenampilan. Banyak kita temui sekarang ini industri *fashion* misalnya sedang maju pesat layaknya informasi dan teknologi. *Fashion* yang sudah menjadi konsumsi perempuan seolah-olah mendukung pelaku perancang busana dan industri-industri busana, banyak trend dan model yang ditawarkan mulai dari bahan, jenis, warna kain dan model busana apalagi jika didukung oleh *brand* dari perancang busana ternama.

Mode dulunya disimbolkan oleh status sosial masyarakat, dan diterima sebagai hierarki yang sedang mendominasinya. Namun hal itu dapat ditumbangkan oleh masyarakat yang mempunyai tekad untuk bangkit dalam tatanan sosial.³ Mobilitas ini bisa ditemukan di alam masyarakat yang demokratis, aspek bahwa mode merupakan simbol dalam status sosial yaitu dibayangi oleh faktor kepentingan perempuan untuk menarik lawan jenisnya. Dari sini bisa dilihat kesadaran akan cantiknya perempuan di mata lawan jenis yaitu bukan hanya masalah fisik (rupa) melainkan dari cara berpakaian, selanjutnya nilai dari baik tidaknya perempuan dinilai dari apa yang dikenakan.

Gaya mode yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana dalam gaya hidupnya. Seperti seseorang yang sangat *fashionable* secara tidak langsung ia memperlihatkan dirinya sebagai seseorang yang dengan

³ Lim, Moh. Alim dan Tee, *Sejarah Mode*, Jakarta : PT Ditali Cipta Kreatif, 2018. Hlm 116.

gaya hidup modern dan selalu mengikuti tren.⁴ Seperti dunia *fashion* masyarakat Indonesia mencerminkan gaya hidup yang sudah sangat modern, telah mampu mengikuti tren dan sangat *fashionable*. Gaya, busana serta dandanan yang digunakan menunjukkan bahwasannya Indonesia adalah negara muslim.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim, pada tahun 2019 dengan persentase umat muslim terbanyak 87,2% dengan jumlah 207 juta masyarakat muslim di Indonesia⁵, masyarakat terkhusus untuk perempuan pasti tahu busana yang akan dikenakan, selama dalam berbusana tidak keluar dari apa yang diajarkan oleh Islam (syariat). Karena setiap perempuan muslimah diharuskan mengenakan busana muslimah agar terhindar dari berbagai gangguan yang datang kepadanya⁶. Islam sangat memperhatikan masalah-masalah perempuan seperti halnya dalam Alquran as-Sunnah yang mewajibkan pemeluknya memakai pakaian yang sesuai dengan syariat sebagaimana dalam Alqur'an surah An-nur (24) ayat 31.

Secara terminologis, aurat adalah bagian tubuh yang tidak boleh terlihat orang lain sehingga harus ditutup. Dengan demikian pengertian aurat dan pakian merupakan dua hal yang erat bagaikan dua sisi mata

⁴ Nuraini, "Fesyen Muslim Indonesia", dalam Warta Ekspor No. 31, April 2015, hlm 4.

⁵ Anonim, 'Portal Informasi Indonesia' diakses melalui <http://indonesia.go.id/profil/agama>, pada tanggal 19 april 2020 pukul 12.29.

⁶ Sri Anafarhanah, "TREN BUSANA MUSLIMAH DALAM PERSPEKTIF BISNIS DAN DAKWAH" *Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*18, no. 1 2019. Hlm 82.

uang. Aurat laki-laki dan perempuan tidak sama. Aurat laki-laki adalah bagian tubuh antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Jadi kepala dan rambut merupakan aurat dan tentunya harus ditutup. Inilah paham kebanyakan orang Indonesia. Menurut Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah sependapat bahwa aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut. Sedangkan menurut aurat perempuan pendapat sebagian besar ulama adalah seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Namun, pendapat Abu Hanifah sedikit lebih moderat karena selain muka dan telapak tangan yang boleh terbuka, kaki juga boleh tidak tertutup.⁷

Pada abad ke 7 M Islam masuk ke Indonesia melalui pedagang dari Timur Tengah, India dan Persia, sejak itulah agama Islam berkembang, di pulau Jawa sendiri pada abad ke 14 M agama Islam juga berkembang dengan adanya walisongo yang ikut andil dalam penyebaran agama Islam. Wanita muslim pada masa walisongo sendiri belum menggunakan jilbab untuk menutupi aurat mereka, meskipun sudah diketahui bahwa menutup aurat seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan untuk muslimah merupakan suatu hal yang wajib dalam ajaran agama Islam.⁸

Pakaian muslim seperti jilbab, blus dan celana masa kini tidak ada dalam foto-foto dari tahun 1880-an dan 1890-an. Berdasarkan foto-foto lawas, hanya Siti Walidah alias Nyi Ahmad Dahlan dan Rangkayo Rasuna

⁷ Muhammad Hisyam dkk, *Fesyen Musimah dan Tranformasi Kultural*, Jakarta: LIPI Press, 2019. Hlm 31.

⁸ Melda Hidayani, Saputri dan Kamila Windyani Putri, "TREND PERUBAHAN GAYA HIDUP MUSLIM" *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018* Politeknik Negeri Banjarmasin.

Said yang terlihat memakai jilbab karena di zaman kolonial, jilbab bukan penutup kepala populer yang dipakai oleh kaum hawa. Pada masa itu, lebih mudah ditemukan perempuan-perempuan berkerudung. Pada era pergerakan nasional 1930-an, jumlah perempuan yang memakai kerudung atau berjilbab juga masih belum banyak. Rangkayo Rasuna Said misalnya dan gurunya ketika di Diniyah Putri, Rahmah El Yunusiyah.

Pada era pergerakan nasional yang berlanjut di masa revolusi hingga muncul film-film dakwah ala Rhoma Irama yang betaburan di era 1970-1980, jilbab dan kerudung masih belum populer di Indonesia. Memasuki periode 1980-an penggunaan jilbab mulai semarak dengan semakin banyaknya siswi-siswi sekolah yang mengenakan jilbab dengan munculnya wacana memisahkan siswi-siswi yang berjilbab dengan yang tidak berjilbab. Pada tahun 1979, para siswi berjilbab di Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bandung menolak untuk dipisahkan dengan teman-teman perempuan mereka yang tidak berjilbab. Pada 17 Maret 1982, Dirjen Pendidikan dan Menengah Prof. Darjil Darmodiharjo, SH., mengeluarkan Surat Keputusan 052/C/Kep/D.82 tentang Seragam Sekolah Nasional yang berujung pada pelanggaran jilbab di sekolah negeri sekuler. Kemudian pada tahun 1991 berdasarkan Surat Keputusan nomor 100/C/Kep/D. Dirjen Pendidikan dan Menengah memperbolehkan lagi siswi-siswi di sekolah sekuler memakai jilbab. Dari sinilah ujung masa

orde baru jilbab kemudian menjadi trend para wanita semakin kreatif dalam memodifikasi jilbab.⁹

Pada tahun 1980-an para aktivis Islam perempuan perkotaan, termasuk para pelajar/mahasiswi menggunakan busana muslim dengan jilbab yang tertutup rapi mulai dari rambut, leher hingga dada. Masa itu, model busana muslim berupa abaya¹⁰ yang bernuansa netral dengan model kerudung yang tidak mengalami perkembangan, pada masa itu model kerudung dengan gaya seperti kerudung yang dipakai oleh santriwati. Pada periode ini karya model busana muslim yang dikenal adalah Ida Royani, Anne Rufaidah, dan Ida Leman. Pada periode ini model busana muslim rancangan mereka mulai menghiasi mall-mall besar di ibu kota.

Salah satu pionir busana muslim di Indonesia adalah Ida Royani yang masa itu ia telah pension dari dunia tarik suara dan memilih untuk terjun di dunia bisnis busana muslim. Pada awal 1980-an Ida mendapatkan tawarannya dari pihak pengelola Sarinah untuk menjual produksi busana yang dirancangnya, kemudian pada pertengahan 1980-an Ida membuka butik keduanya di Pasar Raya Blok M.¹¹ Ia pernah menggelar pameran busana di beberapa negara, mulai dari Malaysia sampai Rusia, kemudian diikuti oleh Anne Rufaidah pada tahun 1985 sudah mengekspor rancangannya ke Arab Saudi dan hasil desain-desain yang ia buat terkenal

⁹ Petrik Matanasi, 'Lika-Liku Jilbab Sebelum Tren di Tanah Air', diakses melalui <https://amp.tirto.id/lika-liku-jilbab-sebelum-tren-di-tanah-air-cfzP>, pada tanggal 20 april 2020 pukul 13.36.

¹⁰ Abaya: pakaian sederhana dengan potongan lurus, melebar dan longgar.

¹¹ Nur Janti, 'Menyelami Sejarah Busana Muslim', diakses melalui <https://historia.id/kultur/articles/menyelami-sejarah-busana-muslim-P3qo7>, pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 11.43.

hingga ke mancanegara melalui berbagai pagelaran busana seperti Malaysia, Aljazair, Dubai dan India. Minat konsumen dalam busana muslim ketika itu masih rendah karena mereka masih berpikiran bawasannya busana muslim hanya dipakai ketika hari raya dan warna-warna yang dikenal hanya warna hitam atau putih.

Pada tahun 1990-an model busana muslim berkembang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai merk busana muslim yang menawarkan berbagai desain pakaian untuk memenuhi permintaan pasar. Kemudian pada tahun 1996, APPMI (Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia) mendirikan sebuah divisi untuk mengkhususkan pada busana muslim. Kebanyakan desainer yang tergabung dalam asosiasi ini adalah perempuan, dari mereka kebanyakan mendesain busana muslim untuk pria, remaja dan anak-anak. Desain busana muslim pria lebih sering digunakan untuk perayaan hari raya, biasanya busana ini disebut sebagai baju koko.¹²

Pada tahun 2000-an muncul istilah kerudung gaul yang memadukan dari sisi keagamaan dan kondisi sosial, pada masa ini dalam model busana muslim dengan gaya kasual yang memadukan kerudung dan *T-shirt fit body* dan celana denim, selain itu muncul juga tampilan formal pergi ke pesta dengan perpaduan kebaya dan beragam model kerudung

¹² Baju koko merupakan baju dengan model baju yang mirip dengan kemeja, tetapi memiliki kerah shanghai.

yang rumit,¹³ kemudian muncul para desainer-desainer muslim yang sudah menunjukkan karya-karya mereka, seperti desainer Irna Mutiara dari Bandung yang berawal dari mengikuti kompetisi desain busana dari Majalah Noor pada tahun 2007, rancangan busana Irna Mutiara ini telah mewarnai ide-ide gaun busana pengantin muslim di Indonesia. Pada akhirnya tahun 2011 ia bersama teman-temannya yang tergabung di APPMI mendirikan *Hijabers Mom Community*.

Pada tahun 2010-an muncul desainer muda, Dian Pelangi desainer Dian Pelangi dengan karyanya yang sudah tembus di panggung kelas dunia ini merupakan salah satu desainer muda di Indonesia yang paling produktif, dari rancangan busana muslim Dian Pelangi ini ada suatu kemajuan dalam berbagai model busana muslim di Indonesia. Bermula dari sebuah hobi membuat busana muslim yang ia pakai dan terbiasa untuk melakukan *mix and match*, perempuan lulusan SMK Tata Busana dan selanjutnya melanjutkan sekolah di *Ecole Superier des Arts et Techniques de la Mode* (ESMOD) Jakarta pada usianya yang ke 18 tahun Dian Pelangi resmi menjadi generasi penerus dari bisnis keluarga yang telah dijalankan selama lebih dari 20 tahun. Tonggak sejarah awal mula dirinya menapaki panggung dunia pada tahun 2009 saat mengikuti pameran busana di Melbourne Australia, yang saat itu baru berusia 19 tahun. Setelah itu, secara berturut-turut berbagai *event* dari skala nasional hingga internasional pun diikutinya, seperti Jakarta *Fashion Week, Indonesian*

¹³ Anonim, 'Inilah Perjalanan Busana Muslim dalam Bingkai Sejarah', diakses melalui <https://www.alimran.co.id/2018/12/10/inilah-perjalanan-busana-muslim-dalam-bingkai-sejarah/>, pada tanggal 20 april 2020 pukul 17.07.

Fashion Week, New York Fashion Week, Los Angeles Fashion Week dan lainnya. Dari karya yang ia ciptakan Dian Pelangi menjadi salah satu tokoh Asia yang berpengaruh di bidang *fashion*.¹⁴

Diikuti oleh desainer muda Jenahara Nasution yang merupakan putri dari desainer Ida Royani ini dalam mendesain busana dengan sentuhan gaya dinamis dan *wearable*. Busana rancangannya ini fokus pada potongan yang detail, serta proses pembuatan dan material yang berkualitas. Inspirasi busana hasil rancangannya memadukan elemen pakaian yang tak seluruhnya feminim dengan gaya yang asimetris sehingga nampak sangat *stylish* dan unik. Menurutnya, plagiarisme adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia *fashion*, hal ini menguji kapabilitas seorang desainer dalam berkarya.¹⁵

Pertumbuhan industri busana muslim di Indonesia menarik perhatian dunia. Tercatat bahwasannya saat ini Indonesia memiliki nilai ekspor busana muslim terbesar ke negara-negara muslim seperti negara Malaysia, Brunei Darussalam, Turki, Uni Emirat Arab dan negara-negara muslim di Timur Tengah. Ketertarikan negara-negara lain akan produksi busana muslim dari Indonesia dikarenakan model hijab di Indonesia sangat beragam jika dibandingkan dengan hijab ala Timur Tengah yang rata-rata hanya warna hitam, seperti halnya negara Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam yang dalam berbusana muslim cukup memakai baju

¹⁴ Choen, "Dari Busana Barbie Terobos Pasar Dunia", dalam *Elshinta* Vol. 8 Juli 2015. Hlm. 12-16.

¹⁵ Anonim, "Gariah Fashion Indonesia di Panggung Dunia: Kiprah Para Desainer Muda Memasuki Pasar Global", dalam *Retas* Vol. 6, Desember 2017, hlm 8.

kurung. Berbeda dengan negara Eropa yang hanya didominasi dengan blus lengan panjang, *scarf* dan celana jeans.¹⁶

Tidak hanya pelaku perancang busana saja yang ikut eksistensi dalam perkembangan busana muslim di Indonesia, bahkan ada salah satu sekolah menengah kejuruan tata busana turut serta dalam memajukan perekonomian dibidang busana muslim di Indonesia hal ini semakin berkembangnya model serta kreatifitas siswa-siswinya dalam menciptakan sebuah karya busana. Sekolah menengah kejuruan didirikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap terjun dalam dunia usaha dan industri, hal ini semata-mata dapat membantu dalam menciptakan lapangan kerja sebagai pelaku usaha di tingkat daerah.

SMK NU Banat

Mendukung perkembangan busana muslim di Indonesia, tidak hanya sekolah mode saja yang ikut berpartisipasi dalam hal ini, salah satu sekolah menengah kejuruan dengan jurusan tata busana di Kudus yang berdiri pada tahun 2007, SMK NU Banat Kudus merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Badan Pelaksana Pendidikan Madrasah Nahdlatul Ulama Kudus. Atas bantuan dari bantuan Bakti Pendidikan Djarum Foundation, pada tahun 2015 Djarum Foundation meresmikan SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah *fashion*, sekolah *fashion* ini menjadi rujukan sekolah menengah kejuruan tata busana di Indonesia. Atas bantuan Djarum Foundation ini SMK NU Banat Kudus melahirkan

¹⁶ Nuraini, *op. cit.*, hlm 6.

sumber daya manusia yang unggul dalam berkefektifitas dalam merancang busana muslim, hal ini dapat dilihat dengan berbagai macam *event* dari tingkat nasional sampai internasional yang telah diikuti oleh siswi-siswi maupun alumni SMK NU Banat Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan awal perkembangan busana muslim di Indonesia pada tahun 1980-an, Ida Royani yang merupakan pionir pertama dalam perkembangan busana muslim, kemudian diikuti oleh Anne Rufaidah dan Ida Leman. Penghujung masa Orde Baru yang sudah diperbolehkan untuk mengenakan jilbab semakin mendukung dalam industri perkembangan busana muslim di Indonesia dengan munculnya berbagai merk busana muslim serta desainer-desainer busana muslim di Indonesia pada akhirnya atas bantuan Djarum Foundation Bakti Pendidikan telah membantu memberikan berbagai macam fasilitas alat penunjang dalam pendidikan tata busana ini juga memberikan motivasi untuk SMK NU Banat Kudus ikut serta andil dalam perkembangan busana muslim Indonesia, selain memberikan kreativitas untuk perkembangan model busana muslim hal ini juga semata-mata mendidik dan membentuk para siswi SMK NU Banat Kudus menjadi sumber daya manusia yang mandiri dan kompeten dibidangnya. Dari latar belakang di atas maka untuk mempermudah dalam pengkajian skripsi ini, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana Sejarah Mode di Indonesia?

2. Bagaimana cara SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah mode dalam membumikan mode lewat sekolah ?
3. Bagaimana sistem pembelajaran tata busana di SMK NU Banat Kudus?
4. Apa kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam perkembangan busana muslim di Indonesia tahun 2007-2019?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangatlah penting dalam penelitian sejarah, hal ini sebagai pedoman untuk peneliti dalam pengumpulan sumber serta memberikan kemudahan agar tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti, sehingga ada batasan penelitian dalam memilih spasial dan temporal yang perlu dijelaskan. Dengan demikian penelitian ini tidak akan keluar dari permasalahan yang akan dibahas, maka dengan ini perlu dijelaskan dalam penelitian ini.

Pada ruang lingkup spasial, penelitian ini menjelaskan Kota Kudus merupakan sebuah kota yang terkenal dengan industri rokoknya serta terkenal juga dengan kota santrinya. Disamping itu, Kota Kudus ini dalam industri rumahan seperti konveksi, bordir dan batik Kudus dan usaha kuliner lainnya sangat maju. Hal ini dalam segi ekonomi mandiri masyarakat Kudus termasuk progresif dibandingkan oleh kota-kota lainnya yang berada di Jawa Tengah. Selain terkenal akan progresif dalam perekonomiannya, dalam hal pendidikan juga tidak kalah maju seperti salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kudus, SMK NU Banat

Kudus sekolah khusus perempuan yang berada dalam naungan yayasan Badan Pelaksana Pendidikan Madrasah NU Banat Kudus ini merupakan sekolah kejuruan tata busana yang mana dalam sekolah ini mengajarkan siswi-siswinya tentang membuat desain, memproduksi sampai dengan pemasarannya.

Penelitian ini memiliki rentan waktu antara tahun 2007 sampai 2019. Tahun 2007 dijadikan awal pembahasan karena berdirinya SMK NU Banat Kudus pada tahun tersebut, yang pada awalnya masih tergabung di MA NU Banat Kudus yang mana tata busana ini adalah ekstrakurikuler. Akhirnya BPPMNU (Badan Pelaksana Pendidikan Madrasah Nahdlatuhl Ulama) Banat Kudus memutuskan untuk mendirikan SMK NU Banat Kudus dengan memiliki jurusan tata busana di bawah kepemimpinan kepala sekolah Dra. Hj. Noor Laila., M.Pd.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tentang Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia, yang pertama adalah memaparkan tentang sejarah mode di Indonesia, sejarah busana muslim di Indonesia, munculnya sekolah menengah kejuruan di Indonesia kemudian berdirinya SMK NU Banat Kudus hal ini dijelaskan dari kondisi sebelum SMK NU Banat Kudus belum didirikan dan masih tergabung di MA NU Banat Kudus yang ketika itu tata busana dijadikan sebagai ekstrakurikuler. Kedua, memaparkan bagaimana proses di SMK NU Banat Kudus menjadi sekolah *fashion* yang

dimulai dari peralihan program busana garmen menjadi busana butik, peresmian sekolah *fashion* yang pada akhirnya memiliki *brand* busana Zelmira. Kemudian yang terakhir untuk mengetahui kontribusi SMK NU Banat Kudus perkembangan busana muslim di Indonesia, dari apa saja pameran busana yang telah diikuti dalam tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang sejarah mode di Indonesia sampai perkembangan busana muslim di Indonesia. Selain itu, manfaat lain yang di dapat adalah menambah literatur tentang sejarah pendidikan tata busana, perkembangan desain busana, kewirausahaan dan kontribusi dari salah satu sekolah menengah kejuruan dalam perkembangan mode di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memahami peran sekolah menengah kejuruan NU Banat Kudus dalam kontribusi perkembangan busana muslim di Indonesia tahun 2007-2019.

E. Kajian Pustaka

Peranan kajian pustaka dalam sebuah penelitian sangatlah penting, yang pada awalnya kajian pustaka berupa *annotated bibliography* yang menjelaskan secara singkat tentang buku, tesis, disertasi atau jurnal yang diacu. Pada tahap ini sangat penting karena dengan lambat laun kita akan mengetahui alur masalah yang jelas tentang apa yang hendak diteliti. Kemudian kemampuan menemukan buku acuan atau jurnal yang menjadi

authority sangat membantu menentukan arah menelusuri sumber teori yang digali.¹⁷

Malcolm Barnard *Fashion Sebagai Komunikasi* yang terbit pada tahun 2011 membahas mengenai fashion dan pakaian yang memiliki fungsi sebagai media cara berkomunikasi berdasarkan identitas-identitas kelas, gender, seksualitas dan sosial. Sebagaimana yang diketahui dapat dilihat status dan nilai sosial seseorang dari cara berpakaian mereka, seperti gaya berpakaian seorang seniman pasti berbeda dengan orang yang bekerja di kantor.

Goet Puspo dalam bukunya *A to Z Istilah Fashion* membahas mengenai *fashion* dari dunia barat termasuk tentang sejarahnya, mendefinisikan istilah-istilah *fashion* non barat dan kostum rakyat yang sedang populer dan dipergunakan dalam arus mode yang dikenal luas.

How to be a Fashion Designer yang ditulis oleh Gagas Ulung dan Rully Larasati dalam bukunya membahas mengenai berbagai profesi dibalik busana-busana indah dipamerkan di sekolah-sekolah *fashion*, bisnis *fashion* mandiri dan karyawan, proses produksi dan profil desainer. Akan tetapi dalam buku ini akan membahas berbagai macam profesi di *fashion design*, berbagai profesi seperti *fashion stylist*, model, *fashion buyer*, *fashion photographe*, dan *fashion* jurnalis.

Tee Dina Midiani dalam bukunya *Dasar Desain & Perkembangannya* memberikan ulasan tentang dasar-dasar desain mulai

¹⁷ Perdy Karuru, Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian, *FKIP – UKI Toraja*(Toraja, n.d.), <http://ukitoraja.ac.id/journalis/index.php/jkpi/article>. Hlm 2-3.

dari unsur-unsur, prinsip-prinsip, dan aspek-aspek pada desain. Selain dalam buku ini memberikan pembahasan tentang *six basic style* sesuai dengan karakter seseorang, macam-macam *look* dalam berbusana, dan pola berpikir kreatif untuk menciptakan sebuah rancangan busana.

Gaya & Perkembangan Desain ditulis oleh Roland Holoang dan Tee Dina Midiani memaparkan tentang *styling* dalam *fashion*, pelaku *fashion styling*, pembuatan tema untuk rancangan busana dengan menyusun koleksi busana siap pakai, pengetahuan tentang tema *Echo-Techno* dan *trend forecasting* di Indonesia.

M. Quraish Shihab *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* buku yang terbit tahun 2015 ini membahas mengenai sejarah jilbab dan hakikat wanita muslimah dalam berpakaian yang tidak hanya berdasarkan Alqur'an dan as-Sunnah serta argumen dari para ulama-ulama lain. Dalam buku ini penulis juga memberikan opini mengenai batasan dan hakikat dalam berjilbab yang telah ditafsirkan oleh penulis, tidak hanya berdasarkan dari ayat Alqur'an semata melainkan dengan kajian terhadap adat, bahasa, budaya dan sejarah.

Nina Surtiretna dalam bukunya *Anggun Berjilbab* yang terbit pada tahun 1995 membahas mengenai pandangan Islam tentang pakaian, dijelaskan dari fungsi pakaian, batasan aurat laki-laki dan aurat perempuan dan adab dalam berpakaian. Serta penulis juga menjelaskan mengenai dinamika busana muslim, standar mode busana muslim, kiat-kiat dalam

memilih mode dari busana sehari-hari, busana untuk kuliah, busana untuk ke kantor dengan berbagai model.

Panduan Berbusana Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah) yang ditulis oleh Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah terbitan tahun 2007 ini dalam bukunya membahas mengenai cara berpakaian yang menurut Alqur'an dan as-Sunnah, dijelaskan dari mengenai definisi pakaian, hikmah dalam berpakaian dan hukum dalam berpakaian. Penulis juga memberikan penjelasan mengenai memahami aurat dimulai dari aurat laki-laki dan aurat perempuan serta panduan dalam berbusana dan berhias.

Buku *Sejarah Mode* ditulis oleh Lim Thui Hong dkk terbit pada tahun 2018 ini membahas mengenai sejarah mode dan diuraikan dari sejarah mode sejak zaman Yunani sampai sejarah mode di Indonesia. Buku ini membahas tentang sejarah mode pada awal masa Yunani sampai perkembangannya, dalam buku ini menguraikan perbedaan model-model dari setiap masa ke masa serta menerangkan tentang proses perkembangan busana di Indonesia.

Kamus Mode Indonesia yang terbit tahun 2011 dan ditulis oleh Irma Hardursya dkk ini merupakan buku pegangan bagi para insan mode, pengajar dan siswa sekolah mode, desainer, penulis, perajin, pengusaha, produsen atau siapapun yang berkiprah dalam dunia bisnis dan industri mode Indonesia. Buku ini memiliki referensi yang memuat lebih dari 1600

istilah mengenai mode mulai dari arti, definisi maupun deskripsinya disusun secara alfabetik dan beberapa diantaranya dilengkapi ilustrasi.

Pembahasan *Fesyen Muslimah dan Transformasi Kultural* yang ditulis oleh Muhammad Hisyam dkk terbit pada tahun 2019 ini melihat *fashion* muslimah sebagai suatu konstruksi sosial yang mana dalam kegunaan busana muslim bukan hanya dijadikan sebagai simbol nilai religius seseorang dijadikan sebagai mengekspresikan diri untuk mengikuti trend dalam perkembangan model busana muslim.

Literatur lain skripsi yang berjudul *Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi* karya Elizabeth Raleigh, dalam penelitiannya membahas mengenai kebudayaan populer industri busana muslim di Indonesia dengan fokus penelitian di Malang dan Surabaya.

F. Kerangka Konseptual

1. Desain Busana

Desain busana merupakan sebuah ilustrasi dalam bentuk gambar busana yang ditampilkan oleh ilustrator, kemudian desain mode adalah sebuah hasil karya yang memadukan antara keterampilan menggambar dengan menampilkan teknik atau sikap yang modis pada gambar mode, memiliki selera seni, pengetahuan tentang mode, dan kepekaan terhadap mode yang sedang digemari.¹⁸

¹⁸ Soekarno & Linawati Basuki, *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana (Teknik Dasar, Terampil, dan Mahir)*, Depok: PT Kawan Pustaka, 2004., hlm 8.

SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah *fashion* mengajarkan kepada siswi-siswinya pengetahuan tentang desain busana dengan berbagai macam tekniknya mulai dari 1) *design sketching* (sketsa desain busana dengan menyajikan gambar) dalam *design sketching* ini merupakan hasil kerja awal untuk mengembangkan sebuah ide dalam menciptakan busana, 2) *production sketching* (sketsa desain busana untuk menghasilkan produksi busana) dalam sketsa produksi ini menampilkan desain dan bahan-bahan tekstil apa yang akan digunakan, desain produksi ini biasanya digunakan untuk busana siap pakai. 3) *presentation drawing* (menyajikan desain busana yang ditujukan untuk pembuatan busana, biasanya digunakan untuk busana butik), 4) *fashion illustration* (desain busana yang ditujukan untuk promosi barang-barang mode, *cover*, poster, dan majalah). 5) *fashion drawing* (ditujukan untuk dijadikan sebagai desain koleksi), 6) desain tiga dimensi (untuk promosi bahan atau tekstil), 7) *draping* (menampilkan model busana dengan cara menyampirkan bahan kain ke *mannequin* atau model yang ditujukan untuk promosi) dan 8) *college* (kreasi untuk menciptakan busana dengan menempelkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ide).

2. Kontribusi

Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim, pada tahun 2019 dengan persentase umat muslim terbanyak 87,2% dengan jumlah 207 juta masyarakat muslim di Indonesia memiliki potensi untuk menjadi kiblat *fashion* muslim dunia. Berdasarkan data Thomson dalam *state of the*

Global Islamic Economy 2015, Indonesia menempati posisi ke lima sebagai negara konsumen busana muslim terbesar di dunia dengan nilai US\$ 12,69 miliar dengan urutan pertama ada Turki dengan nilai US\$24,84 miliar, Uni Emirat Arab sebesar US\$18,24 miliar, Nigeria US\$14, 99 miliar, dan Arab Saudi sebesar US\$14,73 miliar.¹⁹

SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah *fashion* binaan oleh Djarum Foundation Bakti Pendidikan telah dijadikan sebagai salah satu sekolah rujukan tata busana tingkat sekolah menengah kejuruan, dengan mendapatkan fasilitas seperti studio busana dengan berbagai peralatannya seperti perangkat computer *Optitex Fashion CAD* dan panggung untuk peragaan busana. Djarum Foundation pernah bekerjasama dengan desainer busana muslim Indonesia, Irna Mutiara dan IFC (*Indonesian Fashion Chamber*) menjadi mentor pelatihan pengembangan kurikulum tata busana untuk para guru-gurur di SMK NU Banat Kudus.

Fashion show dan expo dari dalam negeri dan luar negeri pernah diikuti oleh SMK NU Banat Kudus, dengan membawa *brandnya* sendiri yaitu *Zelmira by SMK NU Banat Kudus* pertama kali menampilkan busananya di IFW 2015 dan pameran dagang di luar negeri seperti di Hong Kong pada acara *Asia's Fashion Spotlight Hong Kong 2016*. Selain itu banyak alumni yang telah menjadi desainer di Indonesia.

¹⁹ Linda Hasibuan, 'Bekraf: Indonesia Jadi Pusat Mode Busana Muslim Dunia di 2020', diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180227122606-33-5582/bekraf-indonesia-jadi-pusat-mode-busana-muslim-dunia-di-2020>, pada 8 Juni 2020 pukul 13.11 WIB.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode sejarah, dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah* yang ditulis oleh Kuntowijoyo (2013) metode penelitian sejarah memiliki lima tahap, diantaranya:

1. Pemilihan Topik

Dalam pemilihan topik ini merupakan awal dari penelitian sejarah. Pemilihan topik biasanya berdasarkan dengan kedekatan emosional dan intelektual dari kedekatan emosional dan intelektual ini penulis akan lebih mudah merumuskan masalah penelitian yang akan dikaji. Mengingat kedua alasan inilah penulis memilih topik *Menjahit Sutra Islami: Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia tahun 2007-2019*. Alasan penulis memilih topik tersebut karena sekarang ini banyak melihat industri rumahan yang dikelola oleh para perancang busana dalam memamerkan berbagai macam karya busana dengan mengusung banyak tema serta penulis sebagai alumni dari SMK NU Banat Kudus melihat perkembangan madrasah yang telah dibina oleh Djarum Foundation ikut berkontribusi dalam perkembangan busana muslim di Indonesia.

2. Pengumpulan Sumber

Langkah ini merupakan proses dalam pencarian dan pengumpulan sumber penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat didapatkan dari dokumen tertulis seperti kumpulan buku, arsip,

majalah dan artifact. Kemudian dapat didapatkan dari sumber lisan, dalam sumber lisan ini dapat dilakukan dengan wawancara oleh tokoh atau keluarga tokoh peristiwa tersebut. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di SMK NU Banat Kudus, Monumen Pers Nasional, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kudus, Perpustakaan Pusat UNY, Perpustakaan Pusat UNNES, Perpustakaan Pusat UNS dan Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang akan diteliti dengan pengambilan data langsung dari subyeknya sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini sumber primernya adalah dokumen-dokumen dan buku sejarah tentang busana antara lain : Arsip, wawancara dengan guru, siswi dan alumni SMK NU Banat Kudus yang berkontribusi dalam perkembangan busana muslim.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak lain secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, diantaranya adalah Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* oleh M. Quraish Shihab, *Anggun Berjilbab* oleh Nina Surtiretna, *Sejarah Mode*

oleh Lim Thui Hong dkk, Irma Hardisurya dkk dalam buku *Kamus Mode Indonesia*, dan *Fesyen Muslimah dan Transformasi Kultural* oleh Muhammad Hisyam dkk.

3. Verifikasi

Setelah mendapatkan sumber-sumber penulisan sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian langkah berikutnya yaitu dengan melakukan verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber merupakan suatu usaha untuk mengolah dan menyaring sumber-sumber yang telah diperoleh. Melalui verifikasi ini peneliti dapat memilih dan memilah data-data yang benar-benar relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber data yang mendukung dalam penelitian ini. Dari kritik sumber inilah akan menjadi tolak ukur kualitas dari penelitian mengenai “Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia tahun 2007-2019.”

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah untuk melakukan tafsiran data-data yang telah diperoleh, dari menggabungkan fakta-fakta yang sesuai dengan konsep yang telah disusun berdasarkan analisis sumber sejarah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia tahun 2007-2019.

5. Historiografi

Historiografi merupakan proses penyusunan dari semua hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan ke dalam bentuk skripsi mengenai judul yang diangkat, yaitu *Kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam Perkembangan Busana Muslim di Indonesia tahun 2007-2019*.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran dengan sistematika penulisan ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II SEJARAH MODE INDONESIA

Bab ini memaparkan awal perkembangan mode di Indonesia dari mulai periode teratai tahun 1901-1920 sampai periode setinggi-tingginya bangau terbang tahun 1981-2000, kemudian memaparkan perkembangan busana muslim di Indonesia dari pembahasan gamis, jilbab, baju takwa dan sarung.

BAB III SMK NU BANAT KUDUS SEBAGAI SEKOLAH *FASHION*

Bab ini memaparkan gambaran umum Kabupaten Kudus dari letak geografisnya, kondisi sosial ekonomi dan pendidikannya. Selanjutnya

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013. Hlm 69-82.

memaparkan sejarah singkat SMK NU Banat Kudus dan perkembangan dari membahas tentang kompetensi tata busana, peresmian sekolah *fashion* sampai memiliki *brand Zelmira by SMK NU Banat Kudus*.

BAB IV GERAK LANGKAH MENUJU KESUKSESAN: SISTEM PEMBEJARAN DI SMK NU BANAT KUDUS

Pada bab ini akan membahas mengenai sistem pembelajaran kejuruan tata busana atau paket keahlian pada jurusan tata busana, sistem pembelajaran ini terbagi mejadi dua yaitu sistem pembelajaran di dalam sekolah dan sistem pembelajaran di luar sekolah. Semua materi tersebut diajarkan oleh guru produktif (keahlian tata busana).

BAB V KONTRIBUSI SMK NU BANAT DALAM PERKEMBANGAN BUSANA MUSLIM DI INDONESIA

Bab ini menyajikan berbagai acara *fashion show* dan pameran busana yang telah diikuti dari mulai pameran busana di dalam negeri sampai di luar negeri, kemudian menyajikan berbagai karya busana muslim dari siswi-siswi SMK NU Banat Kudus dan alumni-alumni yang telah menjadi desainer busana muslim di Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan hasil kesimpulan dari apa yang sudah diteliti.

BAB II

SEJARAH MODE DI INDONESIA

A. Awal Perkembangan Mode di Indonesia

1. Periode Teratai 1901-1920

Pada masa periode teratai di Indonesia tahun 1900-an adalah masa kekuasaan Belanda terjadinya pemisahan kelas sosial antara kelompok orang-orang Belanda yang menganggap diri mereka sebagai tuan dan putra pribumi serta banyak sekali perubahan fundamental yang terjadi. Ada banyak sekolah yang didirikan untuk memajukan rakyat, awal abad ke-20 ini kaum perempuan lebih berpendidikan, hal ini menular juga ke Indonesia seperti ada nama R.A. Kartini yang menjadi pelopor emansipasi wanita di Indonesia.

Gaya berpakaian perempuan Belanda awal abad ke-20 ini belum lepas dari ikatan-ikatan sikap, gaya dan selera abad sebelumnya, dengan gaya *tournure* yang memberikan tekanan pada bagian punggung telah menjadi sejarah, namun korset ketat tetap menjadi bagian dari pakaian dalam yang berfungsi pembentuk tubuh.

Masa periode ini menghadirkan siluet dengan dada busung menyatu, bagian rok membalut licin tubuh dengan aksesoris pada bagian bawah jatuh melangsai menyerupai terompet menyapu lantai. Siluet busana yang dipakai masa periode ini berbentuk huruf S, siluet S ini tampil dengan berbagai warna lembut dan hitam menggunakan bahan-bahan *crepe de chine*, *chiffon*, *tulle*, *mousseline*, dan satin.

Dekade siluet S tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup dan seni dekoratif dari abad sebelumnya yaitu *Art Nouveau* yang menghadirkan perpaduan garis lurus dan garis-garis luwes seperti pecut, di Amerika Serikat muncul istilah *Gibson Girl* untuk siluet S merujuk pada nama seorang ilustrator mode masa itu.²¹

Bagi laki-laki Belanda pakaian dinas mereka adalah celana panjang berikut tutup “jas tutup” putih dari linen, untuk kesempatan resmi pakaian yang dikenakan adalah setelan putih atau hitam terdiri dari jas berkancing dan berderet ganda atau tunggal, celana panjang menyempit ke mata kaki yang ujung bawahnya diberi lipatan, rompi berwarna senada atau kontras, kemeja dengan ujung kerah berlipat dan dasi ikat lebar atau dasi kupu-kupu dilengkapi dengan topi bulat dan tongkat.²²

Tahun 1913 *korset* dengan garis leher V dan siluet S mulai ditinggalkan. Atas pengaruh Leon Bakst mengilhami Paul Poiret perancang busana terkenal pada masanya menampilkan gaun-gaun yang berpinggang tinggi dan menyempit di bagian kaki, pada periode ini rok dikenal dengan sebagai *hobbleskirt*.

Pada tahun berikutnya rok dibuat semakin ketat di bagian mata kaki sehingga dibuat belahan-belahan dan longgar pada bagian pinggang, rok pada periode ini dikenal dengan istilah *pegtop*. Menjelang tahun 1916 *pegtop* dipadukan dengan rok-rok mekar yang

²¹Lim, Moh. Alim dan Tee, *Op.Cit.*, 117-118

²² *Ibid.*, hlm 120

membuat efek mekar ke samping dan membulat, efek *crinoline*, *paniers* dikenakan dengan sepatu *boots*. Tahun 1918 panjang kelim rok semakin pendek dan memungkinkan para wanita bergerak bebas, memperhatikan mata kaki, berbentuk terusan dan berpola sederhana, garis pinggang ada tepat di pinggang. Menjelang tahun 1920 sampai akhir PD I penampilan para wanita seperti figure Botticelli dengan dada rata, posisi tubuh lunglai seperti tak bertulang panjang gaun sebetis dengan potongan pola sederhana.²³

2. Ungkapan Jati Diri 1921-1940

Dekade kedua hingga keempat abad ke-20 adalah periode yang mengungkapkan berbagai perubahan yang mendasar, mengantar manusia ke pemahaman yang baru tentang dirinya. *Art Deco*, gaya ornamental yang menjiwai periode ini banyak ditampilkan di berbagai gaya baru seni rupa. Ada dua kelompok dalam gaya *Art Deco* yaitu kaum *the Sybarite* ialah kaum pengagum keindahan yang menutupi semua bidang dengan flora gaya baru, kemudian kaum Revolusioner yang mendambakan kemurnian garis tanpa ‘noda’ berbagai dekorasi, keindahan, kecermatan system mesin menjadi acuan mereka.

Gaya *Art Deco* mempengaruhi dunia mode dengan potongan-potongan yang lebih sederhana, longgar dan garis pinggang yang rendah. Dalam era Perang Dunia I dan II, peran kaum wanita menjadi lebih berarti dalam menunjang ekonomi keluarga, sementara kaum pria

²³ *Ibid.*, hlm 120-123.

maju ke medan perang mempengaruhi gaya berpakaian mereka menjadi lebih sederhana dan praktis.

Tahun 1922-1923 gaya berpakaian menjadi lebih mewah, *kelim* rok hampir mencapai mata kaki, gaun, blus dan rok tidak menunjukkan garis pinggang yang jelas, volume rok beraneka ragam, kadang dipadukan lagi dengan tunik yang dibelah samping. Postuer tubuh lunglai dengan bagian dada rata dan kepala tertanam topi yang tanpa pinggiran mencapai garis mata, disebut topi *cloche*. Tutup kepala adalah asal mula dari topi berbentuk helm yang menjadi populer di masa selanjutnya.²⁴

Perempuan pasca PD I berpenampilan sangat muda, santai dan sangat sportif. Gaya ini hadir akibat beberapa faktor, diantaranya faktor keinginan untuk mewujudkan kesetaraan dengan laki-laki, juga untuk terlihat muda dan dinamis. Busana laki-laki pada periode pasca PD I tidak banyak mengalami perubahan yang spektakuler seperti wanita, namun terdapat perubahan yang mendasar dan ingin membebaskan diri dari masa lalu. Generasi baru tampil lebih santai terutama di masa liburan, *pullover* atau sweater rajut tampil dengan rajutan motif kotak-kotak atau belah ketupat dengan warna-warna cemerlang menggantikan rompi. Kesempatan resmi, generasi muda juga tampil lebih santai dengan setelan jas yang berpantalon longgar

²⁴ *Ibid.*, hlm 124-126.

Oxford bags. Setelan klasik dengan kemeja, jas dan celana longgar seringkali tampil santai dilengkapi dengan topi jerami.

Menjelang tahun 1927-1928 gaya pemuda digantikan dengan gaya yang lebih feminim dengan tampilan dada rata, namun bagian kerung leher dan pinggul diberi hiasan draperi. Gaun malam tampil cantik dengan kesan langgai lembut pada bagian belakang dan samping dengan penambahan kain serong. Periode 1928-1931 gaya feminim mulai menonjol, lekuk tubuh wanita mulai terlihat, kelung rok turun mendekati mata kaki, garis pinggang kembali ke posisi yang seharusnya, aksan pada pinggul di dapat dari kain lembut yang dipotong serong, rok menjadi semakin lebar pada bagian kelung bawah.

Demokrasi mode terjadi, gaun yang cantik tersebut dikenakan mulai dari golongan bangsawan hingga kelompok rakyat kebanyakan. Tahun 1930-an gerakan emansipasi wanita ditandai dengan munculnya jenis busana yang biasanya dikenakan oleh kaum pria, seperti *pantolon*, bermuda, *shorts*, *poloshirt*, *blazer*, dalam koleksi busana wanita. Wanita tampil dalam berbagai kegiatan *sport*, salah satunya adalah baju renang yang tampil dengan punggung terbuka. Seiring dengan itu muncul rekreasi baru berjemur di pantai, maka tampilah busana *beachwear*, *resortwear*, dan *casualwear*.²⁵

Di Indonesia yang masih dalam pemerintahan Hindia Belanda, remaja perempuan non Eropa semakin menyatakan kehadirannya

²⁵ *Ibid.*, hlm 127-129.

melalui gaya berpakaian praktis modern. Pernyataan ini bermula dari perempuan yang sedang menuntut ilmu di berbagai lembaga pendidikan yang sebagian besarnya berkiblat pada pendidikan yang ada di Negeri Belanda. Pada awalnya busana praktis tersebut hanya dikenakan di luar rumah saat sekolah, hadirnya berbagai sekolah kejuruan kepandaian putri semenjak tahun 30-an, tambah membangkitkan remaja putri untuk menjahit sendiri baju-baju mereka dengan mencontoh *mode blad*.

Busana laki-laki pada periode ini tampil lebih persegi, bahu dan kerah *revers* lebih lebar, celana hadir dengan potongan lurus, gaya berpakaian periode 1921-1940 ditandai dengan sikap lugas dan mandiri, berbagai gaya dan selera merujuk pada perilaku yang mengungkapkan jati diri yang mantap.²⁶

3. Rangkaian Melati Yang Tersimpan 1941-1960

Perang Dunia II mengubah seluruh aspek kehidupan sejumlah besar masyarakat sipil dunia. Serba kurangnya pengadaan kebutuhan primer dan sekunder menyebabkan keberadaan hidup semakin sulit. Mode ikut menjadi korban perang tersebut di atas, pemerintah ikut campur tangan dalam urusan mode, apa yang dikenakan oleh masyarakat, proses pembuatan, dan penentuan harga. Sebagai akibat dari penghematan di segala sector manufaktur demi pertahanan negara, dunia mode seakan dibungkam dengan krisis ekonomi yang terjadi dan Paris ditaklukan oleh pasukan Nazi Jerman.

²⁶ *Ibid.*, hlm 129.

Kehancuran yang mengerikan akibat PD II yang mempropagandakan semua sector kehidupan mulai pulih, hal ini disambut baik oleh dunia mode dengan menampilkan gaya yang licin, bergaris seimbang, menantang, dan berkualitas seperti karya Christian Dior di musim semi 1947. Gaya ini kemudian dikenal dengan nama *The New Look*. *The New Look* tersebut merebak hingga ke masa-masa awal tahun 50-an, menghadirkan pinggang yang ramping, rok-rok mekar panjang, kerah-kerah sportif, dan sepatu bertumit tinggi, diikuti dengan potongan rambut pendek di-bob seakan menjadi obat bagi luka-luka perang.²⁷

Dunia mode Indonesia semakin terbuka, ada perancang mode Peter Sie yang membuat masyarakat Indonesia takjub dengan karya-karya adhi busananya, juga perancang Non Kawilarang, model kondang saat itu adalah Joyce Mouthaan yang memimpin *Marrion Glamour School*. Ratu kecantikan Indonesia pertama adalah DhewayaniPribadi, terpilih sebagai Miss Varia majalah keluarga yang terkenal dimasanya.

The New Look di Indonesia baru sampai di awal tahun 1950-an, puteri-puteri Indonesia menerima gaya yang menampilkan rok semata kaki lebar, atasan dengan pundak landau, dan pinggang ramping. Model rambut berombak *pagekop*, selanjutnya di tahun 1955 tampil dengan gaya *decollette*, rok lebar yang panjang dengan paduan atasan

²⁷ *Ibid.*, hlm 130-131.

berkerudung leher rendah, penampilan feminim ini merebak di seluruh nusantara.

Tahun 1955-1956 gaya santai sportif dengan sepatu rata kreasi Christian Dior menguasai dunia termasuk Indonesia. Berbagai tunik lurus sepinggang dipadu dengan rok lurus, rok ketat dan celana tiga perempat populer di Indonesia, dengan gaya rambut ekor kuda. Pada masa tersebut model rok klok sebetis yang dipadu dengan atasan *you can see* juga sangat populer, setelan ini dilengkapi ikat pinggang karet lebar bergesper, kacamata bentuk mata kucing dengan sepatu datar bertali menambah gaya penampilan puteri-puteri Indonesia.²⁸

Akhir tahun 1950-an ibu negara Fatmawati membawa angin segar dalam berbusana daerah, baju kurung, baju bodo dan baju panjang yang menjadi populer di kalangan wanita, terlebih menjadi busana wajib untuk menari tarian-tarian daerah. Gaya berpakaian laki-laki di akhir tahun 1950-an tampil dengan pakaian santai agak kedodoran dan kusut namun berkualitas, seperti gaya James Dean. kemudian diikuti bergaya Elvis Presley di tahun 1959 dengan celana lebar dan rambut berjambul lalu gaya Tony Curtis, Pat Boone, Everly Brothers juga digemari, yaitu tampilan sportif dengan kerah berdiri, celana lurus dengan panjang yang memperlihatkan kaos kaki dan rambut potongan *crew cut*. Periode ‘rangkain melati yang tersimpan’

²⁸ *Ibid.*, hlm 134-135.

ini adalah sebuah prolog dari kegiatan berpakaian masyarakat yang semakin menghendaki pakaian yang mengutamakan fungsinya.²⁹

4. Orientasi Baru 1961-1980

Sejak pertengahan tahun 1960-an mode didominasi oleh selera kawula muda, mereka adalah anak-anak muda yang secara fisik tidak mengalami satu perang, karena mereka dilahirkan sesudah tahun 1941 keatas. Era 1960-an bagi orang muda acara berpakaian mengungkapkan sesuatu yang bersifat individual, gaya berpakaian sesukanya dengan kaos oblong, celana jins, rok mini, dan pakaian bekas menjadi bagian dari seruan anti mode dari kaum remaja.

Tahun 1962 bentuk rok balon kreasi Pierre Baiman dan tulip gagasan Pierre Cardin mencapai Indonesia dilengkapi gaya rambut dua poni dan penataan rambut tinggi ke belakang ala Maharani Farah Diba, permaisuri Syah Iran. Sepatu yang digemari pada masa ini adalah *pumps* bertumit tinggi runcing. Kebaya tampil dalam rekaya baru, terutama dalam pilihan bahan. Bahan renda *kanstof* semakin sering digunakan, kadang diberi lapisan atau kadang dipadu *long torso* dengan warna yang sesuai.³⁰

Bertepatan dengan naiknya Orde Baru Pada tahun 1965-1967 mode di Indonesia tampil secara utuh tanpa dibatasi oleh hambata-hambatan ideologi. Putri-putri Indonesia tampil bebas dengan rok-rok

²⁹ *Ibid.*, hlm 136.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 139.

mini, garis leher *halter*, rambut terurai panjang ditahan bando yang disebut *a gogo*, sepatu hak balok seperti tahun 1940-an.

Awal 1970-an gaya populer adalah rok mini dengan lengan panjang *puff* sangat lebar dikenal dengan ‘gaun tenda’. Rok mini tampil sportif bergaya militer dilengkapi sepatu boots setinggi paha. Gaya yang lebih populer di Indonesia adalah gaya *romantic Edwardain*, yang menampilkan setelan berkerah lebar, dengan kemeja penuh lipit, manset pun berlipit, potongan rambut setengkuk. Gaya *romantic* laki-laki berlanjut ke celana *cutbrai* dengan kemeja ketat transparan bermotif bunga atau kupu-kupu dilengkapi dengan syal. Sepanjang 1973-1978 gaya berpakaian perempuan Indonesia adalah santai sportif, kerah, saku tempel, tanda pangkat dan aksesoris sportif lainnya.³¹ Busana formal untuk laki-laki sejak pertengahan tahun 1970-an adalah setelan dengan dasi sempit, kemeja batik berlengan panjang atau setelan safari.

Kebebasan berekspresi dalam hal penampilan yang dinikmati masyarakat Indonesia sejak pertengahan tahun 1960-an membawa ke tipe kreativitas yang mengungkapkan suatu kemampuan untuk menemukan bentuk-bentuk baru. Hal ini berpengaruh positif pada industri tekstil dan garmen dalam negeri.

5. Setinggi-tingginya Bangau Terbang 1981-2000

Awal tahun 1980-an diawali dengan gaya *punk* yang dipadu dengan dansa akrobatik *breakdance*, berkembang menjadi gaya *funky*

³¹ *Ibid.*, hlm 142-144.

dan dansa dinamis *salsa* menutup abad XX. Penampilan diakhir tahun 1990-an bersifat minimalis, usai *extravagance* dari masa *Edwardian* yang muncul lagi diakhir tahun 1970-an dengan gaya romantis *new loo, petticoats, folklore*, yang bertumpuk-tumpuk sudah ditinggalkan.

Mode menjelang abad ke-21 tampil dengan sederhana, penuh pesona dan fungsional. Perempuan Indonesia tampil percaya diri dan tegar dengan demam millennium ke-3 dengan warna-warna hitam, abu-abu, dan perak, warna millennium. Bangau kreativitas telah terbang tinggi, berbagai inovasi telah digapai namun perempuan modern Indonesia pada akhir abad le-20 ingin mengungkapkan diri dengan praktis, fungsional, dan mandiri.³²

Semenjak awal tahun 1980-an berbagai celana mutlak seperti *cullote, knickerbocker, bermuda, baggies* dan bentuk-bentuk celana lainnya menjadi gaya berpakaian perempuan awal tahun 1980-an, pada periode ini perempuan tampil dengan setelah *blazers* rapi, gaya *sporty casual* dan *classic elegant*. Pertengahan 1980-an busana nasional diramaikan dengan desain yang inovatif, kebaya dengan lengan *puff* dipadu dengan kain sarung yang disusun *volant* atau draperi.

Menjelang akhir abad ke-20 pakaian nasional tampil inovatif tanpa mengurangi nilai-nilai tradisi, kebaya secara orisinal menjelma menjadi berbagai bentuk baru dengan atasan yang dipadu dengan kain tradisional dibawahnya, adakalanya selendang berubah fungsi menjadi

³² *Ibid.*, hlm 147-148.

bawahan. Pada kesempatan formal, laki-laki Indonesia tampil dengan setelan jas beraneka ragam, dan kemeja warna-warni dipadu dengan dasi berwarna kontras. Menjelang akhir abad ke-20 tahun 1997-2000 pakaian wanita menjadi ketat dan minimalis, panjang rok bergerak dari sangat pendek menjadi sangat panjang.

Gaya berpakaian perempuan menjelang millennium ke- 3, tampil dengan busana rompi rajut dan makrame dikembangkan untuk rompi-rompi unik. Busana semakin ketat dan mengkilat, blus sedemikian ketat hingga hanya ditutup melalui kancing bagian atas atau kancing bawah, dipadu dalaman berbentuk kemben, kutang dan *camisole* menjadi populer.

Gerak berpakaian abad ke-20 ini berakhir dengan sikap manusia Indonesia yang mengungkapkan kemandirian, sensitifitas dan percaya diri. Sebagai orang Indonesia yang menyadari bahwa dalam hal berpakaian perlu dihadirkan suatu keseimbangan antara kreativitas, inovasi, dan pemahaman nilai tradisi Indonesia.³³

B. Perkembangan Mode Muslim di Indonesia

Di Indonesia busana muslim dikenal oleh masyarakat bersamaan dengan masuknya orang muslim di Nusantara. Pada waktu itu, busana muslim hanya dipakai oleh pendatang dari luar Indonesia sehingga masyarakat Indonesia tidak memakainya. Busana yang dipakai ketika itu

³³ *Ibid.*, hlm 151-155.

adalah jubah, kemudian busana muslim kembali muncul sekitar tahun 1970-an.³⁴

Salah satu pionir busana muslim di Indonesia adalah Ida Royani pada masa itu ia sudah pensiun dalam dunia tarik suara dan memilih untuk terjun di dunia bisnis busana muslim. Pada awal 1980-an Ida mendapatkan tawarannya dari pihak pengelola Sarinah untuk menjual produksi busana yang dirancangnya, kemudian pada pertengahan 1980-an Ida membuka butik keduanya di Pasar Raya Blok M.³⁵ Ia pernah menggelar pameran busana di beberapa negara, mulai dari Malaysia sampai Rusia, kemudian diikuti oleh Anne Rufaidah pada tahun 1985 yang sudah mengekspor rancangannya ke Arab Saudi dan hasil desain-desain yang ia buat terkenal hingga ke mancanegara melalui berbagai pagelaran busana seperti Malaysia, Aljazair, Dubai dan India. Minat konsumen dalam busana muslim ketika itu masih rendah karena mereka masih berpikiran bawasannya busana muslim hanya dipakai ketika hari raya dan warna-warna yang dikenal hanya warna hitam atau putih.

1. Abaya menjadi Gamis

Busana gamis atau abaya merupakan busana wanita Arab, umumnya berwarna hitam dan berpotongan longgar. Panjang busana ini sampai menyapu lantai, panjang lengannya hingga pergelangan.

³⁴ Diyah Musri H dan Fenty Nadia L, *Bisnis Busana Muslim*, Depok: Penebar Plus, 2010., hlm 9.

³⁵ Nur Janti, 'Menyelami Sejarah Busana Muslim', diakses melalui <https://historia.id/kultur/articles/menyelami-sejarah-busana-muslim-P3qo7>, pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 11.43.

Biasanya busana ini dikenakan sebagai baju luar ketika berada di luar rumah, untuk menutupi busana yang dikenakan di dalamnya.³⁶

Busana gamis memiliki makna yang berbeda berdasarkan gender. Pada perempuan gamis diasosiasikan dengan pakaian yang multitujuan, sementara untuk tujuan yang religius lebih pada abaya. Di sisi lain, untuk laki-laki pakaian yang menjadi multitujuan adalah baju koko, sementara untuk tujuan yang religius lebih pada gamis. Hal ini disebabkan gamis pada perempuan telah berkembang menjadi multitujuan namun tetap dinamakan gamis, sementara gamis yang asli dinamakan abaya. Bentuk gamis yang masih orisinil masih digunakan oleh laki-laki, tetapi karena makna gamis sudah terlalu kental dengan pakaian perempuan maka pakaian gamis laki-laki lebih populer disebut sebagai jubah.³⁷

2. Perkembangan Jilbab

Islam memerintahkan dalam menggunakan jilbab, penggunaan jilbab berawal dari perintah Allah Swt dalam Alqur'an Surah Al-Ahzab ayat 59. Diturunkannya ayat tersebut karena wanita-wanita merdeka dan budak di Madinah keluar malam untuk memenuhi hajat mereka ditempat pembuangan air diantara kebun-kebun kurma tanpa ada hal yang membedakan mereka. Sedangkan di Madinah pada masa itu ada orang fasik yang mengganggu budak-budak wanita. Bahkan

³⁶ Irma Hadisurya, Ninuk Mardiana P dan Herman Jusuf, *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011., hlm 12.

³⁷ Ruzqiya Ulfa, "ANALISIS SEMIOTIKA PEIRCE PAKAIAN JENIS GAMIS SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA ARAB" *Jurnal SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*10, 2016., hlm 409.

adakalanya orang fasik tersebut mengganggu wanita-wanita merdeka, apabila ditegur mereka karena perbuatan tersebut mereka memberikan alasan bahwa yang wanita yang mereka ganggu adalah seorang budak. Pada akhirnya Allah Swt dan Rasul-Nya memerintahkan wanita-wanita merdeka maupun budak soal berpakaian agar mereka ditakuti dan tidak diganggu oleh orang fasik.³⁸

Di Indonesia berdasarkan foto-foto lawas, hanya Siti Walidah alias Nyi Ahmad Dahlan dan Rangkayo Rasuna Said yang terlihat memakai jilbab karena di zaman kolonial, jilbab bukan penutup kepala populer yang dipakai oleh kaum hawa. Pada masa itu, lebih mudah ditemukan perempuan-perempuan berkerudung. Pada era pergerakan nasional 1930-an, jumlah perempuan yang memakai kerudung atau berjilbab juga masih belum banyak. Rangkayo Rasuna Said misalnya dan gurunya ketika di Diniyah Putri, Rahmah El Yunusiyah.³⁹

Gambar 2. 1.

Nyai Ahmad Dahlan

³⁸ Hanung Sito R, "BUSANA MUSLIMAH DAN DINAMIKANYA DI INDONESIA" *Jurnal Aqlam*5, no. 1 2020., hlm 102-103.

³⁹ Petrik Matanasi., *Op.Cit.*



Sumber : BiografiKu.com⁴⁰

Gambar 2. 2.

Rasuna Said



⁴⁰ Wink. 'Biografi Nyai Ahmad Dahlan, Tokoh Emansipasi Wanita Muslimah', diakses melalui <https://www.biografiku.com/biografi-nyai-ahmad-dahlan-tokoh-emansipasi-wanita-muslimah/>, pada 23 Juli Agustus 2020 pukul 12.45.

Sumber : Koran Sulindo⁴¹

Pada era pergerakan nasional yang berlanjut di masa revolusi hingga muncul film-film dakwah ala Rhoma Irama yang betaburan di era 1970-1980, jilbab dan kerudung masih belum populer di Indonesia. Memasuki periode 1980-an penggunaan jilbab mulai semarak dengan semakin banyaknya siswi-siswi sekolah yang mengenakan jilbab dengan munculnya wacana memisahkan siswi-siswi yang berjilbab dengan yang tidak berjilbab. Pada tahun 1979, siswi-siswi berjilbab di Sekolah Pendidikan Guru Negeri Bandung menolak untuk dipisahkan dengan teman-teman perempuan mereka yang tidak berjilbab. Pada 17 Maret 1982, Dirjen Pendidikan dan Menengah Prof. Darjil Darmodiharjo, SH., mengeluarkan Surat Keputusan 052/C/Kep/D.82 tentang Seragam Sekolah Nasional yang berujung pada pelanggaran jilbab di sekolah negeri sekuler. Kemudian pada tahun 1991 berdasarkan Surat Keputusan nomor 100/C/Kep/D. Dirjen Pendidikan dan Menengah memperbolehkan lagi Hsiswi-siswi di sekolah sekuler memakai jilbab. Dari sinilah ujung masa orde baru jilbab kemudian menjadi trend para wanita semakin kreatif dalam memodifikasi jilbab.⁴²

⁴¹ Anaim. 'Hajah Rangkayo Rasuna Said: Perempuan Ulama Pejuang', diakses melalui <https://koransulindo.com/hajah-rangkayo-rasuna-said-perempuan-ulama-pejuang/2/>, pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 13.02.

⁴² Petrik Matanasi. *Op.Cit.*

3. Thui-Kim menjadi Koko

Busana muslim untuk pria atau biasa dikenal baju koko diadopsi dari masyarakat Tionghoa, baju koko tersebut berasal dari baju *tui-khim* dengan model bukaan di tengah dengan lima kancing dan dipadupadankan dengan celana batik. Menurut Remy Sylado dalam artikel historia.id baju *tui-khim* biasanya dipakai oleh *engkoh-engkoh*⁴³ dan dieja Bahasa Indonesia sekarang menjadi baju koko.⁴⁴

Gambar 2. 3.

Baju Thui-Kim



Sumber: [adeufi.com](https://www.adeufi.com)⁴⁵

⁴³ Sebutan umum bagi laki-laki China

⁴⁴ Hendri F Isnaeni. 'Koko Masuk Islam', diakses melalui <https://historia.id/agama/articles/koko-masuk-islam-Pdak6/page/1>, pada 22 Oktober 2020 pukul 13.28.

⁴⁵ Ade Ufi. 'Macam-macam Baju Muslim Pria (Baju Koko) di Indonesia', diakses melalui <https://www.adeufi.com/2018/08/macam-macam-baju-muslim-pria-baju-koko.html>, pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 13.40.

Terkadang baju koko disamakan dengan baju takwa padahal baju takwa tidak diadopsi dari baju *tui-khim*, tetapi hasil dari modifikasi baju tradisional Jawa, yaitu Surjan. Baju surjan merupakan baju adat Jawa yang dipakai oleh pria sehari-hari. Pakaian ini bisa dipakai ketika menghadiri acara-acara resmi adat Jawa dengan dilengkapi blangkon dan bebetan. Baju surjan dimodifikasi menjadi baju takwa oleh Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga dalam berpakaian berbeda dengan para sunan dari walisongo, jika para sunan memakai busana jubah untuk berdakwah Sunan Kalijaga memakai baju surjan jawa yang awalnya berlengan pendek diubah berlengan panjang, kerasi ini dibuat oleh Sunan Kalijaga agar dalam menyebarkan agama Islam tidak menimbulkan konflik di masyarakat.⁴⁶

Makna simbolis yang terdapat pada baju takwa yaitu tiga kancing yang terdapat dilehernya melambangkan Iman, Ihsan, dan Islam. Tiga kancing yang terdapat di bahu kanan dan bahu kiri melambangkan dua kalimat syahadat, enam kancing yang terdapat pada lengan kiri dan lengan kanan melambangkan rukun iman dan lima kancing depan melambangkan rukun Islam.⁴⁷

4. Sarung sebagai Busana Indonesia

Sarung dikenal dengan nama *futah*, *izaar*, *wazaar*, atau *ma'awis* berasal dari Yaman. Awalnya dipakai oleh seorang dari Suku Badui, saat itu sarung berasal dari kain putih yang dicelupkan ke dalam

⁴⁶ Hendri F Isnaeni. *Op.Cit.*

⁴⁷ *Ibid.*

neel pewarna hitam. Penggunaan sarung tidak hanya di Semenanjung Arab, namun sarung juga sampai di Asia Selatan, Afrika, Asia Tenggara, Eropa hingga Amerika.

Sarung masuk di Indonesia pada abad ke-14 dibawa oleh para saudagar dari Gujarat dan Arab yang sedang menyebarkan agama Islam. Menurut seorang peneliti bernama Gittinger sarung diperkenalkan di Pulau Madura dan sepanjang Pantai Utara Jawa. Saudagar Gujarat dan Arab datang melalui sebuah perairan dan ditempat ini Islam mulai menyebar.⁴⁸

Sebagai busana yang identik dengan busana muslim di Indonesia sarung tidak hanya digunakan untuk beribadah, acara formal serta non formal, tetapi di Mesir dan Yaman pemakaiannya berbeda. Biasanya di Yaman dipakai saat tidur, saat menunaikan sholat di masjid biasanya memakai jubah atau jas, di Mesir sarung tidak dipakai untuk menghadiri acara formal maupun non formal dan juga tidak digunakan untuk menunaikan salat di masjid, tetapi sarung dipakai saat di kamar tidur.

⁴⁸ Anonim, "Sarung dari Busana Tidur Hingga Busana Ibadah" dalam Majalah Inspirasi No. 1, Oktober 2019, hlm 50.

BAB III

SMK NU BANAT KUDUS SEBAGAI SEKOLAH MODE

A. Gambaran Umum Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus diambil dari Bahasa Arab *Al-Quds* yang artinya suci, ini duktikan dengan prasasti yang terdapat di atas Mihrab Menara. Sunan Kudus mendirikan masjid Al-Aqsa untuk media dalam menyebarkan agama Islam. Prasasti inilah yang kemudian dijadikan sebagai penetapan hari jadi kabupaten Kudus yang kemudian dijadikan sebagai Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1990 tanggal 6 Juli 1990, menetapkan tanggal 1 Ramadahn 956 H atau bertepatan dengan tanggal 23 September 1549 M sebagai hari jadi Kabupaten Kudus.⁴⁹

Gambar 3. 1.

Peta Kabupaten Kudus



⁴⁹ Ulin Nuha, "TRADISI RITUAL BUKA LUWUR (Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus)" *Jurnal SMaRT02*, no. 01 2016. Hlm. 57-58.

Sumber: onlinekominform.wordpress.com⁵⁰

1. Letak Geografis Kabupaten Kudus

Secara geografis Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, letak kabupaten ini berbatasan dengan empat kabupaten, yaitu Kabupaten Jepara, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak. Kabupaten Kudus berada pada posisi antara 110° 36` dan 110°50` Bujur Timur dan antara 6°51` dan 7°16` Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km. topografinya terbagi atas dua bagian, yaitu dataran rendah di wilayah bagian selatan dan dataran tinggi di wilayah bagian utara.⁵¹

Secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 123 Desa serta 9 Kelurahan dengan luas wilayah sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Dawe dengan luas 8.584 hektar (20,19 persen), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Kota seluas 1.047 hektar (2,46 persen) dari luas Kabupaten Kudus.⁵²

2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kudus

Ada berbagai macam etnis dan keturunan penduduk di Kabupaten Kudus diantara ada pribumi, bangsa Arab dan etnis Tionghoa. Sebagian besar kaum Tionghoa tinggal di sekitar pusat Kota seperti di wilayah:

⁵⁰ Onlinekominform. 'Geografis Kota Kudus', diakses melalui <https://onlinekominform.wordpress.com/2009/11/07/geografis-kota-kudus/>, pada 8 Agustus 2020 pukul 07.42.

⁵¹ Anonim, *Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kabupaten Kudus 2011*, Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2012. Hlm 26.

⁵² Anonim, *Kudus dalam Angka 2015*, Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2015. Hlm 3-4.

Kramat, Panjunan, Wergu dan Demaan, sedangkan keturunan Arab tinggal di sekitar kompleks Sunan Kudus dan orang-orang pribumi menyebar ke seluruh penjuru kota Kudus.⁵³

Jumlah pemeluk beragama di Kabupaten Kudus sampai akhir tahun 2015 tercatat yang beragama Islam berjumlah 785.388 orang, agama Kristen 13.062 orang, agama Katolik 4.665 orang, agama Buddha 983 orang, agama Hindu 72 orang dan 289 orang menganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau lainnya.⁵⁴

Potensi daerah Kabupaten Kudus dalam potensi ekonomi, sektor industri merupakan tiang penyangga utama dalam perekonomian Kabupaten Kudus dengan kontribusi sebesar 79,93 persen terhadap PDRB⁵⁵ Kabupaten Kudus tahun 2016. Sektor industri dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga.⁵⁶

Sektor industri di Kabupaten Kudus didominasi oleh industri rokok, konveksi, kertas. Industry rokok dari PT. Djarum, PR. Sukun, PR. Nojorono, dan PR. Jambu Bol. Selain itu ada industri menengah seperti industri percetakan, industri perlengkapan rumah tangga dari gelas, industri barang dari plastic dan industri minuman ringan. Sedangkan,

⁵³ Imaniar Purbasari, "DINAMIKA PEMBANGUNAN MASYARAKAT KUDUS BERKONTEKS BERKONTEKS SEJARAH INDUSTRI DAN BUDAYA LOKAL" *Jurnal Khazanah Pendidikan* 11 no. 1 2017., Hlm 71.

⁵⁴ BAPPEDAKUDUS. 'Sosial Budaya', diakses melalui <https://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=3>, pada 16 Oktober 2020 pukul 06.46.

⁵⁵ Produk Domestik Regional Bruto

⁵⁶ Anonim, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kudus 2016*, Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2017., Hlm 29.

industri kecil seperti industri anyaman, industri batu bata, industri genteng, industri sepatu, sandal dan tas dan industri bandeng presto.⁵⁷

3. Kondisi Pendidikan di Kabupaten Kudus

Selain dikenal sebagai Kota Kretek karena banyaknya industri rokok, Kudus juga dikenal sebagai Kota Santri. Banyak ditemukan pondok pesantren di Kabupaten Kudus, tercatat ada 100 pesantren dengan status pendidikan berjumlah 38 dan penyelenggara satuan pendidikan berjumlah 62 dengan jumlah santri mukim 10.681 dan tidak mukim 2.368.⁵⁸

Ada banyak sekali sekolah negeri maupun swasta di Kabupaten Kudus, mulai dari tingkat SD/MI negeri ataupun swasta dengan berjumlah 586⁵⁹. Tingkat SMP negeri atau swasta 51 sekolah⁶⁰ 66 MTs negeri atau swasta⁶¹ dan tingkat SMA/MA/SMK berjumlah 70.⁶²

Sekolah yang telah menjadi unggulan di Kudus adalah Sekolah Menengah Kejuruan, program keahlian SMK di Kudus telah bekerjasama dengan Djarum Foundation. Adapun sekolah menengah kejuruan tersebut

⁵⁷ BAPPEDAKUDUS. 'Kudus Kota Industri', diakses melalui <https://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=4>, pada 16 Oktober 2020 Oktober 2020 pukul 14.23.

⁵⁸ Anonim. 'Statistik Data Pondok Pesantren', diakses melalui <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=33>, pada 16 Oktober 2020 pukul 19.50.

⁵⁹ Anonim. 'Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota: Kab. Kudus', diakses https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php?kode=031900&level=2, pada 21 Oktober 2020 pukul 11.25.

⁶⁰ Anonim. 'Data Sekolah Menengah Pertama', diakses melalui http://kuduskab.go.id/p/77/data_sekolah_menengah_pertama, pada 21 Oktober 2020 pukul 11.27

⁶¹ Muh.Hisyam Masykur. 'Daftar Alamat MTs se-Kab. Kudus', diakses melalui <https://emka.web.id/data/daftar-alamat-mts-se-kab-kudus/>, pada 21 Oktober pukul 11.34.

⁶² Anonim. 'Data SMA dan SMK Kab. Kudus', diakses <http://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-tengah/data-sma-dan-smk-kab-kudus.html>, pada 21 Oktober 2020 pukul 11.56.

diantaranya: SMKN 1 Kudus yang menjadi sekolah unggulan di bidang kuliner, SMK Wisuda Karya di bidang pelayaran dan engineering, SMK Raden Umar Said di bidang animasi, SMK PGRI 1 Kudus dan SMK Taman Siswa memiliki unggulan di bidang tata kecantikan dan SMK NU Banat menjadi sekolah unggulan SMK di bidang *fashion*.⁶³

B. Sejarah SMK NU Banat Kudus

1. Sejarah Singkat SMK NU Banat Kudus

Berdasarkan SK. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor : 027/25544/2004 Tanggal 02 Juni 2004 tentang penetapan SMK kelas jauh SMKN 1 Kudus di MA NU Banat Kudus, program keahlian Tata Busana dengan penanggung jawab KHM. Ma'shum, AK. Tiga tahun kemudian setelah meluluskan siswi tahun diklat 2006/2007, semua SMK kelas jauh diberi prioritas ijin pendirian SMK sebagaimana dalam surat edaran Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 14/MPN/HK/2007 tanggal 24 Januari 2007, dan pada tanggal 7 Mei 2007 diverifikasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus Nomor : 425.1/1830/14.03/2007 tanggal 13 Juni 2007 tentang pemberian ijin pendirian SMK NU Banat Kudus. Sekolah di bawah yayasan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Kudus terletak di Jl. KH. Arwani Amin desa Kajan Krandon Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus ini

⁶³ Anonim. 'Kondisi Bidang Pendidikan di Kabupaten Kudus', diakses melalui <http://kuduskab.go.id/category/Pendidikan>, pada 21 Oktober 2020 pukul 23.14.

telah memiliki Nomor Statistik Sekolah : 322031902010 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20338292.⁶⁴

2. Visi dan Misi SMK NU Banat Kudus

1) Visi SMK NU Banat Kudus

SMK NU Banat Kudus memiliki visi terwujudnya SMK yang UNGGUL, ISLAMI dan POPULIS.

UNGGUL

Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif ditingkat nasional dan global.

ISLAMI

Memiliki kesalehan, tangguh, trampil dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta berakhlaqul karimah.

POPULIS

Diakui, diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.⁶⁵

2) Misi SMK NU Banat Kudus

Misi SMK NU Banat Kudus yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan,

⁶⁴ Administrator. 'Sejarah'. diakses melalui <http://www.smknubanatkudus.sch.id/halaman/detail/sejarah> pada 16 Oktober 2020 pukul 21.06

⁶⁵ *Ibid*

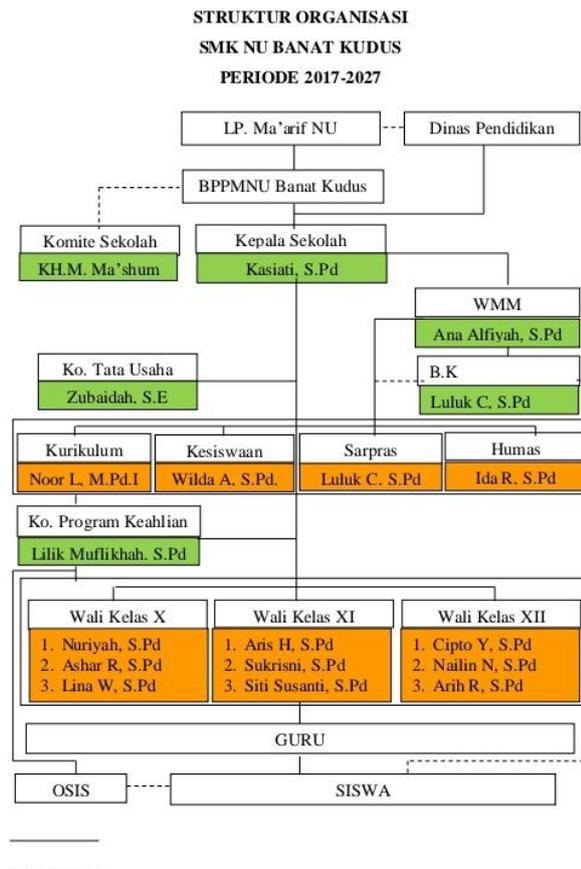
maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang imtaq dan iptek.

Dengan memiliki tujuan:

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
3. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetesi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mnegmbangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁶⁶

3. Struktur Organisasi

⁶⁶ *Ibid*



C. Perkembangan SMK NU Banat Kudus Sebagai Sekolah Fashion Tahun 2007-2019

1. Kompetensi Tata Busana

Tata busana merupakan kompetensi keahlian yang menekankan pada bidang perwujudan busana dalam pengelolaan

dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam pengembangan sikap professional dalam bidang busana.⁶⁷

Kompetensi tata busana ini bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan kompeten dalam bidang pembuatan busana meliputi:

- 1) Pengembangan produk kreatif;
- 2) Menentukan dan mewujudkan sumber ide melalui desain secara manual maupun digital;
- 3) Memilih bahan tekstil;
- 4) Mengukur tubuh;
- 5) Membuat pola secara manual maupun digital;
- 6) Menjahit;
- 7) Penyelesaian busana;
- 8) Menghitung harga jual;
- 9) Memperagakan hasil produk.⁶⁸

Sistem pembelajaran SMK NU Banat Kudus dibuat semirip mungkin dengan dunia usaha atau Industri dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata dengan menerapkan *Teaching Factory* yang merupakan salah satu upaya

⁶⁷ Wawancara dengan Lilik Muflikhah, Ketua Kompetensi Keahlian SMK NU Banat Kudus. Pada Tanggal 5 Agustus 2020 di SMK NU Banat Kudus.

⁶⁸ *Ibid.*

untuk meningkatkan *link and match* dunia pendidikan dan industri untuk mendukung program *Making Indonesia 4.0*.⁶⁹

Teaching Factory merupakan konsep pembelajaran yang berorientasi pada produksi dan bisnis untuk menjawab tantangan perkembangan industri saat ini dan nanti. *Teaching Factory* adalah model pembelajaran yang membawa suasana industry ke sekolah sehingga sekolah bisa menghasilkan produk berkualitas industri. Konsep pembelajaran *Teaching Factory* menggabungkan teori dengan praktik kerja yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa.⁷⁰

Untuk mengimplementasikan *teaching factory* di sekolah kejuruan sekolah membutuhkan manajemen yang dijalankan secara efektif oleh kepala sekolah sebagai manajer dengan menggarap komponen-komponen sekolah yang melalui system manajemen mutu (*international standard organization/ISO*) dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikannya.⁷¹

Proses kegiatan pembelajaran di SMK NU Banat Kudus diantaranya:

- 1) Menggali ide sebelum pembuatan busana atau produksi. Ide dalam pembuatan busana ini dapat diperoleh dari membaca

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Alexius Dwi Widiatna, *TEACHING FACTORY: Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Kaji, 2019., hlm 106.

peristiwa yang sedang trending kemudian dituangkan untuk dijadikan ide dalam merancang busana.

- 2) Mendesain, dimulai dari membuat *mood board*⁷² dan *mood board* tersebut diturunkan menjadi suatu desain kemudian dari satu desain dibuat jadi beberapa desain.
- 3) Membuat pola secara manual atau digital, untuk pola manual dibuat dari ukuran badan yang sudah diukur, kemudian dibuat pola kecil terus disalin ke pola yang besar. Pola manual besar ini kemudian di tempelken pada kain yang akan dibuat kain. Pola digital sama halnya dengan pola manual, tetapi dengan media yang berbeda. Jika pola manual dibuat dengan menggunakan media buku pola dan pensil pola dengan ukuran yang lebih kecil, kemudian disalin ke kertas payung dengan ukuran lebih besar menggunakan ukuran centimeter dalam membuat pola. Selanjutnya pola digital menggunakan media komputer dengan ukuran yang awalnya kecil kemudian dicetak ke kertas pola untuk ukuran yang besar, untuk membuat pola secara digital ini lebih mudah dan lebih efisien waktu serta tenaga.
- 4) Memotong kain. Setelah selesai membuat pola busana dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian pola tersebut ditempelkan pada kain, pola tersebut dipeniti dengan kain

⁷² *Mood boar* merupakan media dari suatu rancangan desain.

agar lebih mudah untuk pemotongan. Sebelum kain dipotong pola yang sudah ditempel tersebut diberi kampuh antara 2-3 cm, kampuh ini digunakan untuk diobras atau disum ketika kain tersebut selesai dalam tahap penjahitan.

- 5) Pengepresan, tahap proses pengepresan setelah memotong kain ini ialah untuk melekatkan kain keras pada bagian-bagian yang memerlukan pelapis (kain keras), proses pengepresan ini dengan tujuan mempermudah dalam menjahit.
- 6) Menjahit. Setelah melakukan pengepresan pada kain yang telah dipotong tahap selanjutnya ialah menjahit, proses menjahit ini dilakukan dengan mengikuti kampuh jahit yang sudah dirader (titik-titik pada kain yang akan dijahit) dengan dijahit sesuai desain yang telah ditentukan.
- 7) *Finishing* merupakan tahap penyelesaian dalam menjahit, *finishing* ini meliputi *inspection* atau pemeriksaan kegiatan ini dilakukan untuk membuang sisa-sisa benang dan memeriksa bagian-bagian busana jika ada kesalahan dan ketidak-rapihan dalam menjahit. Langkah selanjutnya ialah *trimming* atau pembersihan tahap ini merupakan *quality control* pada busana yang sudah dijahit dengan melihat perlengkapan busana seperti kancing dan perlengkapan lain pada busana.

- 8) Pengepresan atau *top pressing* merupakan tahap terakhir dalam proses pembuatan busana, tahap ini sebagai penyempurnaan pada proses produksi dengan tujuan untuk menghilangkan kerutan atau menghaluskan bekas-bekas lipatan agar busana yang telah dirancang ini sesuai dengan lekuk tubuh yang diinginkan.
- 9) Memperagakan hasil produk, tahap ini biasanya dilakukan di siswi-siswi yang telah merancang busananya dan diperagakan di panggung *cat walk* yang telah tersedia di halaman sekolah. Pada tahap ini merupakan tahap penilaian oleh guru mata pelajaran produktif, aspek yang dinilai adalah model busana apakah telah sesuai dengan ukuran, siluet dan kreatifitas siswi-siswinya.

2. Peresmian Sekolah Fashion SMK NU Banat Kudus oleh Djarum Foundation

“Lahir dari dalam dan berkembang bersama lingkungan” filosofi yang dipengang teguh Djarum Foundation semenjak didirikannya pada 30 April 1986 dengan memiliki misi untuk memajukan Indonesia menjadi negara digdaya seutuhnya.

Djarum Foundation sejak tahun 1984 konsisten dalam memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Langkah ini berawal dengan kesadaran bahwa pendidikan merupakan salah satu

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Dua program yang dimiliki oleh Djarum Foundation, pertama program Djarum beasiswa plus yang ditujukan kepada mahasiswa perguruan tinggi berprestasi di Indonesia. Kedua program pendidikan lain, Djarum Foundation turut berkontribusi dalam dunia pendidikan di Indonesia melalui beberapa inisiatif di bidang pendidikan, salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan sekolah menengah kejuruan.⁷³

Untuk memajukan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang ada di Kudus, Djarum Foundation membangun kemitraan dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus menjalin kesepakatan untuk adanya bantuan dari Djarum Foundation. Bantuan tersebut berupa bantuan sarana dan prasarana yang berbentuk alat-alat pendukung kegiatan belajar mengajar atau berbentuk gedung-gedung maupun ruang kegiatan belajar mengajar juga berupa dengan peningkatan kualitas pembelajaran baik dari aspek tenaga pengajaran berupa pelatihan guru-gurur maupun menyesuaikan kurikulum pelajaran.

Mekanisme pemberian bantuan dari Djarum Foundation dengan pemilihan program studi unggulan, dengan ini Djarum Foundation yang telah bermitra dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus sebagai partner mitra dalam memberikan bantuan akan

⁷³ Anonim. 'Bakti Pendidikan Djarum Foundation', diakses melalui <https://www.djarumfoundation.org/program/>, pada tanggal 1 November 2020 pukul 20.39.

menentukan terlebih dahulu sejumlah program studi unggulan. Penentuan program studi unggulan ini dimaksudkan untuk memilih sejumlah program studi yang diperkirakan mampu memiliki masa depan yang cerah bagi lulusan dari program studi tersebut.⁷⁴

SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah yang memiliki jurusan tata busana akhirnya menjadi salah satu pilihan sekolah binaan Djarum Foundation, dengan bantuan mengembangkan kurikulum pendidikan, fasilitas, sarana dan prasarana untuk perkembangan pendidikan yang pada akhirnya SMK NU Banat ini menjadi rujukan sekolah tata busana tingkat sekolah menengah kejuruan di Indonesia.⁷⁵

Berawal dari bantuan Djarum Foundation dengan dibangunnya studio busana yang memiliki fasilitas berkelas dunia seperti *fashion CAD* yaitu seperti piranti perangkat lunak yang digunakan oleh para designer kelas dunia dengan dilengkapi ruang praktek sekolah *fashion* dan memberikan kesempatan untuk siswa SMK NU Banat Kudus tampil di *Indonesian Fashion Week 2015* menampilkan 45 koleksi busana muslim berkolaborasi dengan desainer muslim Indonesia Irna Mutiara.⁷⁶

Gambar 3. 2.

Komputer Optitex Fashion CAD

⁷⁴ Indra Diki D, "BENTUK KEMITRAAN: Djarum Foundation dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Dalam Rangka Corporate Social Responsibility (CSR)" *Journal of Politic and Government Studies*5, no. 4 2015., hlm 27-32.

⁷⁵ Wawancara dengan Kasiati, Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 5 Agustus 2020 di SMK NU Banat Kudus.

⁷⁶ *Ibid.*



Sumber: Dok. SMK NU Banat Kudus

Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2015 SMK NU Banat Kudus diresmikan menjadi sekolah *fashion* dengan dibawah bimbingan kurikulum tata busana oleh desainer muslim Indonesia Irna Mutiara dengan penandatanganan prasasti oleh Pak Primadi H sebagai direktur program Bakti Pendidikan Djarum Foundation, Direktur Bank BNI Kudus yang telah bekerjasama dengan Djarum Foundation dan yang mewakili dari Bupati Kudus.⁷⁷

Gambar 3. 3.

Sambutan oleh Desainer Irna Mutiara dalam Peresmian Sekolah Fashion SMK NU Banat Kudus

⁷⁷ Wawancara dengan Kasiati, Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 5 Agustus 2020 di SMK NU Banat Kudus.



Sumber : fimela.com⁷⁸

Gambar 3. 4.

Penandatanganan Prasasti Peresmian Sekolah Fashion SMK NU Banat
Kudus



Sumber: fimela.com⁷⁹

⁷⁸ Fimela. 'Perancang Busana Muslim Irna Mutiara, Bimbing Sekolah Fashion di SMK NU', diakses melalui <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3745721/perancang-busana-muslim-irna-mutiara-bimbing-sekolah-fashion-di-smk-nu>, pada tanggal 2 Oktober 2020 pukul 08.06.

⁷⁹ *Ibid*

3. Brand Zelmira SMK NU Banat Kudus

DNA *brand* merupakan ulasan informasi yang membahas mengenai jati diri dan visi misi dari sebuah perusahaan atau *brand* tertentu. *Brand* DNA merupakan sebuah landasan dan kamus bagi para pengelola hingga karyawan-karyawan untuk menjalankan perusahaan tersebut.

Hal pertama dalam membuat sebuah *brand* adalah melakukan riset kemudian menganalisis, analisis tersebut dapat dilihat dari target pasar, apa yang dibutuhkan oleh pasar, masalah apa yang terjadi di pasar, harga hingga kompetitor. Langkah berikutnya setelah melakukan riset kemudian mengumpulkan informasi dan menganalisis, selanjutnya membuat kesimpulan dan menetapkan produk apa yang akan dibuat.⁸⁰

Sebagai sekolah yang sudah diresmikan sebagai sekolah *fashion*, SMK NU Banat Kudus telah memiliki *brand* busana, *brand* tersebut diberi nama Zelmira. Nama Zelmira diambil dari bahasa Arab yang memiliki arti sangat indah, arti nama tersebut dijadikan suatu harapan agar busana rancangan dari SMK NU Banat Kudus sesuai dengan nama *brand* nya, nama *brand* Zelmira dipilih atas kesepakatan antara 2 pihak yaitu SMK NU Banat Kudus dan Djarum Foundation.⁸¹

Gambar 3. 5.

⁸⁰ Tee Dina M dan Umu Khanifah, *DNA BRAND & BRANDING STRATEGY* Jakarta : PT Ditali Cipta Kreatif, 2018., hlm

⁸¹ Wawancara dengan Kasiati, Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 5 Agustus 2020 di SMK NU Banat Kudus.

Logo *Brand* Zelmira



Sumber: Dok. SMK NU Banat Kudus

Konsep produk dari *brand* Zelmira yaitu koleksi busana *modest wear* dengan bergaya urban yang konsisten mengangkat budaya lokal seperti batik Kudus dan bordir Kudus, Zelmira fokus pada kualitas jahitan serta detail busana.⁸²

Proses produksi dari *brand* Zelmira menggunakan teknik cetak digital pencampuran motif & pola dengan inovasi yang kreatif dan memperbarui tren. Sumber dari ide sebelum produksi didapatkan dari melihat berbagai referensi mulai dari internet, buku-buku tentang *fashion* tetapi ide tersebut tidak terlepas dari ciri khasnya yang tetap mengangkat budaya lokal seperti motif batik Kudus dan bordir Kudus, dalam

⁸² Wawancara dengan Lilik Muflikhah, Ketua Kompetensi Keahlian SMK NU Banat Kudus. Pada Tanggal 5 Agustus 2020 di SMK NU Banat Kudus.

menuangkan ide untuk pembuatan busana desainer harus inovatif dan *update*.⁸³

Zelmira *by* SMK NU Banat Kudus menjalin kerjasama atau bermitra dengan desainer senior dan perusahaan kain, kerjasama dengan desainer senior ini dilakukan oleh SMK NU Banat Kudus dengan IFC (*Indonesia Fashion Chamber*) setelah sebelumnya telah menjalin kerjasama dan bimbingan dari desainer muslim Irna Mutiara.⁸⁴

Biaya untuk mengembangkan *brand* Zelmira seperti pengembangan dari sampel & desain, produksi sampai promosi telah disponsori oleh Djarum Foundation karena SMK NU Banat masih dalam sekolah binaan Djarum Foundation jadi kontrak kerjasama ini masih berjalan.

Target pelanggan dari *brand* Zelmira *by* SMK NU Banat Kudus ini adalah siswa, mahasiswa, dewasa, populasi besar sampai populasi kecil dengan pemasaran lokal dan ekspor. Hubungan dengan pelanggan dilakukan ketika ada acara pameran dan expo busana dan *brand* Zelmira telah memiliki toko sendiri yang berada di Jl. KH. Arwani Amin Kudus. Saluran distribusi dilakukan di media sosial, *event academy* atau *event product*.⁸⁵

⁸³ *Ibid.*

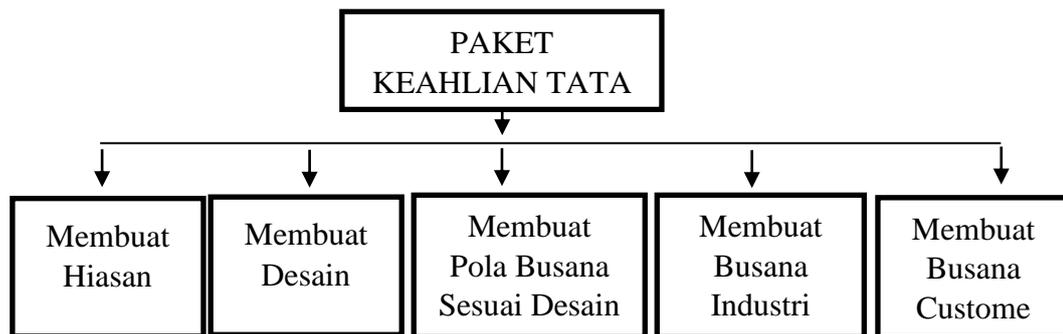
⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Wawancara dengan Kasiati, Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 5 Agustus 2020 di SMK NU Banat Kudus.

BAB IV

GERAK LANGKAH MENUJU KESUKSESAN: SISTEM PEMBELAJARAN DI SMK NU BANAT KUDUS

A. Sistem Pembelajaran di dalam Sekolah



1. Metode Pengenalan : Kelas X

I. Materi Kejuruan Kelas X

Dasar program keahlian yang diajarkan pada sekolah menengah kejuruan dengan keahlian tata busana untuk kelas X semester 1 mempelajari :

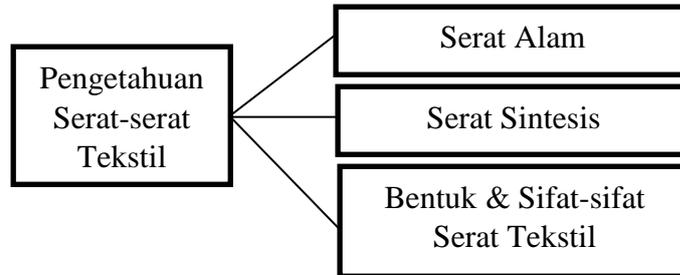
1) Pengantar Ilmu Tekstil

Mata pelajaran Pengetahuan Dasar Tekstil ini mempelajari tentang pengetahuan, dasar teknologi tekstil yang bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa sebagai siswa yang mensyukuri anugerah Tuhan, dengan berpikir secara ilmiah dalam membuat karya pewarnaan yang ramah serta berbasis sosial budaya bangsa.

Pelajaran Pengantar Ilmu Tekstil ini meliputi :

1. Pengetahuan Serat-Serat Tekstil

- a. Pengetahuan Serat-serat Tekstil, dengan ruang lingkup pembelajarannya sebagai berikut:



- b. Tujuan

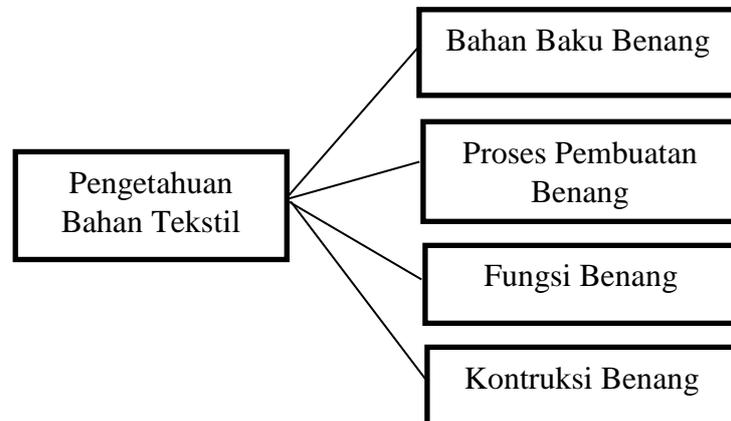
Pada kegiatan pelajaran dalam satu semester ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Mengklasifikasi serat alam sesuai penggunaannya dengan benar.
2. Mengklasifikasi serat sintesis sesuai penggunaannya dengan benar.
3. Mendiskripsikan pengertian bentuk dan sifat-sifat serat sesuai dengan jenis sertanya.
4. Mengidentifikasi bentuk dan sifat serat sesuai dengan jenisnya.⁸⁶

2. Pengetahuan Benang Tekstil

⁸⁶ Istiharoh, *Pengantar Ilmu Tekstil 1*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013., hlm 1.

a. Ruang Lingkup Pembelajarannya



b. Tujuan

Pada kegiatan pelajaran dalam satu semester ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Memilih bahan baku benang dengan benar.
2. Melaksanakan proses pembuatan benang dengan benar sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur).
3. Mengidentifikasi benang sesuai dengan fungsinya.
4. Mengidentifikasi benang sesuai kontruksinya.⁸⁷

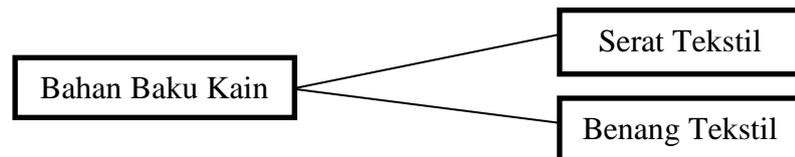
3. Pengetahuan Bahan Tekstil II

Pada pembahasan materi pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil II berisi materi-materi pengantar dalam ruang lingkup Pembuatan Kain, Penyempurnaan Tekstil, Penyempurnaan

⁸⁷ *Ibid.*, hlm 91.

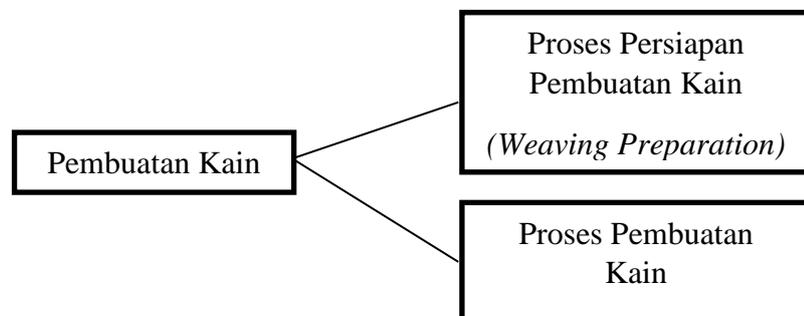
Khusus dan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) yang meliputi:

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahan Baku Kain



Pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil II ini dalam materi pertama Bahan Baku Kain, diharapkan peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian bahan baku dengan benar, mengetahui ruang lingkup bahan baku kain dan mengklasifikasi macam-macam bahan baku kain.⁸⁸

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pembuatan Kain

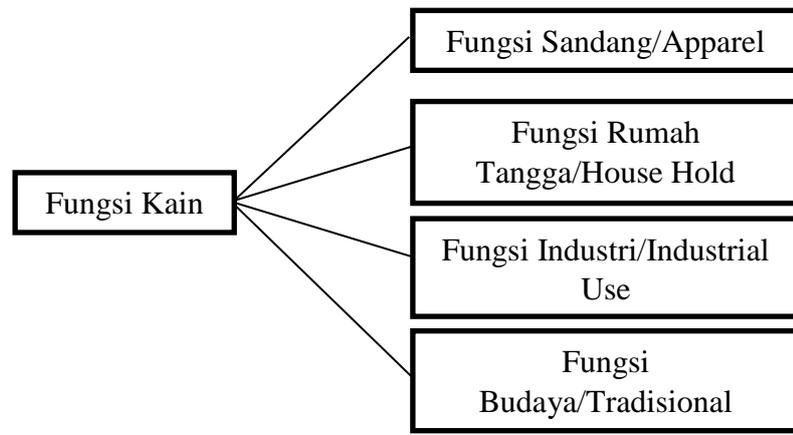


Tujuan mempelajari materi ini adalah diharapkan peserta didik dapat memahami pengertian kain dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kemudian mengetahui ruang lingkup dalam pembuatan kain, selain itu peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam peralatan dan

⁸⁸ Muh. Zuhri, *Pengantar Ilmu Tekstil 2*, Jakarta: Kemendikbud, 2013., hlm 1.

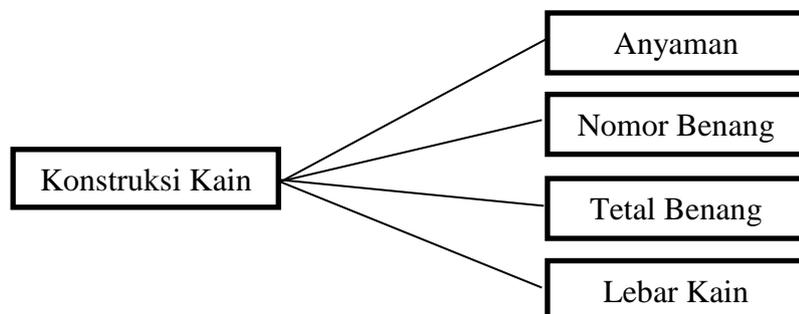
urutan proses yang digunakan dalam proses pemuatan kain dengan benar, kemudian dapat mendiskripsikan dengan benar mengenai prinsip-prinsip kerja dalam pembuatan kain.⁸⁹

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fungsi Kain



Pada materi ini diharapkan peserta didik dapat menjelaskan dengan benar ruang fungsi kain dan mengklasifikasikan macam-macam fungsi kain dengan benar.⁹⁰

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Konstruksi Kain

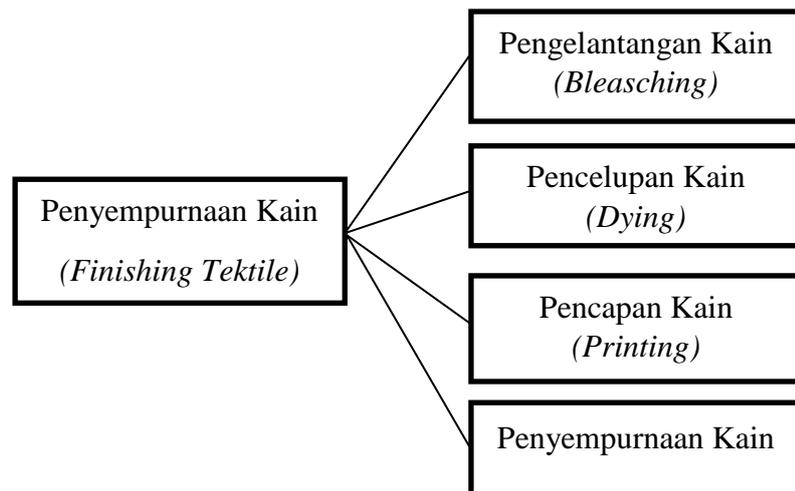


⁸⁹ *Ibid.*, hlm 23.

⁹⁰ *Ibid.*, 61.

Tujuan mempelajari konstruksi kain diharapkan agar peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian konstruksi kain dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kemudian dapat menjelaskan ruang lingkup konstruksi kain serta mengidentifikasi macam-macam peralatan dan urutan proses yang digunakan dalam konstruksi kain dengan benar.⁹¹

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Penyempurnaan Kain

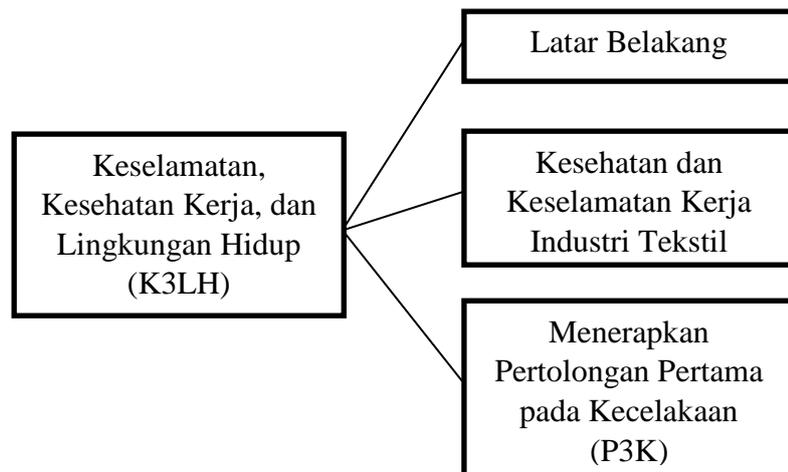


Pada materi ini peserta didik diharapkan dapat mendiskripsikan pengertian penyempurnaan kain beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, kemudian menjelaskan ruang lingkup penyempurnaan kain beserta prosedur kerjanya serta dapat mengidentifikasi macam-

⁹¹ *Ibid.*, hlm 85

macam peralatab, mesin, zat dan bahan yang digunakan dalam penyempurnaan kain.⁹²

6. Ruang Lingkup Pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)



Tujuan pembelajaran K3LH ini agar peserta didik diharapkan dapat :

1. Mendiskripsikan pengertian, peranan, ciri-ciri perusahaan dan alasan penerapan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH).
2. Menjelaskan dengan benar ruang lingkup keselamatan, kesehatan kerja dan lingkup hidup (K3LH).
3. Mengidentifikasi macam-macam resiko kecelakaan, peralatan dan bahan yang digunakan

⁹² *Ibid.*, hlm 121

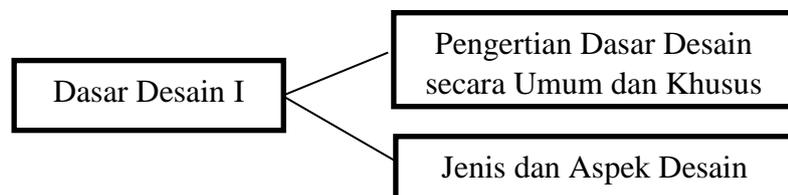
dalam keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) industri tekstil dengan benar.

4. Mendiskripsikan maksud dan tujuan serta langkah-langkah dalam penanganan kecelakaan kerja sesuai dengan konsep pertolongan pertama pada kecelakaan.
5. Mendiskripsikan definisi dan konsep lingkungan hidup yang ramah lingkungan dalam industri tekstil yang benar.⁹³

2) Dasar Desain

Mata pelajaran Dasar Desain I diperuntukkan untuk siswa SMK jurusan Tata Busana kelas X. Materi ini harus dikuasai oleh siswa lebih dahulu sebelum melangkah ke materi selanjutnya yaitu materi dari mata pelajaran Desain Busana.

Ruang lingkup Dasar Desain I ini terdiri:



a. Pengertian Desain

⁹³ *Ibid.*, hlm 121

- i. Secara Umum : Sebuah Perencanaan yang dapat di tuangkan melalui gambar atau langsung kepada bentuk benda sebagai sasarannya, atau suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata.
- ii. Secara Khusus : Desain yang dibuat sesuai dengan daya guna atau fungsi serta ketepatan dalam pemilihan bahannya.⁹⁴

b. Jenis dan Aspek Desain

- i. Desain Struktur : Wujud dari suatu benda yang terdiri dari unsur-unsur desain. Unsur-unsur desain diantaranya: susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan nilai gelap terang. Jika melihat dari suatu desain yang dilihat ialah siluetnya, siluet ini merupakan garis luar dari suatu benda atau pada umumnya digunakan untuk busana seperti siluet A, siluet H, siluet S, siluet Y dan lain-lain.
- ii. Desain Hiasan : Memiliki sifat atau tujuan untuk menghiasi desain struktur suatu benda atau busana,

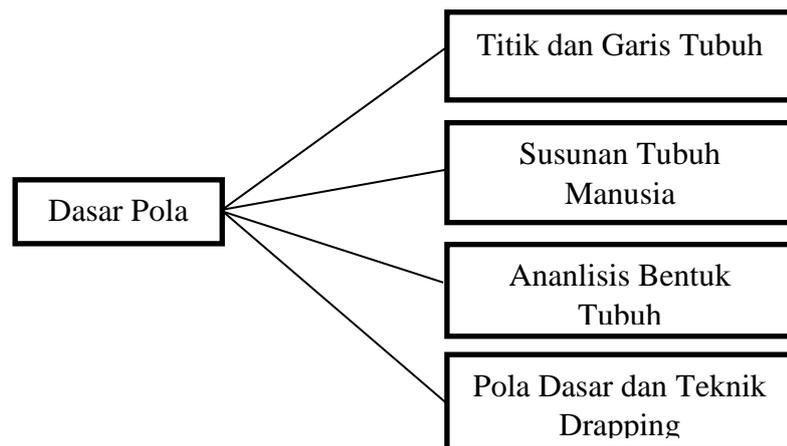
⁹⁴ Hestiworo, *Dasar Desain I*, Jakarta: Direktorat Pembina SMK, 2013., hlm 8.

dengan itu agar dapat memperindah dan meningkatkan mutu dari desain strukturnya.⁹⁵

3) Dasar Pola I

Materi Dasar Pola ini merupakan kompetensi awal yang paling mendasar dan yang harus dikuasai oleh seseorang yang akan mempelajari pembuatan pola baik pola dasar maupun pola busana sesuai desain.

Ruang lingkup Dasar Pola I ini terdiri dari :



a. Tanda Titik dan Garis Tubuh

Tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari tentang titik dan garis tubuh adalah agar terampil dalam menentukan letak titik dan garis tubuh (*body line*) pada *dummy* dan pada manusia. Mempelajari letak tubuh dan klasifikasi dari tubuh manusia ini akan membantu dalam pemilihan busana yang akan dibuat, dengan

⁹⁵ *Ibid.*, hlm 9.

mempelajari dengan mempelajari peta letak tubuh akan dapat diketahui apakah bentuk tubuh seseorang seimbang bagian kiri dengan kanan sehingga pada saat membuat pola dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh.⁹⁶

b. Susunan dan Ukuran Tubuh Manusia

Pada materi susunan dan ukuran tubuh manusia akan membahas mengenai anatomi tubuh manusia yang berkaitan dengan pembuatan busana. Materi ini membahas tentang bagian mana saja dari tubuh manusia yang menjadi perhatian dalam pembuatan pola busana, setelah itu menganalisa macam-macam bentuk tubuh agar dapat mengukur tubuh dan membuat busana sesuai dengan bentuk tubuh tersebut. Pada bab materi ini juga membahas tentang bagaimana cara atau teknik dalam mengambil ukuran tubuh baik manusia maupun tubuh boneka/*dummy*.⁹⁷

c. Analisa Bentuk Tubuh

Tujuan mempelajari materi ini adalah agar siswa mampu mengidentifikasi dan menentukan bentuk tubuh baik tubuhnya sendiri maupun tubuh orang lain dengan cara: 1) Praktik menganalisa bentuk tubuh sendiri.

⁹⁶ Eri Novida, *Dasar Pola I*, Jakarta: Direktorat Pembina SMK, 2013., hlm 23.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm 39.

2) Praktik menganalisa bentuk tubuh orang lain.⁹⁸

d. Pola Dasar Draping

Pembuatan pola dengan teknik draping merupakan pola tiga dimensi dengan cara menggantung bahan langsung pada tubuh model atau pada boneka/*dummy*. Cara pembuatan pola draping ini sangat mudah dan sederhana, sebelumnya tidak perlu mengukur model dan tidak memerlukan pemikiran yang kompleks, namun teknik pembuatan pola draping ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang teknik pembuatan pola draping.

Ruang lingkup bahan ajar dalam pembuatan pola dasar draping :

1. Persiapan pembuatan pola.
2. Alat dan bahan membuat pola.
3. Teknik atau cara membuat pola draping dasar badan atas.
4. Tampilan pola hasil draping.

Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran ini diharapkan agar siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian pola.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm 54.

2. Menyebutkan macam-macam konstruksi pola dasar.
3. Membedakan alat dengan bahan untuk pembuatan pola.
4. Menerapkan tanda-tanda pola
5. Terampil membuat pola dasar badan bagian atas dengan teknik draping.⁹⁹

4) Dasar Teknologi Menjahit I

Materi Dasar Teknologi Menjahit I merupakan materi pembelajaran yang diperuntukkan untuk pemula, ini sangat sesuai diberikan pada siswa-siswi SMK semester 1, materi ini di dalamnya memberikan ulasan gambaran dan sajian yang harus dibaca dan dipahami agar siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan berbagai hal tentang dasar teknologi menjahit.

Ruang lingkup materi Dasar Teknologi Menjahit I:

1. Prosedur dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Jenis, Sumber dan Pengelolaan Limbah.
3. Mengidentifikasi mesin jahit dan penyelesaian.
4. Membedakan dan mengoperasikan mesin jahit manual dan *high speed*.
5. Mengenal dan menggunakan alat jahit.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm 108.

6. Mengidentifikasi dan mengeal alat bantu mesin manual dan industri.
7. Standar dan menilai mutu jahitan.

Tujuan dalam pembelajar ini adalah agar siswa dapat memahami, memiliki dan mampu menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan dasar teknologi menjahit untuk kehidupannya.

2. Metode Penjurusan I : Kelas XI

I. Materi Kejuruan Kelas XI

Materi kejuruan yang diajarkan di kelas XI diantaranya :

1) Desain Busana

Pada materi dasar desain yang dipelajari di kelas X lebih lanjut dan mendalam lagi mempelajari desain di kelas XI materi yang dipelajari adalah desain busana. Desain busana merupakan suatu rancangan busana yang diperoleh dari sebuah ide untuk menciptakan busana yang akan dipakai. Berikut materi desain busana yang akan dipelajari di kelas XI diantaranya:

1. Menerapkan desain busana anak sesuai dengan konsep kolase.¹⁰⁰
2. rok sesuai dengan kolase.

¹⁰⁰ Konsep kolase merupakan konsep yang terdapat adanya kumpulan bahan dasar atau materi, bersifat artistik dan ditempelkan dipermukaan gambar.

3. Menerapkan desain busana rumah sesuai dengan konsep kolase.
4. Menerapkan desain blus sesuai dengan konsep kolase.
5. Menganalisis desain busana kerja wanita dengan proporsi ilustrasi (1:9 s/d 1:13) secara manual dan digital.
6. Menerapkan desain kemeja sesuai dengan konsep kolase.
7. Menerapkan desain celana kerja sesuai dengan konsep kolase.
8. Menganalisis desain celana santai sesuai dengan konsep kolase.
9. Menerapkan desain tunik sesuai dengan konsep kolase.
10. Menganalisis desain busana pesta wanita secara digital sesuai dengan konsep kolase.
11. Membuat desain busana pesta wanita secara digital sesuai dengan konsep kolase.
12. Menerapkan desain busana

2) Pembuatan Hiasan Busana

Membuat hiasan busana merupakan suatu usaha untuk memperindah kain sebagai bahan busana, dengan motif ragam hias yang indah dan menarik. Motif tersebut diselesaikan dengan berbagai macam tusuk hias dengan bantuan jarum jahit tangan.

Berikut materi yang diajarkan dalam pembuatan hiasan busana diantaranya:

1. Membuat tusuk dasar hiasan dalam suatu produk .
2. Membuat rancangan sulaman bordir dalam suatu produk.
3. Membuat sulaman bordir dalam suatu produk.
4. Membuat rancangan sulaman fantasi dalam suatu produk.
5. Membuat sulaman fantasi dalam suatu produk.
6. Membuat rancangan sulaman aplikasi dalam suatu produk.
7. Membuat sulaman aplikasi dalam suatu produk.

3) Pembuatan Busana Custome Made

Mata pelajaran pembuatan busana custom made merupakan materi pelajaran membuat busana dengan teknik pembuatan busana dengan kualitas tinggi. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran ini yaitu :

1. Membuat rancangan bahan (*lab sheet*) balero/rompi.
2. Praktek membuat balero/rompi sesuai rancangan bahan.
3. Membuat rancangan bahan (*lab sheet*) jas (*jacket*).
4. Praktek membuat jas (*jacket*) sesuai rancangan bahan.
5. Membuat rancangan bahan (*lab sheet*) gaun (busana pesta).

6. Praktek membuat gaun (busana pesta) sesuai rancangan bahan.

4) Pembuatan Busana Industri

Pada materi pelajaran pembuatan busana industri ini membuat busana dengan teknik industri, teknik pembuatan industri tersebut meliputi *marker lay out, spreading, cutting*, memindahkan tanda-tanda pola, *bundelling, numbering, sewing, pressing, finishing, labelling, packaging* dan perhitungan. Materi pokok pembuatan busana industri yang akan diajarkan pada kelas XI diantaranya :

1. Membuat pola busana anak secara manual dan digital dengan sistem grading.¹⁰¹
2. Membuat busana anak.
3. Menentukan BEP (*Break Oven Poin*) penjualan busana anak.
4. Membuat pola busana rumah secara manual dan digital dengan sistem grading.
5. Membuat busana rumah.
6. Menentukan BEP penjualan busana rumah.¹⁰²

5) Produk Kreatif dan Kewirausahaan

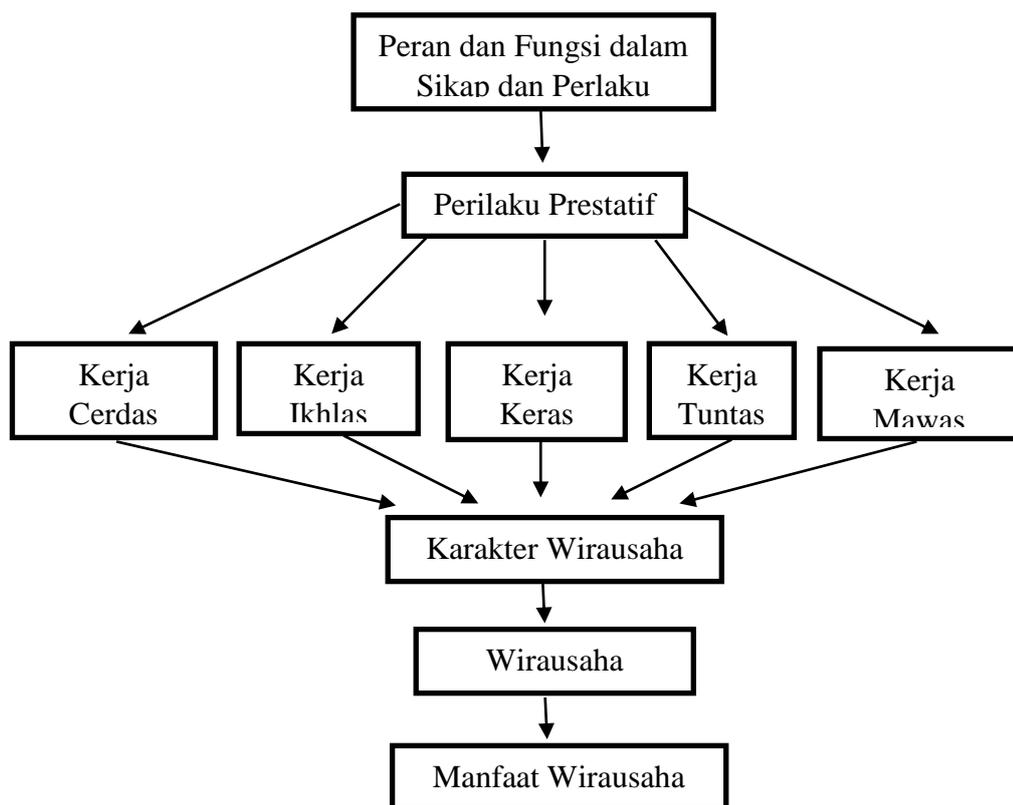
1. Sikap dan Perilaku Wirausaha

¹⁰¹ Sistem grading: teknik pola ukuran baju sesuai standar.

¹⁰² Anonim, 'RPP Pembuatan Busana Industri Kelas XI (11), XII (12) SMK/MA', diakses melalui <https://www.markombur.com/2020/11/rpp-pembuatan-busana-industri-kelas-xi.html> pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 10.00.

- a. Tujuan mempelajari ini diharapkan siswa dapat:
1. Memahami tentang wirausaha dan kewirausahaan.
 2. Memahami sikap dan perilaku wirausaha.
 3. Menjelaskan sikap dan perilaku wirausahawan.
 4. Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan.¹⁰³

b. Peta Konsep

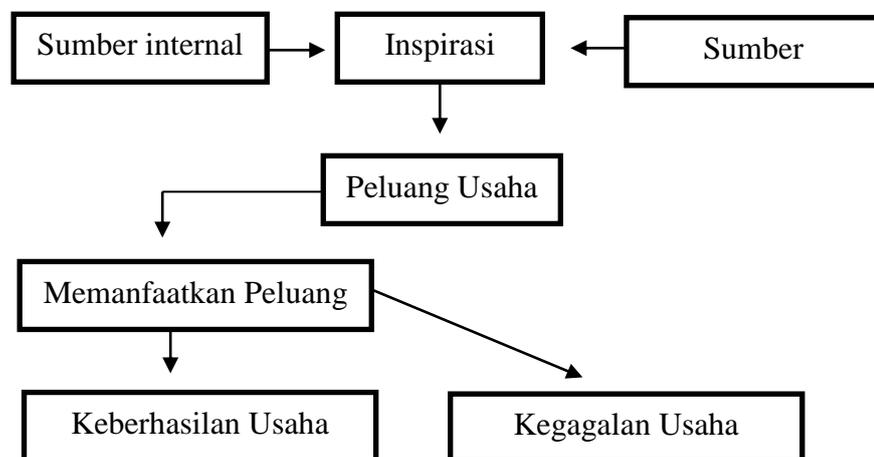


2. Peluang Usaha

¹⁰³ Elly Fauzia dkk, *Modul Produk Kreatif dan Kewirausahaan*, Surabaya: TIM MGMP PKK, 2019., hlm 6.

- a. Tujuan mempelajari ini diharapkan siswa dapat:
1. Memahami peluang usaha produk barang maupun jasa.
 2. Menentukan factor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha.
 3. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha.
 4. Menyajikan bentuk-bentuk peluang usaha.
 5. Mencipta peluang usaha yang sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing secara kreatif dan inovatif.¹⁰⁴

b. Peta Konsep



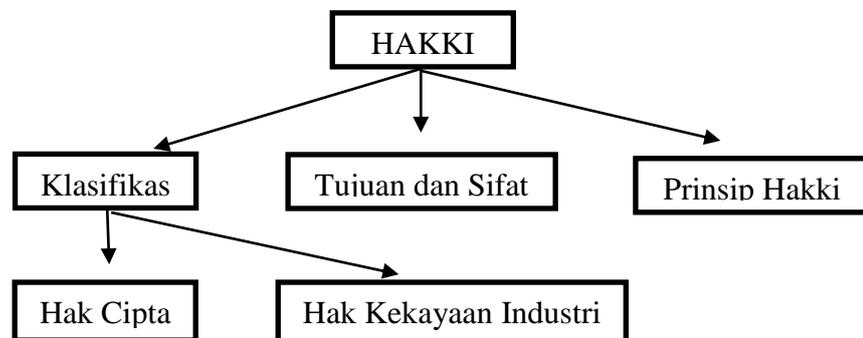
3. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

- a. Tujuan mempelajari ini diharapkan siswa dapat:
1. Menjelaskan pengertian Hak Atas Kekayaan Intelektual.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm 20.

2. Mengidentifikasi prinsip-prinsip Hak Atas Kekayaan Intelektual.
3. Mengidentifikasi dasar hukum Hak Atas Kekayaan Intelektual.
4. Mengemukakan prinsip-prinsip Hak Atas Kekayaan Intelektual.
5. Menunjukkan dasar hukum Hak Atas Kekayaan Intelektual.
6. Mempresentasikan Hak Atas Kekayaan Intelektual.¹⁰⁵

b. Peta Konsep



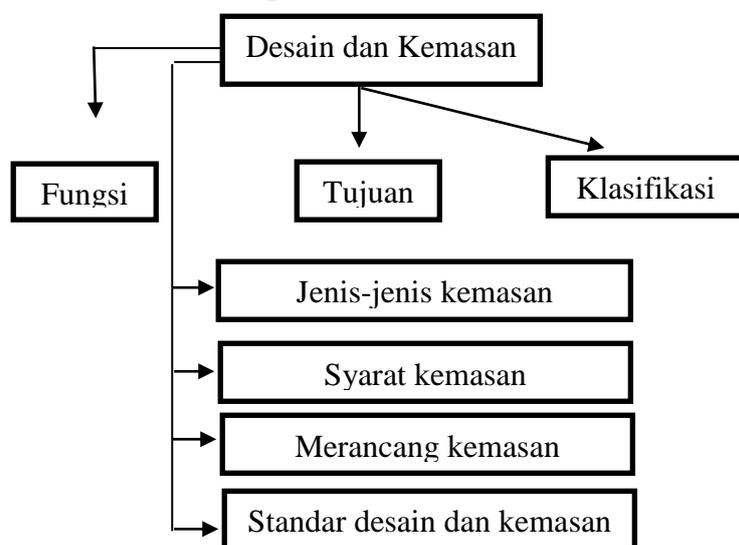
4. Rancangan Prototype dan Pembuatan Kemasan Produk Kreatif

- a. Tujuan mempelajari ini diharapkan siswa dapat:
 1. Menjelaskan konsep desain produk kreatif.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm 36.

2. Menganalisis alur dan proses kerja pembuatan *prototype*/model produk kreatif.
3. Menganalisis proses kerja *prototype*/model kreatif.
4. Membuat desain (rancangan) produk kreatif.
5. Membuat alur dan proses kerja pembuatan *prototype*/model produk kreatif.
6. Membuat *prototype*/model produk kreatif.
7. Membuat kemasan dan merek (*brand*) produk kreatif.¹⁰⁶

b. Peta Konsep



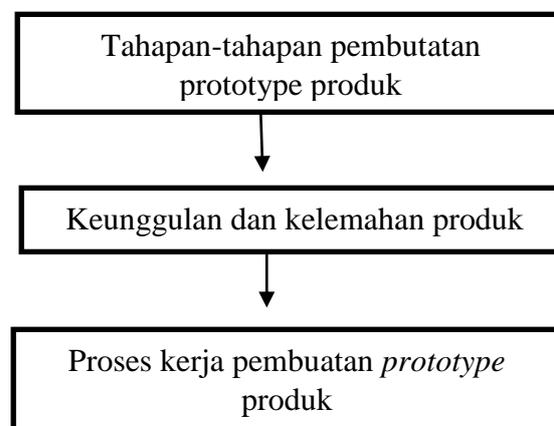
5. Proses Kerja Pembuatan Prototype Produk

- a. Tujuan mempelajari ini diharapkan siswa dapat:

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 53.

1. Menentukan proses kerja pembuatan *prototype* produk barang atau jasa.
2. Memproses kerja pembuatan *prototype* produk barang atau jasa.
3. Melaksanakan pembuatan alur proses kerja pembuatan *prototype* produk barang atau jasa.
4. Mengontrol hasil pembuatan alur proses kerja pembuatan *prototype* produk barang atau jasa.¹⁰⁷

b. Peta Konsep



3. Metode Penjurusan II: Kelas XII

Materi kejuruan yang diajarkan di kelas XI diantaranya :

1) Pembuatan Busana *Custom Made*

Materi pelajaran pembuatan busana *custom made* di kelas XII diantaranya:

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm 69.

1. Membuat rancangan bahan kamisol (*bustier*).
2. Pembuatan kamisol (*bustier*) sesuai dengan rancangan.
3. Membuat rancangan bahan kebaya.
4. Pembuatan kebaya sesuai dengan rancangan.¹⁰⁸

2) Pembuatan Busana Industri

1. Membuat pola celana santai dengan secara manual dan digital dengan sistem grading.
2. Membuat celana santai.
3. Menghitung hasil perhitungan celana santai.
4. Membuat pola tunik secara manual dan digital dengan sistem grading .
5. Membuat tunik.
6. Menentukan BEP penjualan tunik.

B. Sistem Pembelajaran di Luar Sekolah

1. Praktek Kerja Industri

Sistem pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah, melainkan dapat dilakukan di luar sekolah dengan itu terdapat sistem pembelajaran di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang dunia industri dalam mempersiapkan siswa-siswa SMK ketika setelah lulus nanti.

Praktek kerja industri sudah menjadi sistem pembelajaran yang wajib untuk siswa-siswa tingkat SMK, selain

¹⁰⁸ Anonim, 'Pembuatan Busana Custom Made', diakses melalui <https://www.quantumbook.id/wp-content/uploads/2020/02/Preview-Pembuatan-Busana-Custom-Made-Kelas-XII.pdf>, pada tanggal 24 Desember 2020 pukul 11.54.

Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK NU Banat untuk membekali peserta didiknya melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah dengan mengadakan praktek kerja industri yang biasa dilakukan untuk para peserta didik ketika duduk di kelas XI. Praktek kerja industri ini SMK NU Banat telah bekerjasama dengan beberapa butik yang dimiliki oleh desainer nasional maupun lokal, dalam praktek kerja industri ini dibagi dalam dua kategori yaitu kelas regular dan kelas mandiri. Kelas regular ini secara tempat untuk prakerin peserta didiknya sudah disediakan oleh sekolah, karena sebelumnya telah melakukan kerjasama dengan beberapa butik untuk dijadikan tempat praktek, tetapi untuk kelas mandiri peserta didik dapat memilih dan mencari tempat sendiri sesuai dengan yang diinginkan.

Daftar Butik yang sudah bekerjasama dengan SMK NU Banat Kudus:

- 1) Butik Zelmira *by* SMK NU Banat Kudus.
- 2) Rumah Mode “Dwichy” Kudus.
- 3) Butik Irna La Perle & TrimodaUp 2 date Bandung.
- 4) Emhayu – Tan’iem Kudus.
- 5) Bilqis High-end Moslem Wear *by* Tuti Adib Surakarta.
- 6) Dahlia Bordir Kudus.
- 7) Muria Batik Kudus.
- 8) Devy Rouse Couture Semarang.
- 9) Butik Arisdon *by* Sudarwa Suwarsa Semarang.

- 10) Butik Ina Priyono.
- 11) Lia Mustafa Butik Yogyakarta.
- 12) PT. Samwon Busana Indonesia Jepara.
- 13) PT. Ungaran Sari Garmen Ungaran.

2. Kunjungan Industri

SMK NU Banat Kudus dalam mengoptimalkan tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik yang siap kerja sering melaksanakan kegiatan kunjungan industri di perusahaan garmen atau di butik milik salah satu desainer Indonesia, dengan mengunjungi perusahaan garmen atau peserta didik diberikan pengetahuan baru mengenai proses dalam pembuatan busana industri. Selain melakukan kunjungan di perusahaan garmen, kegiatan kunjungan di butik peserta didik juga diberikan gambaran mengenai proses pembuatan busana dengan teknik busana butik.

Kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap tahun, kegiatan kunjungan industri ini hanya diikuti oleh peserta didik kelas X. Alasan dilaksanakan kegiatan kunjungan industri untuk peserta didik kelas X adalah agar peserta didik diberikan gambaran untuk dapat memilih antara akan terjun ke dunia industri atau menjadi pelaku usaha ekonomi kreatif.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Lilik Muflikhah, Ketua Kompetensi Keahlian SMK NU Banat Kudus. Pada Tanggal 21 Desember 2020 di SMK NU Banat Kudus.

BAB IV

KONTRIBUSI SMK NU BANAT KUDUS

A. Pameran Busana Yang Diikuti

1. Memenuhi Pasar Dalam Negeri

1) *Indonesian Fashion Week 2015*

Gambar 4. 1.

5 Siswi SMK NU Banat Kudus dan Desainer Irna Mutiara tampil di *Indonesia Fashion Week 2015*



Sumber : Liputan6

Untuk pertama kalinya SMK NU Banat Kudus tampil dalam pagelaran busana *Indonesian Fashion Week 2015* dengan diwakili oleh lima siswi dengan dipilih yang memiliki kriteria kreatif dan mempunyai imajinasi tinggi dalam mendesain busana. Lima siswi tersebut langsung dibimbing oleh desainer muslim Indonesia Irna Mutiara, Irna Mutiara dipilih untuk dijadikan pembimbing oleh

Djarum Foundation yang telah menjadi sponsor SMK NU Banat Kudus.¹¹⁰

Tema yang diangkat untuk busana ini adalah *Miracle of the Sun*, tema ini terinspirasi dari perjalanan Irna Mutiara ketika akan mengunjungi Kota Kudus dengan naik kereta api, menurutnya dengan menikmati perjalanan dari Bandung ke Kudus dengan kereta api akan menikmati indahnya *sunrise* dan hal ini yang membuatnya terinspirasi dan mengangkat tema busana yang dipamerkan pada pagelaran busana *Indonesian Fashion Week 2015*.

Gambar 4. 2.

Koleksi Busana *Miracle of The Sun*



Sumber: Liputan6.com¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Istiqomah, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 9 Oktober 2020, pukul 08.00-0830 WIB (Via Online)

¹¹¹ Anonim. 'Busana Muslim SMK NU Banat Kudus Pukau Indonesia Fashion Week', diakses melalui <https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/2183458/busana-muslim-smk-nu-banat-kudus-pukau-indonesia-fashion-week>, pada 24 Oktober 2020 pukul 7.26.

Ada 45 koleksi yang dipamerkan, proses dalam pembuatan 45 koleksi tersebut menghabiskan waktu dua minggu dengan dibantu oleh tim dari desainer Irna Mutiara dan Deden Siswanto. Teknik yang digunakan dalam pembuatan busana tersebut menggunakan teknik busana butik yang lebih mengedepankan mutu kualitas jahitan yang sangat rapi dan desain busana yang tidak sama dengan koleksi busana lain.¹¹²

Center yang menjadi koleksi pada busana- busana muslim ini adalah busana warna hitam dengan sentuhan warna pendar kuning, abu-abu, beige, putih dan sedikit sentuhan batik Kudus dengan *siluet A-Line* dan desain busana yang terlihat melilit serta dikombinasikan dengan jilbab yang panjang. Busana-busana muslim lain menampilkan pilihan warna yang lebih *soft*, desain busana dari keseluruhan busana muslimahnya memakai model *siluet A-line* yang memiliki detail potongan asimetris tanpa hiasan yang rumit.

Gambar 4. 3.

Koleksi Busana Muslim saat tampil di IFW 2015

¹¹² Wawancara dengan Istiqomah, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 9 Oktober 2020, pukul 08.00-0830.



Sumber: Liputan6¹¹³

Sedangkan busana muslim untuk laki-laki menggunakan banyak *outerwear* dengan model jaket yang berlengan panjang dengan siluet yang lurus dan dipadupadankan dengan kemeja dilengkapi dengan syal yang dibebatkan di leher serta model celana panjang dan beberapa model celana 7/8 dengan memakai dipadukan kaos kaki panjang.¹¹⁴

Gambar 4. 4.

Koleksi Busana Muslim Pria

¹¹⁴ *Ibid.*



Sumber : aktual.com¹¹⁵

2) Muslim Fashion Festival Indonesia 2017

Pada pagelaran busana kedua SMK NU Banat Kudus tampil di Muslim Fashion Festival 2017. Indonesia Muslim Fashion Festival merupakan pagelaran busana muslim terbesar kedua di Indonesia setelah pagelaran busana Indonesia *Fashion Week*, dengan sebagian besar mengangkat kekayaan tema dari kearifan lokal daerah setempat pagelaran busana ini juga telah menggandeng para industri kreatif seperti para desainer lokal dan para UMKM.

Tema yang diangkat pada pameran busana muslim ini adalah “*Dandangan*”, *Dandangan* merupakan tradisi turun

¹¹⁵ Admin. ‘Busana Muslim Hasil Karya SMK NU Banat Kudus Pukau IFW 2015’, diakses melalui <https://aktual.com/235846busana-muslim-hasil-karya-smk-nu-banat-kudus-pukau/>, pada 27 Oktober 2020 pukul 07.59.

temurun yang telah diperkenalkan Sunan Kudus pada masyarakat Kudus untuk menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan.¹¹⁶

Gambar 4. 5.

Koleksi Busana SMK NU Banat saat tampil di *Muffest* 2017



Sumber: Liputan6.com¹¹⁷

Warna yang dipilih untuk busana ini adalah hitam, abu-abu, biru *soft*, dan motif batik Kudus yang berwarna orange. Detail busana ini tidak terlalu rumit dan didesain dengan model yang *simple* dan *ready to wear*, *blouse* yang dipadupadankan dengan celana panjang yang bermanset pada pergelangan kaki, gamis yang dipadupadankan dengan *outerwear* dan model jilbab pashmina ditali ke belakang dan jilbab pashmina instan.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Rania Aidid, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 09.00-10.00 WIB (Via Online)

¹¹⁷ Novi Nadya. 'Lihat Desain Modest Wear Siswi SMK yang Pukau Muffest 2017', diakses melalui <https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/2915476/lihat-desain-modest-wear-siswi-smk-yang-pukau-muffest-2017>, pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 10.10.

¹¹⁸*Ibid.*

Gambar 4. 6.

Koleksi Busana SMK NU Banat Kudus bertema Dandangan tampil di *Muffest* 2017



Sumber: fimela.com¹¹⁹

Pagelaran busana di Indonesia Muslim Festival 2017 ini Zelmira by SMK NU Banat Kudus diwakili oleh 2 desainer Risa Maharani berkolaborasi dengan Rania yang merupakan alumni dan siswi SMK NU Banat Kudus.

Gambar 4. 7.

Dua desainer dari SMK NU Banat Kudus

¹¹⁹ Fimela. 'Zelmira, Brand Besutan Siswi SMK Curi Perhatian Di MUFFEST 2017', diakses melalui <https://www.fimela.com/fashion-style/read/3769298/zelmira-brand-besutan-siswa-smk-curi-perhatian-di-muffest-2017>, pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 11.40.



Sumber: dream.do.id¹²⁰

3) *Evolusia Fashion Show & Expo Universitas Kristen Maranatha Bandung 2017*

Pada acara Evolusia Fashion Show & Expo di Universitas Kristen Maranatha Bandung, SMK NU Banat Kudus kembali menampilkan busana koleksi terbarunya dengan mengusung tema *Summer Spring 2018 Wetan Side*. Ide dari tema tersebut terinspirasi dari arsitektur ikonik di Kota Kudus yaitu Menara Kudus.

Koleksi busana *Wetan Side* pada desain busananya mengkomposisikan aplikasi bidang kontras antara bentuk persegi dan lingkarang, desain tersebut terinspirasi dari bentuk Menara Kudus dan kubah masjidnya. Tali-temali yang terdapat dalam

¹²⁰ Irma Suryani. 'Siswi SMK NU Banat Kudus Bawa Tradisi Kudus ke Muffest 2017', diakses melalui <https://www.dream.co.id/lifestyle/siswi-smk-nu-banat-hadirkan-tradisi-kudus-di-muffest-2017-170407a.html>, pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 11.47.

busananya terinspirasi pada jalan-jalan kecil sebagai perluasan lingkungan yang menghubungkan berbagai jalan.¹²¹

Untuk warna pada koleksi Wetan Side ini terinspirasi dari warna *sunrise* dan *sunset* yang terlihat dari Menara Kudus. Warna-warna tersebut terlihat adanya kombinasi gradasi warna jingga, ungu dan biru, warna paparan sinar matahari serta warna bata menjadi ciri khas bangunan Menara Kudus yang menjadikan warna jingga, ungu, merah dan biru menjadi warna utama pada koleksi ini.¹²²

Gambar 4. 8.

Koleksi Wetan Side tampil di *Evolusia Fashion Show & Expo* Universitas Kristen Maranatha Bandung 2017



¹²¹ Wawancara dengan Rania Aidid, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 09.00-10.00 WIB (Via Online)

¹²² *Ibid.*

Sumber: Dok. Nia Faradiska

4) Muslim Fashion Festival Indonesia 2018

Pada musim *fashion show* dan expo di Indonesia Muslim Festival 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 19-22 April 2018 di area Main Lobby, Cendrawasih & Plenarry Hall, Jakarta Convention Center (JCC) Jakarta *brand* Zelmira by SMK NU Banat Kudus kembali tampil dan berkolaborasi dengan Nia Faradiska menampilkan koleksi busana dengan tema *Koinobori*. Koleksi busana ini merupakan hasil dari mengikuti kompetisi *Sakura Collection Student Award* 2018 di Bali dan di panggung *Hosho Nohkagudo Tokyo* Jepang.

Gambar 4. 9.

Koleksi Busana Zelmira x Nia Faradika tampil di Muffest 2018



Sumber: Dok. Nia Faradika

Ide dari koleksi busana dengan tema *Koinobori* ini ia terinspirasi dari ikan koi, yaitu ornamen-ornamen pada perayaan Hari Anak Laki-laki di Jepang kemudian ia sulap menjadi koleksi bordir dan origami dengan desain komposisi yang kontras, dengan memilih perpaduan kain warna hitam, merah dan putih.¹²³ Hasil dari rancangannya tersebut akhirnya Nia Faradiska mendapatkan juara pertama di *Sakura Collection Student Award 2018* dan diberikan kesempatan terbang ke Jepang untuk magang di *Bunka Fashion College* dan tampil di panggung *Hosho Nohkagudo Tokyo* bersama dengan peserta dari negara Asia lainnya.¹²⁴

2. Pamer Produk di Luar Negeri

1) *Asia's Fashion Spotlight Hongkong 2016*

Brand *Zelmira by SMK NU Banat Kudus* diberikan kesempatan untuk tampil di acara *Asia's Fashion Spotlight Hongkong*, acara tersebut merupakan pameran dagang busana yang diikuti oleh 200 ekshibitor dari 20 negara, 30 *fashion show* dari beragam brand internasional dan mengundang *buyer* dari berbagai negara seperti Malaysia, China, Thailand, Taiwan, Jepang, Korea, Australia, India, Arab Saudi, Amerika dan Eropa.¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Nia Faradiska, Alumni SMK NU Banat Kudus pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 19.00-20.00 WIB (Via Online)

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Widya Lestari N. 'Busana Karya 4 Sisiw Ini Tampil di Asia's Fashion Spotlight Hong Kong', diakses melalui

Gambar 4. 10.

Press Conference oleh SMK NU Banat Kudus



Sumber: Dok. Zelmira

Tema yang diangkat untuk busana dalam pameran busana ini adalah “Revive”, pemilihan tema ini mengandung harapan untuk menghidupkan kembali kekayaan budaya lokal Kudus yang tercermin pada Menara dan gerbang kedatangan kota Kudus. Konsep pada busana ini yaitu *ready to wear* dengan konsep busana yang *simple* tapi elegan dan busana ini dapat digunakan untuk perempuan yang berjilbab maupun tidak berjilbab.¹²⁶

Gambar 4. 11.

Busana dengan tema “Revive” oleh Zelmira by SMK NU Banat Kudus

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/09/10/busana-karya-4-siswa-smk-ini-tampil-di-asia-s-fashion-spotlight-hong-kong>, pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 12.05.

¹²⁶ *Ibid.*



Sumber: Dok. Zelmira

Zelmira by SMK NU Banat Kudus membawa 100 koleksi busana dalam pameran ini dengan diwakili oleh empat siswa diantaranya Risa Maharani, Navida Royyana, Nia Faradiska, Rania Aidid. Empat siswa tersebut mendapatkan bimbingan dari IFC (Indonesia Fashion Chamber) dan didukung oleh Djarum Foundation.

Gambar 4. 12.

Zelmira by SMK NU Banat tampil di *Asia's Fashion Spotlight* Hongkong



Sumber: Dok. Zelmira

2) Hongkong *Fashion Week* 2018

Untuk mengembangkan pasar ekspor Zelmira by SMK NU Banat Kudus berpartisipasi dalam pameran dagang taraf internasional di Hong Kong *Fashion Week*, acara tersebut berlangsung pada tanggal 15-18 Januari 2018 di Hong Kong *Convention and Exhibition Center*. Pameran dagang ini diikuti lebih dari 1.400 peserta dari penjuru dunia yang mencakup produk dari seluruh mata rantai industry *fashion* seperti bahan baku, produksi busana dari garmen, aksesoris dan busana dengan kategori *ready to wear* sampai *high end*.¹²⁷

¹²⁷ Canti Sari. 'Siswi SMK NU Banat Kudus Sukses Menggelar Karyanya di Hong Kong Fashion Week 2018', diakses melalui <https://www.itjehar.com/mode/11969/siswi-smk-nu-banat-kudus-sukses-menggelar-karyanya-di-hong-kong-fashion-week-2018/>, pada tanggal 3 Oktober pukul 07.49.

Pada pameran dagang ini *Zelmira by SMK NU Banat Kudus* membawa konsep *modest wear* dengan menghadirkan koleksi *Fall/Winter 2018* bertema “*Wetan Side*”. Koleksi busana *Wetan Side* terinspirasi dari Menara Kudus, kemudian pada desain busananya mengkomposisikan aplikasi bidang kontras antara bentuk persegi dan lingkarang, desain tersebut terinspirasi dari bentuk Menara Kudus dan kubah masjidnya. Tali-temali yang terdapat dalam busananya terinspirasi pada jalan-jalan kecil sebagai perluasan lingkungan yang menghubungkan berbagai jalan.¹²⁸

Koleksi busana dengan tema *Wetan Side* pada pameran dagang di Hong Kong *Fashion Week* ini dirancang oleh siswi-siswi SMK NU Banat Kudus diwakili oleh dua siswi yaitu Rania Aidid siswi kelas XII dan Annida Aulia Rahmalilla siswi kelas XI.

Gambar 4. 13.

Dua siswi SMK NU Banat Kudus di Hong Kong *Fashion Week* 2018

¹²⁸ Wawancara dengan Rania Aidid, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 09.00-10.00 WIB (Via Online)



Sumber: Dok. Zelmira

3) *LA MODE Sur La Seine a Paris 2018*

La Mode Sur La Seine a Paris merupakan sebuah proyek khusus dari Indonesian Fashion Chamber, sebuah *fashion show* berskala internasional di Paris. Koleksi yang akan dipamerkan oleh model internasional di atas kapal pesiar yang membentang di sepanjang Sungai Seine dengan berkeliling Kota Paris yang ikonik dan dihadiri sekitar 400 tamu yang terdiri dari pembeli dan media internasional. Acara tersebut merupakan sebuah upaya proaktif untuk menarik pasar luar negeri, berbagai koleksi dihadirkan dengan beragam. Kekuatan material etnik Indonesia yang akan didominasi dari formal, kasual hingga busana muslim ditampilkan pada acara ini.

Sebagai sekolah *fashion* dan dibimbing oleh salah satu desainer dari IFC (*Indonesian Fashion Chamber*) Zelmira by SMK NU Banat Kudus memiliki DNA *brand* yang tetap menggunakan sentuhan kain Nusantara, Zelmira by SMK NU Banat Kudus pada *fashion show* di *La Mode Sur La Seine a Paris* membawakan koleksi busana dengan tema “Troso Nimbrung”. Koleksi ini memakai kain tenun troso dipadukan dengan material lain seperti kain katun dan *poly suiting*. Mengambil tema “Troso Nimbrung”, Troso yang berarti kain khas yang berasal dari Jepara, sedangkan kata Nimbrung menggunakan nuansa-nuansa laut karena Jepara juga terkenal dengan lautnya.¹²⁹

Gambar 4. 14.

Koleksi busana dengan tema “Troso Nimbrung” oleh Zelmira by SMK NU Banat Kudus

¹²⁹ Wawancara dengan Fitria Noor Aisyah, Alumni SMK NU Banat Kudus Pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 14.00-14.30 WIB (Via Online)



Sumber: Dok. SMK NU Banat Kudus

Busana hasil rancangan siswi SMK NU Banat Kudus Fitria Noor Aisyah dan Farah Aurellia Majid ini dalam *fashion show* di *La Mode Sur La Seine a Paris* telah merancang 24 koleksi busana yang terdiri dari 12 *modest fashion* dan 12 busana konvensional yang dapat dipadu-padankan, sehingga *buyer* tidak harus membeli seluruh *outfit* tapi bisa membeli per *itemnya*.¹³⁰

Gambar 4. 15.

Dua desainer dari SMK NU Banat Kudus

¹³⁰ *Ibid.*



Sumber: Dok. SMK NU Banat Kudus

3. Karya Siswi-siwi SMK NU Banat Kudus

1) *Sakura Collection Student Award 2017*

Kali pertama siswi SMK NU Banat Kudus kelas X, Afifah Thohiroh mengikuti lomba desain busana di acara *Sakura Collection Student Award 2017*. *Sakura Collection Student Award* adalah proyek yang dimulai pada tahun 2015, acara ini merupakan tempat untuk menciptakan sebuah susunan, sifat dari suatu unsur dan zat untuk menciptakan busana dengan menggabungkan antara manufaktur Jepang dengan budaya Asia. Tujuan diselenggarakannya *Sakura Collection* adalah untuk

mengembangkan budaya dan teknologi melalui kolaborasi lintas batas.¹³¹

Pada perlombaan ini Afifah Thohiroh menampilkan desain dengan memadukan unsur Jepang ala Kimono dan busana muslim ala Kudus dan dipadukan oleh bordir Kudus. Kreasi desainnya terinspirasi dari sejarah Festival Hanami, festival tersebut diadakan saat musim semi guna untuk menyaksikan bunga sakura bermekaran. Warna desain busana yang didesain berwarna dasar biru supaya dalam desainnya lebih hidup dan elegan.¹³²

Pada akhirnya ia dapat masuk empat besar di Sakura Collection 2017 dan ia termasuk peserta paling muda di acara ini yang kebanyakan di dominasi oleh mahasiswa-mahasiswa dari sekolah mode di Indonesia dan hanya ia yang dari tingkat sekolah menengah kejuruan.

Gambar 4. 16.

Desain Afifah Thohiroh untuk Sakura *Collection Student Award* 2017

¹³¹ Wawancara dengan Afifah Thohiroh, Alumni SMK NU Banat Kudus pada tanggal 1 November 2020, pukul 09.00-09.30 (Via Online)

¹³² *Ibid*



Sumber: Dok. Afifah Thohiroh

2) *Sakura Collection Student Award 2018*

Kompetisi *fashion design* *Sakura Collection Student Award* 2018 telah diikuti lebih dari 300 peserta dari 20 sekolah *fashion* di Indonesia. Dua siswi dari SMK NU Banat telah mengirim sketsa rancangannya dan akhirnya masuk 10 besar, kemudian sketsa rancangannya tersebut direalisasikan dan ditampilkan pada *Grand Prix Final Sakura Collection Student Award 2018* untuk dinilai oleh juri di Discovery Kartika Plaza Hotel, Bali¹³³

Dua siswi SMK NU Banat Kudus tersebut yaitu Nia Faradiska dan Farah Aurellia Majid mengikuti kompetisi ini, Nia Faradiska mendapatkan Juara pertama dan menampilkan koleksi

¹³³ Ridho Nugroho. 'Siswi SMK NU Banat Berhasil Menjadi Juara dalam Ajang Fashion Bergengsi Sakura Collection Asia Student Award 2018', diakses melalui <https://www.grid.id/read/04193876/siswi-smk-nu-banat-berhasil-menjadi-juara-dalam-ajang-fashion-bergengsi-sakura-collection-asia-student-awards-2018-?page=all>, pada tanggal 30 Oktober 2020 pukul 08.14.

busana dengan tema *Koinobori* yang terinspirasi dari ikan koi, yaitu ornamen-ornamen pada perayaan Hari Anak Laki-laki di Jepang. Sedangkan Farah Aurellia berhasil mendapatkan juara ketiga dengan menampilkan koleksi busana bertema *Kyoto* yang terinspirasi dari salah satu Kota yang berada di Jepang yang banyak memiliki situs bersejarah.¹³⁴

Gambar 4. 17.

Grand Prix Final Sakura Collection Student Award 2018



Sumber: Dok. Farah Aurellia

Gambar 4. 18.

¹³⁴ *Ibid.*

Busana hasil rancangan Farah Aurellia dengan tema *Kyoto*



Sumber: Dok. Farah Aurellia

Gambar 4. 19.

Koleksi Busana bertema Koinobori oleh Nia Faradiska



Sumber: *Sakura Collection* Indonesia

Sebagai juara pertama hasil rancangan desain busana Nia Faradiska yang bertema ikan koi ini disulap menjadi koleksi bordir dan origami dengan desain komposisi yang kontras, koleksi busananya ini ditampilkan di *Sakura Collection 2018* di panggung *Hosho Nohkagudo Tokyo* bersama para pemenang dari negara Asia lainnya dan ia diberikan kesempatan untuk magang di *Bunka Fashion College* yang merupakan sekolah *fashion* terbaik ke-6 sedunia pada tanggal 26 Februari sampai 4 Maret 2018.¹³⁵

Gambar 4. 20.

Koleksi busana bertema Koinobori oleh Nia Faradiska saat tampil di Panggung Hosho Nohkagudo Tokyo Jepang



Sumber: Dok. Nia Faradiska

3) *Sakura Collection Student Award 2019*

¹³⁵ Wawancara dengan Nia Faradiska, Alumni SMK NU Banat Kudus pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 19.00-20.00 WIB (Via Online)

Pada acara pencarian desainer muda dan membangun hubungan bilateral antara negara Jepang Indonesia dengan acara *Sakura Collection Student Award 2019*, tiga siswi SMK NU Banat Kudus kembali lagi mengikuti perlombaan ini, dengan mengirim sketsa desain busana, akhirnya mereka lolos masuk 10 besar dengan mengalahkan bersaing 243 peserta dari berbagai sekolah *fashion* di Indonesia.

Farah Aurellia sebagai *runner up* di *Sakura Collection Student Award 2019* membawa koleksi dengan tema *Shirasagi No Mai Sapporo*, tema ini merujuk pada burung bangau yang terdapat pada busana yang ia desain. Burung bangau ini dilukis dengan cat akrilik, dan proses dalam melukis burung dan merancang busana ini menghabiskan waktu selama sebulan. Pemilihan tema *Shirasagi No Mai Sapporo* ini ia peroleh dengan membaca dari berbagai macam literatur di internet tentang tarian bunga bangau, dari ini yang ia tonjolkan pada busana rancangannya ialah burung bangau.¹³⁶

Gambar 4. 21.

Koleksi Busana Farah Aurellia Majid bertema *Shirasagi No Mai Sapporo*

¹³⁶ Wawancara dengan Farah Aurellia, Alumni SMK NU Banat Kudus pada tanggal 2 November 2020 pukul 19.00-19.45 WIB (Via Online).



Sumber: Dok. Farah Aurellia

Siswi lainnya yang mengikuti *event* ini adalah Fitria Noor Aisyah dan Annida Aulia Rahmalila, Fitria Noor Aisyah menampilkan busana dengan mengusung tema *Yoru Wa Fujisan* yang lebih menonjolkan desain cerita tentang Gunung Fuji dengan desain model yang lebih trendi¹³⁷ sedangkan Annida Aulia Rahmalila menampilkan busana dengan tema *Nippon Kaigun* yaitu busana militer Jepang yang dimodifikasi dengan model yang lebih kekinian.

Gambar 4. 22.

Koleksi 3 siswi SMK NU Banat Kudus dalam kompetisi Sakura Collection Student Award 2019

¹³⁷ Wawancara dengan Fitria Noor Aisyah, Alumni SMK NU Banat Kudus Pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 14.00-14.30 WIB (Via Online)



Sumber: Dok. Farah Aurellia

4. Alumni Yang menjadi Desainer Busana Muslim di Indonesia

1) Risa Maharani

Risa Maharani lulus dari SMK NU Banat Kudus tahun 2017 ini telah berhasil menjadi salah satu desainer muda di Indonesia, berbagai perlombaan dan *fashion show* telah ia ikuti mulai dari dalam negeri sampai ke luar negeri. Sebelumnya ketika masih duduk dibangku SMK bersama 3 siswi lainnya Risa Maharani pernah menjadi perwakilan siswi SMK NU Banat Kudus di *Asia's Fashion Spotlihg*t Hong Kong tahun 2016, setelah lulus dari SMK NU Banat Kudus tahun 2017 ia mendapatkan beasiswa dari Djarum Foundation untuk pelatihan *fashion design* selama setahun di Jakarta dengan dibimbing oleh IFC (*Indonesian Fashion Chamber*).¹³⁸

¹³⁸ Wawancara dengan Risa Maharani, Alumni SMK NU Banat Kudus pada tanggal 3 November 2020 pukul 19.00-20.00 WIB (Via Online).

Berawal dari mengikuti ajang kompetisi *Modest Young Designer Competition 2018* yang diselenggarakan oleh Muslim Fashion Festival Indonesia 2018, Risa Maharani mengirim sketsa desain busana yang *ready to wear* dengan tema *Svarga* yang menerapkan inovasi desain, mengeksplorasi kekayaan konten lokal dan mengaplikasikan tren warna, motif serta material tekstil dan akhirnya lolos masuk 15 besar. Pada kompetisi inilah ia mendapatkan juara pertama dengan 3 koleksi busana bertema “IKATTEN” yang terinspirasi oleh kata ikatten yang berarti mengikat diperkenalkan di Eropa pada tahun 1980 oleh Prof. A.R. Hein. Tema yang dituangkan Risa berbentuk konsep retro dengan menonjolkan permainan warna dan teknik *fabric manipulation* sehingga rancangan busana yang dihasilkan berkarakter *sporty*, muda dan berani.¹³⁹

Gambar 4. 23.

Koleksi Busana IKATTEN oleh Risa Maharani dalam kompetisi MYDC 2018

¹³⁹ *Ibid.*



Sumber: Dok. Risa Maharani

Gambar 4. 24.

Risa Maharani menjadi the winner di MYDC 2018



Sumber: Dok. Risa Maharani

Hasil dari perjuangannya untuk meraih juara pertama selain mendapatkan trophy dan uang tunai, Risa diberikan kesempatan untuk kontrak bekerja dengan salah satu *brand* busana muslim yaitu Zoya selama setahun. Pada kesempatan ini ia mulai mengeksplor diri untuk lebih belajar tentang *fashion* mulai dari menciptakan banyak tren-tren busana dan menjadi awal untuk dirinya menjadi salah satu desainer busana muslim di Indonesia.¹⁴⁰

Pada bulan September 2018 Risa Maharani dengan koleksinya mengikuti pameran dagang dalam acara *Asia's Fashion Spotlight Hong Kong 2018* yang diselenggarakan oleh *Hong Kong Trade Development Council* (HKTDC). Kedua kalinya ia menampilkan busananya di sini setelah sebelumnya menampilkan pada tahun 2016 menjadi desainer perwakilan dari sekolahnya dengan *brand* Zelmira. Pada pameran busana ini Risa menampilkan koleksi busananya "IKATTEN" dengan memakai *brand* miliknya sendiri yang diberi nama sesuai dengan namanya "Risa Maharani" dan ia menambah koleksi 30 busana. Pemilihan warna busana pada koleksinya ini kebanyakan menampilkan warna busana biru, putih dan kuning, perpaduan busana yang dirancang sesuai dengan karakter kuat, *sporty* dan *trendi*.¹⁴¹

Gambar 4. 25.

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ *Ibid.*

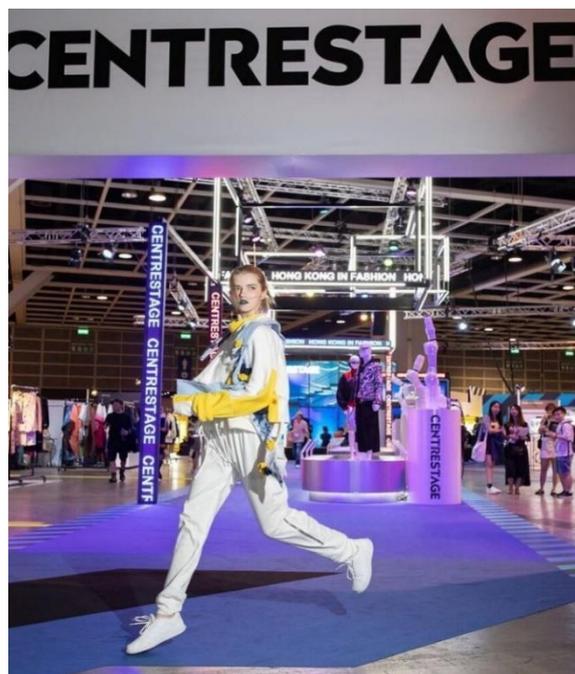
Risa Maharani mengikuti pameran dagang di Asia's Fashion Spotlight
Hong Kong



Dok. Risa Maharani

Gambar 4. 26.

Koleksi Busana Risa Maharani



Gambar 4. 27.

Menampilkan busana dengan gaya sporty



Sumber: Dok. Risa Maharani

Menambah koleksi busana terbaru dengan tema “*Gittinger*” koleksi busana dari “*Ikatten*” yang telah diperbarui dengan menambah sesuatu yang lebih berwarna ini tampil di Jakarta *Fashion Trend* 2019 di Gran Melia Hotel Jakarta pada 8 November 2018. Pada koleksi terbarunya ini Risa masih terinspirasi dari koleksi sebelumnya “*Ikatten*” yang menampilkan warna-warna mencolok dari era 1980 an dan 1990 an. Sedangkan untuk aksesorisnya ia memilih *syal* yang terinspirasi dari *fabric calculation* yaitu tema *Excuberance spring summer* yang masih menggunakan warna-warna nyentrik. Pada *syal* yang digunakan ini Risa memanfaatkan limbah kain perca sebagai isi *syal* dan

tambahan di luarnya, kemudian untuk aksesoris *reusable bag* ia buat dari bahan terpal.¹⁴²

Gambar 4. 28.

Koleksi Busana “Gittinger” oleh Risa Maharani



Sumber: Dok. Risa Maharani

Koleksi busana Risa Maharani terkesan *sporty simple* dan *modest ready to wear* dengan pakaian *one colour outfit* yang cenderung *vintage* dan *retro look*. Pada koleksi terbarunya “*Gittinger*” ini terselip warna kuning sebagai *statement* yang tajam.

Gambar 4. 29.

Risa Maharani saat tampil di Jakarta Fashion Tren 2019

¹⁴²*Ibid.*



Sumber: Dok. Risa Maharani

Sebuah apresiasi yang diperoleh oleh Risa Maharani setelah setahun menjadi pemenang dari kompetisi *Modest Young Design Competition* yang merupakan program dari *Muslim Fashion Festival Indonesia 2018*, ia kembali menampilkan koleksi terbarunya dengan tema "*Human Activity*", koleksi terbarunya tersebut ia tampilkan di *Muslim Fashion Festival 2019*.¹⁴³

Koleksi terbarunya ini merupakan hasil dari kolaborasi dengan *brand Zoya*, ia mendapatkan kontrak untuk magang di *Zoya* selama setahun. Busana yang ia tampilkan dengan tema "*Human Activity*" dengan *modest ready to wear* yang bergaya urban cenderung menampilkan busana bergaya *sporty simple*.

¹⁴³ *Ibid.*

Gambar 4. 30.

Koleksi Busana Risa bertema“Human Activity”



Sumber: Dok. Risa Maharani

Risa *for* Zoya sudah merilis koleksi 40 desain yang meliputi hijab, *dress*, *tunik*, *pant*, dan *skirt* dengan memproduksi sekitar 1.400 buah per desain, serta *scarf* yang diproduksi sebanyak 10 ribu per desain dan Gambar 4. 31. Banner Risa *for* Zoya telah tersebar di 104 lebih toko Zoya di Indonesia. ¹⁴⁴

Gambar 4.31.

Banner Risa *for* Zoya

¹⁴⁴ *Ibid.*



Sumber: Dok. Zoya

Risa Maharani kembali tampil dalam *fashion show* di *La Mode Sur La Seine a Paris* pada tanggal 29 September 2019 di Paris, ia menampilkan koleksi terbarunya dengan menonjolkan *craftsmanship*. Koleksi busana tersebut bertema “Maros” yang terinspirasi dari istilah “*historia de color*” dalam bahasa Spanyol berarti sejarah warna yang pertama kali ditemukan di Gua Altamira Spanyol. Ditemukan warna di Indonesia pertama kali di Maros, Sulawesi Selatan tepatnya di Gua Leangleang.¹⁴⁵

Gambar 4. 32.

Koleksi Busana bertema “Maros” oleh Risa Maharani

¹⁴⁵ *Ibid*



Sumber: Dok. Risa Maharani

Tema yang dituangkan dalam desain busananya dengan siluet yang *simple* dan memiliki karakter bergaya urban. *Material* yang ia gunakan didominasi oleh bahan *polyester* dengan permainan warna yang intim dengan kehidupan primitif, yaitu warna merah, kuning, biru, hitam dan putih serta busana dipadukan dengan sentuhan ornamen sebagai daya tarik pada koleksi ini. ¹⁴⁶

Gambar 4. 33.

Risa Maharani tampil di La Mode Sur La Seine a Paris 2019

¹⁴⁶ *Ibid.*



Sumber: Dok. Risa Maharani

2) Nia Faradiska

Nia Faradiska merupakan alumni SMK NU Banat Kudus tahun 2018, saat masih duduk dibangku sekolah ia banyak sekali menorehkan prestasi dengan mengikuti kompetisi *fashion design* mulai dari dalam negeri dan luar negeri. Selesai lulus dari SMK NU Banat Kudus ia mendapatkan beasiswa dari Djarum Foundation untuk mendalami ilmu *fashion design* di Pison Art N Fashion Foundation Surabaya.¹⁴⁷

Ditengah memperdalam ilmu *fashion design* di Pison Art N Fashion Foundation, pada tanggal 26 November 2018 di Bali Creative Industry Center karya Nia Faradiska menjadi *top designer* pada kompetisi IFCA (Indonesia Fashion & Craft Award) 2018

¹⁴⁷ Wawancara dengan Nia Faradiska, Alumni SMK NU Banat Kudus pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 19.00-20.00 WIB (Via Online)

yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian, ia menampilkan koleksi busana bertema *Heritage of Kudus*. Desain busana yang ia rancang menampilkan batik Kudus dengan busana siluet yang *simple* dan bergaya urban. Dari menjuarai kompetisi ini ia memperoleh kesempatan berangkat ke Taiwan untuk mengikuti *workshop* desain dan menghadiri *Taiwan Golden Pin Design Award 2018*.

Gambar 4. 34.

Koleksi *Heritage of Kudus* oleh Nia Faradiska



Sumber: Dok. Nia Faradiska

Pada pembukaan acara di *Muffest 2019* (Muslim Fashion Festival Indonesia) koleksi busana Nia Faradiska menjadi pembukaan di acara tersebut, acara yang berlangsung pada tanggal 1-4 Mei di *Assembly Hotel, Jakarta Convention Center* ini menampilkan koleksi busana bertema “*Nesvara*” yang berarti makmur, ia terinspirasi oleh kesuburan dan kemakmuran yang disimbolkan pada kainnya dengan motif gerimis hujan. Busana yang ia rancang ini menggunakan material kain lurik ATBM dengan *cutting edgy* dan modern serta tetap menampilkan unsur etnikinya.¹⁴⁸

Gambar 4. 35.

Koleksi *Nesvvara* Nia Faradiska



Sumber. Dok. Nia Faradiska

¹⁴⁸ *Ibid.*

Gambar 4. 36.

Koleksi *Nesvvara* Nia Faradiska tampil di *Muffest* 2019



Sumber: Dok. Nia Faradiska

3) Rania Aidid

Lulus pada tahun 2018 di SMK NU Banat Kudus, sebagai salah satu siswi SMK NU Banat Kudus yang berprestasi dalam bidang *fashion design*, akhirnya ia memperoleh beasiswa dari Djarum Foundation untuk mendalami ilmu *fashion design* di tempat yang sama dengan Nia Faradiska yaitu Pison Art N Fashion Foundation Surabaya. Selama belajar di Pison Art N Foundation ia menampilkan busana koleksinya di pembukaan *Muffest* 2019 dengan koleksi bertema *Telluric* yang dalam bahasa Latin dan

Inggris memiliki arti Dari Bumi. Koleksi busananya ini menonjolkan dengan pemilihan warna alam seperti coklat dan hijau, kemudian diaplikasikan dengan sentuhan kain lurik khas Indonesia dalam gaya busana yang modern.¹⁴⁹

Gambar 4. 37.

Koleksi Busana Telluric Rania



Sumber: Dok. Rania Aidid

Gambar 4. 38.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Rania Aidid, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 09.00-10.00 WIB (Via Online)

Koleksi Telluric Rania tampil di *Muffest* 2019



Sumber: Dok. Rania Aidid

4) **Silvia Nabila**

Silvia Nabila yang merupakan satu angkatan dengan Nia Faradiska dan Rania lulus dari SMK NU Banat Kudus tahun 2018 juga memperoleh beasiswa dari Djarum Foundation untuk memperdalam ilmu dibidang *fashion design*. Pada tahun 2019 koleksinya juga ikut tampil di pembukaan *Muffest* 2019 bersama koleksi Nia Faradiska dan Rania. Tema yang diangkat untuk koleksinya ialah *Hunter* yang terinspirasi oleh pemburu rusa di hutan, *material* yang digunakan ialah kain tenun motif Rusa Sumba dengan perpaduan warna pada kainnya yang melambangkan keadaan hutan yang gelap dan dingin serta menggunakan aplikasi

tali yang biasa digunakan untuk berburu dengan potongan yang *simple* namun terkesan unik.¹⁵⁰

Gambar 4. 39.

Koleksi Busana bertema Hunter Silvia Nabila



Sumber: Dok. Silvia Nabila

Gambar 4. 40.

Koleksi Busana bertema Hunter Silvia Nabila tampil di *Muffest* 2019

¹⁵⁰ Wawancara dengan Silvia Nabila, alumni SMK NU Banat Kudus. Pada tanggal 15 November 2020, pukul 09.00-09.20 WIB (Via Online)



Sumber: Dok. Silfia Nabila

Gambar 4. 41.

Nia Faradiska, Rania dan Silvia Nabila dalam Pembukaan *Muffet* 2019



Sumber: Dok. *Muffest* 2019

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai kontribusi SMK NU Banat Kudus dalam perkembangan busana muslim di Indonesia tahun 2007-2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mode dijadikan simbol sebagai status sosial masyarakat, namun hal itu ditumbangkan oleh masyarakat yang memiliki tekad untuk bangkit dalam tatanan sosial, mobilitas ini dapat ditemui pada masyarakat yang demokratis. Gaya mode seseorang menunjukkan bagaimana dalam gaya hidupnya, seperti seseorang yang *fashionable* menunjukkan bahwa dirinya mempunyai gaya hidup yang sangat modern. Perkembangan mode di Indonesia sudah melewati beberapa fase, dalam gaya berpakaian masyarakat Indonesia kebanyakan mengikuti tren *fashion* dari luar negeri, disamping itu dengan seiring berjalannya waktu masyarakat Indonesia paham dengan gaya berpakaian dan lebih memilih fungsi pakaian yang akan dikenakan.
2. Busana muslim di Indonesia memiliki banyak fase sebelum sekarang menjadi pakaian yang trendi, dalam foto-foto tahun 1880-an dan 1890-an berdasarkan foto lawas hanya Siti Walidah dan Rangkayo Rasuna Said yang terlihat memakai jilbab masa kolonial. Ida Royani sebagai pelopor busana

muslim dulunya yang membuka toko busana dan merancang busana muslim abaya. Masa Orde Baru pernah ada larangan berjilbab dengan mengeluarkan Surat Keputusan 052/C/Kep/D.82 tentang seragam sekolah nasional yang berujung pada pelanggaran jilbab di sekolah sekuler. Pada tahun 1990-an model busana muslim berkembang cukup baik dengan munculnya *brand-brand* busana muslim yang menawarkan berbagai desain pakaian untuk memenuhi permintaan pasar.

3. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, Indonesia memiliki potensi menjadi kiblat *fashion* muslim dunia. Banyak sekali *fashion designer* yang merancang dan menampilkan busana muslim pada pameran maupun *fashion show* dengan membawakan unsur kekayaan lokal. Terbukti tahun 2015 sampai sekarang banyak sekali muncul desainer-desainer muslim yang menampilkan busana rancangannya. Desainer-desainer muslim Indonesia yang paling terkenal ialah Dian Pelangi.
4. SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah dengan program keahlian tata busana dalam mengajarkan peserta didiknya memberikan sistem pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sistem pembelajaran di dalam sekolah dengan paket keahlian tata busana diantaranya membuat desain,

membuat desain, membuat pola busana sesuai desain, membuat busana industri dan membuat busana custome. Sistem pembelajaran di luar sekolah ialah dengan melakukan kegiatan seperti praktek kerja industri dan study tour.

5. Pendidikan *fashion designer* tidak hanya didapatkan disekolah-sekolah mode, kenyataannya salah satu sekolah menengah kejuruan menjadi sekolah rujukan di Indonesia dengan jurusan tata busana. Bakti Pendidikan Djarum Foundation memberikan binaan dengan mejadikan SMK NU Banat Kudus menjadi sekolah *fashion* tingkat sekolah menengah kejuruan. Atas bantuan fasilitas studio busana dan *brand* sekolah dengan menggandeng dari mentor desainer IFC (*Indonesian Fashion Chamber*) akhirnya SMK NU Banat Kudus banyak melakukan pameran dagang atau *fashion* dari mulai dalam negeri hingga keluar negeri. Tidak hanya itu, SMK NU Banat Kudus juga telah melahirkan para desainer-desainer muda yang kreatif dalam industri ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anonim. 2011. *Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kabupaten Kudus 2011*.

Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus.

Anonim. 2015. *Kudus dalam Angka 2015*. Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten

Kudus.

Anonim. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kudus 2016*. Kudus:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus.

Bernard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Harsini, Diyah M dan Fenty Nadia L. 2010. *Bisnis Busana Muslim*. Depok: Penebar

Plus.

Holoang, Roland dan Tee Dina M. 2018. *Gaya & Perkembangan Desain*. Jakarta:

PT. Ditali Cipta Kreatif.

Irma, Ninuk, Herman Jusuf. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lim, Moh. Alim dan Tee. 2018. *Sejarah Mode*. Jakarta: PT Ditali Cipta Kreatif.

M, Tee Dina M dan Umu Khanifah. 2018. *DNA BRAND & BRANDING*

STRATEGY Jakarta : PT Ditali Cipta Kreatif.

Midiani, Tee Dina. 2018. *Dasar Desain & Perkembangannya*. Jakarta: PT Ditali

Cipta Kreatif.

Muhammad, Endang, dkk. 2019. *Fesyen Muslimah dan Tranformasi Kultural*. Jakarta: LIPI Press.

Poespo, Goet. 2013. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Shihab, M. Quraish.. 2015. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: Lentera Hati.

_____. 2018. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati.

Soekarno dan Linawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana (Teknik, Dasar, Terampil, dan Mahir)*. Depok: PT. Kawan Pustaka.

Surtiretna, Nina. 1995. *Anggun Berjilbab*. Bandung: al-Bayyan.

Thawilah, Syaikh Abdul WA. 2007. *Panduan Islami (Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Jakarta: Alhimra.

Ulung, Gagas dan Rully Larasati. 2009. *How to be a Fashion Designer*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Widiatna, Alexius Dwi. 2019. *TEACHING FACTORY: Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji.

Internet

Ade Ufi. 2018. Macam-macam Baju Muslim Pria (Baju Koko) di Indonesia di <https://www.adeufi.com/2018/08/macam-macam-baju-muslim-pria-baju-koko.html> (diakses 22 Oktober 2020).

Admin. 2015. Busana Muslim Hasil Karya SMK NU Banat Kudus Pukau IFW 2015 di <https://aktual.com/235846busana-muslim-hasil-karya-smk-nu-banat-kudus-pukau/> (diakses 27 Oktober 2020).

Administrator. 2014. Sejarah di <http://www.smknubanatkudus.sch.id/halaman/detail/sejarah> (diakses 16 Oktober 2020).

Anonim. Bakti Pendidikan Djarum Foundation di <https://www.djarumfoundation.org/program/> (diakses 1 November 2020).

- Anonim. 2016. Hajah Rangkayo Rasuna Said: Perempuan Ulama Pejuang di <https://koransulindo.com/hajah-rangkayo-rasuna-said-perempuan-ulama-pejuang/2/> (diakses tanggal 23 Juli 2020).
- Anonim. 2018. Inilah Perjalanan Busana Muslim dalam Bingkai Sejarah di <https://www.alimran.co.id/2018/12/10/inilah-perjalanan-busana-muslim-dalam-bingkai-sejarah/> (diakses 20 april 2020).
- Anonim. Statistik Data Pondok Pesantren di <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=33> (diakses 16 Oktober 2020)
- Anonim. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota: Kab. Kudus di https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php?kode=031900&level=2. (diakses 21 Oktober 2020).
- Anonim. 2017. Data Sekolah Menengah Pertama di http://kuduskab.go.id/p/77/data_sekolah_menengah_pertama (diakses 21 Oktober 2020).
- Anonim. Data SMA dan SMK Kab. Kudus di <http://www.umm.ac.id/id/pages/jawa-tengah/data-sma-dan-smk-kab-kudus.html> (diakses 21 Oktober 2020).
- Anonim. 2017. Kondisi Bidang Pendidikan di Kabupaten Kudus di <http://kuduskab.go.id/category/Pendidikan> (diakses 21 Oktober 2020).
- Anonim. 2015. Busana Muslim SMK NU Banat Kudus Pukau Indonesia Fashion Week di <https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/2183458/busana-muslim-smk-nu-banat-kudus-pukau-indonesia-fashion-week> (diakses 24 Oktober 2020)
- BAPPEDAKUDUS. Sosial Budaya di <https://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=3> (diakses 16 Oktober 2020)
- BAPPEDAKUDUS. Kudus Kota Industri di

- <https://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=4> (diakses pada 16 Oktober 2020)
- Canti Sari. 2018. Siswi SMK NU Banat Kudus Sukses Menggelar Karyanya di Hong Kong Fashion Week 2018 di <https://www.itjeher.com/mode/11969/siswi-smk-nu-banat-kudus-sukses-menggelar-karyanya-di-hong-kong-fashion-week-2018/> (diakses 3 Oktober 2020).
- Fimela. 2015. Perancang Busana Muslim Irna Mutiara, Bimbing Sekolah Fashion di SMK NU di <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3745721/perancang-busana-muslim-irna-mutiara-bimbing-sekolah-fashion-di-smk-nu> (diakses 2 Oktober 2020).
- Fimela. 2017. Zelmira, Brand Besutan Siswi SMK Curi Perhatian Di MUFFEST 2017 di <https://www.fimela.com/fashion-style/read/3769298/zelmira-brand-besutan-siswa-smk-curi-perhatian-di-muffest-2017> (diakses 27 Oktober 2020).
- Hendri F Isnaeni. 2010. Koko Masuk Islam di <https://historia.id/agama/articles/koko-masuk-islam-Pdak6/page/1> (diakses 22 Oktober 2020).
- Irma Suryani. 2017. Siswi SMK NU Banat Kudus Bawa Tradisi Kudus ke Muffest 2017 di <https://www.dream.co.id/lifestyle/siswi-smk-nu-banat-hadirkan-tradisi-kudus-di-muffest-2017-170407a.html> (diakses 27 Oktober 2020).
- Linda Hasibuan. 2018. Bekraf: Indonesia Jadi Pusat Mode Busana Muslim Dunia di 2020 di <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180227122606-33-5582/bekraf-indonesia-jadi-pusat-mode-busana-muslim-dunia-di-2020> (diakses 8 Juni 2020).
- Muh. Hisyam Masykur. 2016. Daftar Alamat MTs se-Kab. Kudus di <https://emka.web.id/data/daftar-alamat-mts-se-kab-kudus/> (diakses 21 Oktober 2020).
- Novi Nadya. 2017. Lihat Desain Modest Wear Siswi SMK yang Pukau

Muffest 2017 di <https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/2915476/lihat-desain-modest-wear-siswi-smk-yang-pukau-muffest-2017> (diakses 13 Oktober 2020).

Nur Janti. 2018. Menyelami Sejarah Busana Muslim di <https://historia.id/kultur/articles/menyelami-sejarah-busana-muslim-P3qo7> (diakses 9 Maret 2020).

Onlinekominfo. 2009. Geografis Kota Kudus di <https://onlinekominfo.wordpress.com/2009/11/07/geografis-kota-kudus/> (diakses 8 Agustus 2020).

Petrik Matanasi. 2017. Lika-Liku Jilbab Sebelum Tren di Tanah Air di <https://amp.tirto.id/lika-liku-jilbab-sebelum-tren-di-tanah-air-cfzP> (diakses 20 april 2020) .

Ridho Nugroho. 2018. Siswi SMK NU Banat Berhasil Menjadi Juara dalam Ajang Fashion Bergengsi Sakura Collection Asia Student Award 2018 di <https://www.grid.id/read/04193876/siswi-smk-nu-banat-berhasil-menjadi-juara-dalam-ajang-fashion-bergengsi-sakura-collection-asia-student-awards-2018-?page=all> (diakses 30 Oktober 2020).

Widya Lestari N. 2016. Busana Karya 4 Sisiw Ini Tampil di Asia's Fashion Spotlight Hong Kong' di <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/09/10/busana-karya-4-siswa-smk-ini-tampil-di-asia-s-fashion-spotlight-hong-kong> (diakses 27 Oktober 2020).

Wink. 2020. Biografi Nyai Ahmad Dahlan, Tokoh Emansipasi Wanita Muslimah di <https://www.biografiku.com/biografi-nyai-ahmad-dahlan-tokoh-emansipasi-wanita-muslimah/>. (diakses 23 Juli Agustus 2020).

Jurnal

Hanung Sito, R, 'Busana Muslimah dan Dinamika di Indonesia.'. Jurnal Aqlam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020.

Ruzqiya Ulfa. 'Ananlisis Semiotika Peirce Pakaian Jenis Gamis Sebagai Representasi Budaya Arab'. Jurnal SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi Volume 10 Tahun 2016.

Sri Anafarhanah. 'Tren Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah'. Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Volume 18 Nomor 1 Tahun 2019.

Ulin Nuha, 'Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus)' Jurnal SMaRT Volume 2 Nomor 01 Tahun 2016.

Imaniar Purbasari, 'Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal' Jurnal Khazanah Pendidikan Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017

Indra Diki Dewantara, 'Bentuk Kemitraan: Djarum Foundation dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus Dalam Rangka Corporate Social Responsibility (CSR)' Journal of Politic and Government Studies Volume 5, Nomor 4 Tahun 2015.

Majalah

Anonim. "Sarung dari Busana Tidur Hingga Busana Ibadah" *Inspirasi* Oktober 2019 2019.

Choen. "Dari Busana Barbie Terobos Pasar Dunia". *Elshinta* Juli 2015.

Nuraini. " Fesyen Muslim Indonesia". *Warta Ekspor* 31 April 2015.

LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 01

Transkrip Wawancara dengan Bu Kasiati (43 Tahun)

Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 5 Agustus 2020

Tempat : SMK NU Banat Kudus

P:	Menurut anda, mengapa Bakti Pendidikan Djarum Foundation memilih SMK NU Banat Kudus sebagai sekolah <i>fashion</i> ?
N:	Sejak berdirinya SMK NU Banat Kudus memang memilih tata busana sebagai jurusannya, dengan alasan karena sekolah ini merupakan sekolah untuk anak perempuan. Alasan dari pihak Djarum menjadikan SMK NU Banat ini sebagai sekolah <i>fashion</i> karena itu sendiri SMK NU Banat hanya memiliki satu jurusan yaitu tata busana dan setidaknya dari sekolah <i>fashion</i> ini mengembangkan tentang perkembangan desain busana.
P:	Bentuk-bentuk bantuan dari Djarum Foundation untuk mengembangkan sekolah <i>fashion</i> SMK NU Banat Kudus ini seperti apa ?
N:	Banyak sekali bantuan dari Djarum Foundation mulai dari dibangunnya studio busana dengan berbagai macam fasilitas seperti <i>fashion</i> CAD yang biasa dipakai oleh desainer kelas dunia, panggung untuk peragaan busana, mesin jahit, obras, dll.
P:	Sebagai sekolah <i>fashion</i> pasti sudah memiliki <i>brand</i> busana sendiri, ciri khas dari <i>brand</i> SMK NU Banat Kudus menurut anda seperti apa ?
N:	SMK NU Banat Kudus telah memiliki <i>brand</i> Zelmira pemilihan nama Zelmira ini dipilih oleh pihak SMK NU Banat Kudus dan Djarum Foundation, nama Zelmira itu berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti sangat indah dan itu dijadikan harapan untuk agar busana rancangan SMK NU Banat Kudus sesuai dengan nama <i>brand</i> nya. <i>Brand</i> Zelmira pertama

	<p>kali tampil di acara IFW 2015 dengan berkolaborasi bersama desainer Irna Mutiara menampilkan 45 busana muslim bertema <i>Miracle of the Sun</i>, setelah selesai menampilkan busana di IFW 2015 pada akhirnya SMK NU Banat diresmikan sebagai sekolah <i>fashion</i> oleh Pak Primadi H sebagai direktur program Bakti Pendidikan Djarum Foundation, Direktur Bank BNI Kudus yang telah bekerjasama dengan Djarum Foundation dan yang mewakili dari Bupati Kudus pada tanggal 11 Maret 2015.</p>
P:	<p>Bagaimana biaya dalam mengembangkan <i>brand</i> Zelmira dan target pamaran <i>brandnya</i>?</p>
N:	<p>Karena SMK NU Banat Kudus masih terikat kontrak dengan Djarum Foundation, biaya untuk mengembangkan <i>brand</i> Zelmira seperti pengembangan dari sampel & desain, produksi sampai promosi telah disponsori oleh Djarum Foundation. Sedangkan untuk target pelanggan, <i>brand</i> Zelmira ini adalah siswa, mahasiswa, dewasa, populasi besar sampai populasi kecil dengan pemasaran lokal dan ekspor. Hubungan dengan pelanggan dilakukan ketika ada acara pameran dan expo busana dan <i>brand</i> Zelmira telah memiliki toko sendiri yang berada di Jl. KH. Arwani Amin Kudus. Saluran distribusi dilakukan di media sosial, <i>event academy</i> atau <i>event product</i>.</p>

Lampiran 02

Transkrip Wawancara dengan Bu Lilik Muflikhah (31 Tahun)

Guru Pengampu Mata Pelajaran Produktif Tata Busana

Tanggal : 5 Agustus 2020

Tempat : SMK NU Banat Kudus

P:	Menurut anda pengertian dari tata busana itu seperti apa ?
N:	Tata busana itu kompetensi keahlian yang menekankan pada bidang

	perwujudan busana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam pengembangan sikap professional dalam bidang busana.
P:	Dalam menyiapkan peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompeten dalam bidang tata busana itu harus meliputi apa saja ?
N:	Kita menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan tentang busana itu meliputi dari yang pertama mengembangkan produk kreatif, kedua menentukan dan mewujudkan sumber ide melalui desain secara manual ataupun digital, ketiga memilih bahan tekstil seperti bahan apa yang akan dipakai, tahap selanjut mengukur tubuh, kemudian membuat pola secara manual maupun digital, setelah itu menjahit, setelah itu penyelesaian busana selanjutnya setelah selesai menghitung harga jual produk, terakhir memperagakan hasil produk.
P:	Sistem pembelajaran seperti yang diajarkan untuk peserta didik ?
N:	Dalam pembelajarannya kami menggunakan sistem pembelajaran <i>Teaching Factory</i> jadi dibuat semirip mungkin dengan dunia usaha atau Industri dengan memiliki tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata dengan menerapkan menerapkan sistem pembelajaran ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan <i>link and match</i> dunia pendidikan dan industri untuk mendukung program <i>Making Indonesia</i> .
P:	Proses pembelajaran SMK NU Banat Kudus ini seperti apa ?
N:	Pertama kami mengajarkan untuk menggali ide sebelum pembuatan busana atau produksi, setelah itu mendesain busana dari dimulai membuat mood board kemudian mood board ini diturunkan menjadi suatu desain dan dari desain ini dibuat beberapa desain. Setelah membuat desain kami mengajarkan untuk membuat pola secara manual atau digital, selesai membuat pola langkah selanjutnya adalah memotong kain, setelah

	melakukan pengepresan pada kain dan menjahit busana dengan model yang sesuai dengan desain, setelahnya melakukan finishing dan pengepresan busana setelah semuanya selesai biasanya melakukan peragaan busana di panggung ini.
P:	Sebagai pengampu mata pelajaran produktif, konsep dari <i>brand Zelmira</i> itu seperti apa ?
N:	Koleksi busana dari <i>brand Zelmira</i> yaitu koleksi busana <i>modest wear</i> dengan bergaya urban yang konsisten mengangkat budaya lokal seperti batik Kudus dan bordir Kudus, Zelmira fokus pada kualitas jahitan serta detail busana.
P:	Untuk proses produksinya sendiri itu apa dan untuk sumber idenya darimana?
N:	Dalam proses produksi <i>brand Zelmira</i> biasanya menggunakan teknik cetak digital, mencampurkan motif & pola dengan inovasi yang kreatif dan memperbarui tren. Sumber dari ide sebelum produksi biasanya kami dapatkan dari melihat berbagai referensi mulai dari internet, buku-buku tentang <i>fashion</i> tetapi ide tersebut tidak terlepas dari ciri khasnya yang tetap mengangkat budaya lokal seperti motif batik Kudus dan bordir Kudus, dalam menuangkan ide untuk pembuatan busana desainer harus inovatif dan <i>update</i> .
P:	Cara untuk mengembangkan produk <i>brand Zelmira</i> menjalin kerjasama dengan siapa ?
N:	Produk kami menjalin kerjasama dengan desainer senior dan perusahaan kain, kerjasama dengan desainer senior ini dilakukan oleh SMK NU

	Banat Kudus dengan IFC (<i>Indonesia Fashion Chamber</i>) setelah sebelumnya telah menjalin kerjasama dan bimbingan dari desainer muslim Irna Mutiara
--	---

Lampiran 03

Transkrip Wawancara dengan Istiqomah (23 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 9 Oktober 2020

Tempat : Via Online

P:	Sebagai perwakilan 5 siswi dari SMK NU Banat Kudus menampilkan busana di IFW 2015 dan berkolaborasi dengan Irna Mutiara menampilkan busana dengan tema apa ? dan kemudian dalam teknik busananya seperti apa ?
N:	Sebelumnya saya dan teman-teman dipilih dari pihak sekolah sendiri karena mereka melihat siswi yang dijadikan perwakilan adalah memiliki kreativitas tinggi dalam berimajinasi membuat desain busana, selain itu memilih siswi yang hasil jahitan busananya sangat rapi. Koleksi busana yang ditampilkan adalah bertema <i>Miracle of the Sun</i> , pemilihan tema tersebut dipilih sendiri oleh bu Irna Mutiara.
P:	Berapa koleksi busana yang ditampilkan ? dan menghabiskan berapa minggu untuk menyelesaikan busana tersebut ?
N:	Ada 45 koleksi yang dipamerkan, proses dalam pembuatan 45 koleksi tersebut menghabiskan waktu dua minggu dengan dibantu oleh tim dari desainer Irna Mutiara dan Deden Siswanto. Teknik yang digunakan dalam pembuatan busana tersebut menggunakan teknik busana butik yang lebih mengedepankan mutu kualitas jahitan yang sangat rapi dan desain busana yang tidak sama dengan koleksi busana lain.

Lampiran 04

Transkrip Wawancara dengan Rania Aidid (20 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 13 Oktober 2020

Tempat : Via Online

P:	Sebagai desainer dari SMK NU Banat dalam acara Muslim Fashion Festival 2017 menampilkan koleksi busana bertema apa ?
N:	Di Muslim Fashion Festival 2017 saya dan kak risa maharani menampilkan koleksi busana bertema dandangan, dandangan itu adalah sebuah tradisi masyarakat Kudus untuk menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan.
P:	Model busana seperti apa dan pemilihan warna apa saja untuk koleksi tersebut ?
N:	Kami menampilkan busana yang ready to wear dengan busana yang simple namun tetap elegan, seperti pemilihan busana blus dipadukan dengan celana panjang, gamis yang dipadukan dengan outer. Untuk warna koleksi ini sendiri memilih warna hitam, abu-abu, biru soft, tidak lupa juga memadukan batik Kudus pada koleksi ini.
P:	Peragaan busana yang diselenggarakan di Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun 2017 <i>brand Zelmira</i> menampilkan koleksi apa ?
N:	Pada acara ini Zelmira menampilkan koleksi terbarunya mengusung tema <i>Spring Summer Wetan Side</i> terinspirasi dari arsitektur ikonik Kudus yaitu Menara Kudus. Koleksi busana Wetan Side pada desain busananya ini mengkomposisikan aplikasi bidang kontras antara bentuk persegi dan lingkaran, terinspirasi dari bentuk Menara Kudus dan kubah masjidnya. Tali-temalnya terinspirasi pada jalan-jalan kecil sebagai perluasan lingkungan yang menghubungkan berbagai jalan. Sedangkan untuk warna

	pada koleksi ini terinspirasi dari warna <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i> yang terlihat dari Menara Kudus. Warna-warna memperlihatkan adanya kombinasi gradasi warna jingga, ungu dan biru, warna paparan sinar matahari serta warna bata menjadi ciri khas bangunan Menara Kudus yang menjadikan warna jingga, ungu, merah dan biru menjadi warna utama pada koleksi ini. Koleksi busana ini juga tampil di Hong Kong Fashion Week 2018.
P:	Setelah lulus dari SMK NU Banat apakah pernah menampilkan karya koleksi anda sendiri ?
N:	Perna pada pembukaan Muslim Fashion Festival 2019 saya menampilkan koleksi busana saya dengan mengusung tema <i>Telluric</i> yang bahasanya latinnya 'dari bumi'. Pada koleksi busana saya ini menonjolkan pemilihan warna alam seperti coklat dan hijau, kemudian diaplikasikan dengan sentuhan kain lurik khas Indonesia dalam gaya busana yang modern.

Lampiran 05

Transkrip Wawancara dengan Nia Faradiska (20 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 14 Oktober 2020

Tempat : Via Online

P:	Sebagai sebagai pemenang dalam kompetisi Sakura Collection Student Award 2018 anda menampilkan busana bertema apa ?
N:	Saat itu saya menampilkan busana bertema Jepang, karena kompetisi ini merupakan kompetisi dari Jepang saya mengusung tema <i>Koinobori</i> yang terinspirasi dari dari ikan koi yaitu ornamen-ornamen pada perayaan Hari Anak Laki-laki di Jepang. Saya mengampikasi ornamen ikan koi tersebut dengan saya sulap menjadi koleksi bordir dan origami dengan desain komposisi yang kontras. Atas kemenangan kompetisi in saya mendapat kesempatan untuk menampilkan karya saya di panggung <i>Hosho</i>

	<i>Nohkagudo Tokyo</i> Jepang bersama para pemenang dari negara Asia lainnya, tidak hanya itu juga saya diberikan kesempatan untuk magang di Bunka College Jepang.
P:	Busana koleksi anda ini pernah anda tampilkan dimana saja ?
N:	Sepulang dari Jepang pas ada event Muslim Fashion Festival 2018 akhirnya <i>brand</i> Zelmira menampilkan koleksi saya di acara tersebut, jadi kolaborasi atas nama saya Nia Faradiska dan Zelmira SMK NU Banat Kudus.
P:	Kompetisi apa yang pernah diikuti setelah lulus dari SMK NU Banat Kudus ?
N:	Tanggal 26 November tahun 2018 saya pernah mengikuti kompetisi IFCA (Indonesia <i>Fashion & Craft Award</i>) di Bali yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian, saya menampilkan koleksi busana dengan mengusung tema <i>Heritage of Kudus</i> membawa batik Kudus dengan desain yang trendi, pada kompetisi ini saya mendapatkan predikat sebagai top designer dan diberikan kesempatan untuk mengikuti workshop dalam acara Golden Pin Design Award 2018 di Taiwan.
P:	Dengan mendapatkan beasiswa dari Djarum Foundation untuk melanjutkan sekolah di <i>Pison Art N Fashion</i> Foundation Surabaya, anda menampilkan koleksi busana anda pada pembukaan Muslim Fashion Festival 2019, koleksi apa yang anda tampilkan pada pembukaan ini ?
N:	Saya menampilkan busana dengan mengusung tema “Nesvvara” yang berarti makmur yang terinspirasi oleh kesuburan dan kemakmuran yang disimbolkan pada kainnya dengan motif gerimis hujan. Busana yang saya rancang ini menggunakan material kain lurik ATBM dengan <i>cutting edgy</i> dan modern serta tetap menampilkan unsur etnikinya.

Lampiran 06

Transkrip Wawancara dengan Fitria Noor Aisyah (19 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 30 Oktober 2020

Tempat : Via Online

N:	Sebagai desainer yang ikut menampilkan <i>brand</i> sekolah Zelmira dalam acara <i>La Mode Sur La Seine a Paris</i> apakah sebelumnya proses seleksi antar murid seperti apa ?
P:	Awalnya sekolah melakukan seleksi untuk para siswinya dengan mendesain busana dengan mengangkat tema harus ada unsur lokalnya dan busana ready to wear, kemudian yang terpilih adalah dengan menilai kreativitas desain dari setiap individu. Pada akhirnya saya dan teman saya terpilih untuk menjadi desainer dari Zelmira dan mengusung tema Troso Nimbrung.
N:	Mengapa memilih tema tersebut ?
P:	Dalam pemilihan ini diberi masukan oleh pihak IFC sebagai mentor dari SMK NU Banat Kudus, karena kami tetap mengusung kekayaan lokal jadi kami memilih tema Troso Nimbrung. Troso yang berarti kain khas Jepara sedangkan kata Nimbrung menggunakan nuansa-nuansa laut karena Jepara juga terkenal dengan lautnya.
N:	Pada kompetisi Sakura Collection Student Award 2019 anda dan teman anda Annida Aulia Rahma menampilkan koleksi busana apa ?
P:	Ketika itu saya menampilkan busana dengan mengusung tema <i>Yoru Wa Fujisan</i> yang lebih menonjolkan desain cerita tentang Gunung Fuji dengan desain model yang lebih trendi sedangkan teman saya Annida menampilkan busana dengan mengusung tema <i>Nippon Kaigun</i> yaitu busana militer Jepang yang dimodifikasi dengan model yang lebih kekinian.

Lampiran 07

Transkrip Wawancara dengan Afifah Thohiroh (19 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 1 November 2020

Tempat : Via Online

N:	Pada kompetisi Sakura Collection Student Award 2017 sketsa busana anda lolos dan masuk 4 besar, dalam kompetisi tersebut anda mengusung busana apa?
P:	Awalnya saya hanya iseng untuk mengikuti kompetisi tersebut, setelah saya coba mengirim sketsa saya dengan mengusung busana dengan menampilkan desain busana yang memadukan unsur Jepang ala Kimono dan busana muslim Kudus, kemudian saya padukan dengan bordir Kudus. Saya mendapatkan kreasi busana ini yang terinspirasi oleh sejarah Festival Hanami yang biasa diadakan pada saat musim semi. Warna yang saya pakai dalam desain busana ini adalah warna dasar biru supaya dalam desainnya lebih hidup dan elegan.

Lampiran 08

Transkrip Wawancara dengan Farah Aurellia (20 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 2 November 2020

Tempat : Via Online

N:	Pada tahun 2018 anda mengikuti kompetisi Sakura Collection Student Award dan mendapatkan juara ketiga, koleksi apa yang anda tampilkan pada kompetisi tersebut?
P:	Saat itu saya menampilkan menampilkan koleksi busana bertema <i>Kyoto</i>

	yang terinspirasi dari salah satu Kota yang berada di Jepang yang banyak memiliki situs bersejarah.
N:	Tahun 2019 anda dan kedua teman anda juga mengikuti kompetisi Sakura Collection Student Award 2019 dan anda memperoleh juara kedua, saat itu anda menampilkan koleksi busana apa ?
P:	Pada tahun 2019 di Sakura Collection saya menampilkan busana dengan mengusung tema <i>Shirasagi No Mai Sapporo</i> , tema ini saya peroleh dari berbagai macam literatur di internet tentang tarian bunga bangau, dari ini saya menonjolkan burung bangau pada rancangan saya. Burung bangau yang lukis di kain menggunakan cat akrilik, dan proses dalam melukis burung dan merancang busana ini saya menghabiskan waktu selama sebulan

Lampiran 09

Transkrip Wawancara dengan Risa Maharani (22 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 3 November 2020

Tempat : Via Online

N:	Seperti apa awal perjalanan anda sebelum menjadi desainer ?
P:	Berawal dari saya mulai menjadi salah satu perwakilan dari SMK NU Banat Kudus untuk menampilkan busana di Asia's Fashion Spotlight di Hongkong, dan selama belajar di SMK NU Banat Kudus saya ingin mewujudkan impian saya untuk menjadi desainer. Setelah lulus dari SMK saya mendapatkan beasiswa dari Djarum Foundation untuk belajar fashion design dengan dibimbing oleh anggota IFC di Jakarta. Dari mulai sini saya mengikuti kompetisi MYDC 2018 yang diadakan oleh Muslim Fashion Festival 2018 dan saya memperoleh juara pertama dengan menampilkan koleksi bertema 'Ikatten', berarti mengikat dan ini

	diperkenalkan di Eropa pada tahun 1980 oleh Prof. A.R. Hein, saya menampilkan konsep retro dengan menonjolkan permainan warna dan teknik <i>fabric manipulation</i> yang berkarakter <i>sporty</i> , muda dan berani.
N:	Saat tampil di Asia's Fashion Spotlight Hong Kong tahun 2018 anda menampilkan koleksi seperti apa ?
P:	Pada pameran busana ini saya menampilkan koleksi busananya 'Ikatten' dengan memakai <i>brand</i> milik saya sendiri yang saya beri nama sesuai dengan nama saya "Risa Maharani" dan saya menambah koleksi 30 busana. Pemilihan warna busana pada koleksi ini kebanyakan menampilkan warna busana biru, putih dan kuning, perpaduan busana yang dirancang sesuai dengan karakter kuat, <i>sporty</i> dan trendi
N:	Di fashion show Jakarta Fashion Trend 2019 anda menampilkan koleksi busana apa?
P:	Di fashion show Jakarta Fashion Trend saya menampilkan koleksi busana bertemakan 'Gittinger' dengan modest ready to wear dan pakaian yang one colour outfit, koleksi busana saya ini cenderung vintage dan retro look. dan saya selipkan warna kuning sebagai statetment yang tajam.
N:	Sebagai pemenang di MYDC 2018, anda kembali menampilkan koleksi terbarunya di MYDC 2019, apakah koleksi yang anda tampilkan ini merupakan kolaborasi dengan Zoya?
P:	Pada MYDC 2019 saya kembali menampilkan busana dengan mengusung tema " <i>Human Activity</i> " modest ready to wear yang bergaya urban cenderung menampilkan busana bergaya <i>sporty simple</i> . Koleksi Risa for Zoya sudah merilis 40 desain yang meliputi hijab, <i>dress</i> , tunik, <i>pant</i> , dan <i>skirt</i> dengan memproduksi sekitar 1.400 buah per desain, serta <i>scarf</i> yang diproduksi sebanyak 10 ribu per desain dan telah tersebar di 104 lebih toko Zoya di Indonesia.
N:	Saat di Paris anda menampilkan koleksi busana apa ?
P:	Di Paris saya menampilkan koleksi terbaru saya dengan menonjolkan <i>craftsmanship</i> dengan mengusung tema "Maros" yang terinspirasi dari

	istilah “ <i>historia de color</i> ” dalam bahasa Spanyol berarti sejarah warna yang pertama kali ditemukan di Gua Altamira Spanyol dalam desain busana saya menampilkan siluet yang <i>simple</i> dan memiliki karakter bergaya urban. <i>Material</i> yang saya gunakan adalah bahan <i>polyester</i> dengan permainan warna yang intim dengan kehidupan primitif, yaitu warna merah, kuning, biru, hitam dan putih serta busana dipadukan dengan sentuhan ornamen sebagai daya tarik pada koleksi ini.
--	---

Lampiran 10

Transkrip Wawancara dengan Silfia Nabila (20 Tahun)

Alumni SMK NU Banat Kudus

Tanggal : 3 November 2020

Tempat : Via Online

N:	Ikut dalam menampilkan koleksi busana di acara pembukaan Muslim Fashion Festival 2019 anda menampilkan busana apa ?
P:	Ketika itu saya menampilkan busana dengan mengangkat tema <i>Hunter</i> yang terinspirasi dari pemburu rusa di hutan.
N:	Bahan apa yang anda gunakan dalam koleksi anda?
P:	Saya menggunakan material kain tenun motif Rusa Sumba dengan memadukan warna pada kainnya yang melambangkan keadaan hutan yang gelap dan dingin dan saya aplikasikan tali yang biasa digunakan untuk berburu dengan potongan yang <i>simple</i> namun terkesan unik.

